

KABUPATEN TANA TIDUNG

DALAM ANGKA 2019

Tana Tidung Regency In Figures



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN TANA TIDUNG**
BPS-Statistics of Tana Tidung Regency

KABUPATEN TANA TIDUNG

DALAM ANGKA **2019**

Tana Tidung Regency In Figures



<https://tanatidungkab.bps.go.id>

Kabupaten Tana Tidung Dalam Angka

Tana Tidung Regency in Figures

2019

ISSN: 2685-4937

No. Publikasi/*Publication Number*: 65030.1902

Katalog/*Catalog*: 1102001.6503

Ukuran Buku/*Book Size*: 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman/*Number of Pages*: xxii + 201 halaman /*pages*

Naskah/*Manuscript*:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tana Tidung
BPS-Statistics of Tana Tidung Regency

Gambar Kover oleh/*Cover Designed by*:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tana Tidung
BPS-Statistics of Tana Tidung Regency

Ilustrasi Kover/*Cover Illustration*:

Sungai Sesayap/*Sesayap River*

Diterbitkan oleh/*Published by*:

© BPS Kabupaten Tana Tidung/*BPS-Statistics of Tana Tidung Regency*

Dicetak oleh/*Printed by*:

CV. MAHENDRA MULYA/*CV. MAHENDRA MULYA*

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau
menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin
tertulis dari Badan Pusat Statistik**

*Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book
for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia*

KEPALA BPS KABUPATEN TANA TIDUNG
CHIEF STATISTICIAN OF TANA TIDUNG REGENCY



YUDA AGUS IRIANTO, S.Si



KATA PENGANTAR

Tana Tidung dalam Angka 2019 merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh BPS Kabupaten Tana Tidung. Data dikumpulkan dari Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan instansi lainnya yang terlibat langsung dalam kegiatan pembangunan sehingga diharapkan dapat membantu melengkapi penyusunan rencana pembangunan dan perumusan kebijakan di Kabupaten Tana Tidung.

Publikasi ini dapat terwujud berkat kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak baik instansi pemerintah maupun swasta. Oleh karena itu, disampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan.

Walaupun publikasi ini telah disiapkan sebaik-baiknya, namun disadari masih terdapat sesuatu yang perlu disempurnakan. Untuk perbaikan publikasi selanjutnya, tanggapan dan saran dari pembaca sangat diharapkan.

Tideng Pale, Agustus 2019
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Tana Tidung



YUDA AGUS IRIANTO, S.Si



Tana Tidung in Figures 2019 is an annual publication written by BPS-Statistics of Tana Tidung. Honestly, this publication has not perfect yet and has not filled the user's hope, especially for the planners, but hopely it can help to equip compilation of development planning in this new regency.

This comprehensive publication has been made possible with the assistance and contribution from several governmental institutions and private organizations. To all parties who have been involved in the preparation of this publication, I would like to express my sincerest appreciation and gratitude.

Comments and constructive suggestions for the improvement of this publication are always welcome.

*Tideng Pale, August 2019
Chief Statistician of
Tana Tidung Regency*

YUDA AGUS IRIANTO, S.S

DAFTAR ISI/CONTENTS

halaman
page

Peta Wilayah Kabupaten Tana Tidung	ivii
<i>Map Of Tana Tidung Regency</i>	iii
Bupati Kabupaten Tana Tidung.....	iv
<i>Regent Of Tana Tidung Regency</i>	iv
Kata Pengantar/ <i>Preface</i>	v
Daftar Isi/ <i>Contents</i>	vii
Daftar Tabel/ <i>List Of Tables</i>	ix
Daftar Gambar/ <i>List Of Figures</i>	xxi
Penjelasan Umum/ <i>Explanatory Notes</i>	xxii
1 Geografi dan Iklim/	1
<i>Geography and Climate</i>	1
1.1 Geografi/ <i>Geography</i>	11
1.2 Iklim/ <i>Climate</i>	13
2 Pemerintahan/.....	15
<i>Government</i>	15
2.1 Wilayah Administratif/ <i>Administrative Area</i>	23
2.2 Sumber Daya Manusia/ <i>Human Resources</i>	25
2.3 Dewan Perwakilan Rakyat/ <i>The Regional House of Representative Resources</i>	29
3 Penduduk dan Ketenagakerjaan/.....	31
<i>Population and Employment</i>	31
3.1 Penduduk/ <i>Population</i>	42
3.2 Ketenagakerjaan/ <i>Employment</i>	45
4 Sosial dan Kesejahteraan Rakyat/ <i>Social and Welfare</i>	47
4.1 Pendidikan/ <i>Education</i>	63
4.2 Kesehatan/ <i>Health</i>	72
4.3 Agama dan Sosial Lainnya/ <i>Religion and Other Social Affair</i>	78
5 Pertanian.....	83
<i>Agriculture</i>	83
5.1 Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	100

5.2	Hortikultura/ <i>Horticulture</i>	103
5.3	Perkebunan/ <i>Estate Crops</i>	113
5.4	Peternakan/ <i>Livestock</i>	115
5.5	Perikanan/ <i>Fishery</i>	118
6	Pertambangan dan Energi	123
	<i>Mining and Energy</i>	123
7	Hotel dan Pariwisata/	133
	<i>Hotel and Tourism</i>	133
7.1	Hotel/ <i>Hotel</i>	129
7.2	Pariwisata/ <i>Tourism</i>	141
7	Sistem Neraca Nasional	143
	<i>System if National Income</i>	143
9	Transportasi dan Komunikasi	157
	<i>Transportation and Communication</i>	157
9.1	Transportasi/ <i>Transportation</i>	166
9.2	Komunikasi/ <i>Communication</i>	170
10	Keuangan Daerah dan Perdagangan	171
	<i>Local Finance and Trade</i>	171
10.1	Keuangan Daerah/ <i>Local Finance</i>	179
10.2	Perdagangan/ <i>Trade</i>	181
11	Pengeluaran Penduduk dan Konsumsi Makanan	183
	<i>Population Expenditure and Food Consumption</i>	183
12	Perbandingan Antar Kabupaten/Kota/.....	189
	<i>Regency/Municipal Comparison</i>	189

DAFTAR TABEL/LIST OF TABLES

	halaman page
1 GEOGRAFI DAN IKLIM/GEOGRAPHY AND CLIMATE.....	1
1.1 GEOGRAFI/GEOGRAPHY.....	11
1.1.1 Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2018/ <i>Total Area by Distric in Tana Tidung Regency, 2018</i>	11
2.2 IKLIM/CLIMATE.....	13
1.2.1 Suhu, Kelembaban Udara, Tekanan Udara, Kecepatan Angin, Curah Hujan, dan Penyinaran Matahari, 2018 / <i>Temperature, Humidity, Athmospheric Pressure, Wind Velocity, Precipitation, and Duration of Sunshine, 2018</i>	13
1.2.2 Rata-rata Suhu dan Kelembaban Udara Menurut Bulan di Kabupaten Tana Tidung, 2018/ <i>Average Temperature and Humidity by Month in Tana Tidung Rengency, 2018</i>	14
2 PEMERINTAHAN/GOVERNMENT.....	15
2.1 WILAYAH ADMINISTRATIF/ADMINISTRATIVE AREA.....	23
2.1.1 Jumlah Desa Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2014-2018 / <i>Number of Village in Tana Tidung Regency, 2014-2018</i>	23
2.1.1 Jumlah Desa dan Jumlah RT Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2018 / <i>Number of Village and RT in Tana Tidung Regency, 2018</i>	23
2.2 SUMBER DAYA MANUSIA/HUMAN RESOURCES.....	25
2.2.1 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Jabatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tana Tidung, 2018/ <i>Number of Civil Servants by Occupation and Sex in Tana Tidung Regency</i>	25
2.2.2 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tana Tidung,	

	<i>2018/ Number of Civil Servants by Educational Attainment and Sex in Tana Tidung Regency, 2018</i>	27
2.2.3	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Kepangkatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tana Tidung, 2018/ <i> Number of Civil Servants by Hierachy and Sex in Tana Tidung Regency, 2018</i>	27
2.2.4	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tana Tidung, 2018/ <i>Number of Civil Servants by Institution/Office and Sex in Tana Tidung Regency</i>	28
2.3	DEWAN PERWAKILAN RAKYAR/THE REGIONAL HOUSE OF REPRESENTATIVECES	25
2.3.1	Jumlah Anggota Dewa Perwakilan Rakyat Daerah Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tana Tidung, 2018/ <i>Members of The Rgional House of Representatives by Political Parties and Sex in Tana Tidung Regency, 2018</i>	29
3	PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN/POPULATION AND EMPLOYMENT	31
3.1	PENDUDUK/POPULATION	42
3.1.1	Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2010, 2018, dan 2019/ <i>Population, Population Growth Rate, Percentage Distribution of Population, Population Density, and Populatuon Sex Ratio by Subdistrict in Tana Tidung Regency, 2010, 2018, and 2019</i>	42
3.1.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2019/ <i>Population by Age Group and Subdistrict in Tana Tidung Regency, 2019</i>	44
3.2	KETENAGAKERJAAN/EMPLOYMENT	45
3.2.1	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Tana Tidung, 2018/	

	<i>Population Aged 15 Years and Over by Educational Attainment and Type of Activity During The Previous Week in Tana Tidung Regency, 2018</i>	45
3.2.2	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tana Tidung, 2018/ <i>Population Aged 15 Years and Over by Type of Activity During The Previous Week and Sex in Tana Tidung Regency, 2018</i>	46
4	SOSIAL/SOCIAL	47
4.1	PENDIDIKAN/EDUCATION	63
4.1.1	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Taman Kanak-Kanak (TK) di Bawah Kementrian dan Kebudayaan Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2018/2019/ <i>Number of Schools, Teachers, and Pupils in Kindergarten Under The Ministry of Education and Culture by Sub District in Tana Tidung Regency,2018/2019</i>	63
4.1.2	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Dasar (SD) di Bawah Kementrian dan Kebudayaan Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2018/2019/ <i>Number of Schools, Teachers, and Pupils in Primary School Under The Ministry of Education and Culture by Sub District in Tana Tidung Regency,2018/2019</i>	64
4.1.3	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Bawah Kementrian Agama Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2018/2019/ <i>Number of Schools, Teachers, and Pupils in Madrasah Ibtidaiyah (MI) Under The Ministry of Religious Affairs by Sub District in Tana Tidung Regency,2018/2019</i>	65
4.1.4	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Bawah Kementrian dan Kebudayaan Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2018/2019/ <i>Number of Schools, Teachers, and Pupils in Junior High Schools Under The Ministry of Education and Culture by Sub District in Tana</i>	

	<i>Tidung Regency,2018/2019</i>	66
4.1.5	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2018/2019/ <i>Number of Schools, Teachers, and Pupils in Madrasah Tsanawiyah (MTs) Under The Ministry of Religious Affairs Sub District in Tana Tidung Regency,2018/2019</i>	67
4.1.6	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Murid Sekolah Menengah Atas (SMA) di Bawah Kementerian dan Kebudayaan Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2018/2019/ <i>Number of Schools, Teachers, and Pupils in Kindergarten Under The Ministry of Education and Culture by Sub District in Tana Tidung Regency,2018/2019</i>	68
4.1.7	Jumlah Desa yang Memiliki Fasilitas Sekolah Menurut Kecamatan dan Tingkat Pendidikan di Kabupaten Tana Tidung, 2011 - 2018/ <i>Number of Villages Having Educational Facilities by Subdistrict and Educational Level in Tana Tidung Regency, 2011 – 2018</i>	69
4.1.8	Persentase Penduduk Usia 7–24 Tahun Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur Sekolah, dan Partisipasi Sekolah di Kabupaten Tana Tidung, 2018/ <i>Percentage of Population Aged 7-24 Years by Sex, Age Group, and School Participation in Tana Tidung Regency, 2018</i>	71
4.2	KESEHATAN/HEALTH	72
4.2.1	Jumlah Desa/Kelurahan Yang Memiliki Sarana Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2011 - 2018/ <i>Number of Health Facilities by Subdistrict in Tana Tidung Regency, 2018</i>	72
4.2.2	Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2018/ <i>Number of Health Personnel by Subdistrict in Tana Tidung Regency, 2018</i>	74
4.2.3	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir, 2015-2018/ <i>Percentage of People Who Had Health Complaint During a Month Prior to The</i>	

	<i>Survey, 2015-2018</i>	75
4.2.4	Jumlah Fasilitas Rumah Sakit Umum, Rumah Sakit Khusus, Puskesmas, dan Posyandu Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2018/ <i>Number Of General Hospital, Special Hospital, Public Health Center, and Integrated Service Post By Subdistrict In Tana Tidung Regency, 2018</i>	76
4.3	AGAMA DAN SOSIAL LAINNYA/RELIGION AND OTHER SOCIAL AFFAIRS	78
4.3.1	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Tana Tidung, 2018/ <i>Population by Distric and Religion in Tana Tidung Regency, 2018</i>	78
4.3.2	Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2018/ <i>Number of Worship Facilities by Subdistrict in Tana Tidung Regency, 2018</i>	79
4.3.3	Jumlah Desa/Kelurahan Yang Mengalami Bencana Alam Menurut Kecamatan, 2016-2018/ <i>Number Of Villages That Had Natural Disaster By Sub District, 2016-2018</i>	80
4.3.4	Jumlah Tindak Pidana Menurut Kepolisian Resort di Kabupaten Tana Tidung, 2014–2018/ <i>Number of Reported Criminal Cases by District Police Office in Tana Tidung Regency, 2014–2018</i>	81
4.3.5	Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kabupaten Tana Tidung, 2014–2018/ <i>Poverty Line and Number of Poor People in Tana Tidung Regency, 2014–2018</i>	82
5	PERTANIAN/AGRICULTURE	83
5.1	TANAMAN PANGAN/FOOD CROPS	100
5.1.1	Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2018/ <i>Harvested Area, Production, and Productivity of Paddy by Sub District in Tana Tidung Regency, 2018</i>	100
5.1.2	Luas Panen Tanaman Palawija Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung (ha)/ <i>Harvested Area of Crops by Sub District in Tana Tidung Regency (ha), 2018</i>	101

5.1.2	Produksi dan Produktivitas Tanaman Palawija di Kabupaten Tana Tidung (ton), 2018/ <i>Production and Productivity of Crops in Tana Tidung Regency(tons), 2018</i>	101
5.2	HORTIKULTURA/HORTICULTURE	103
5.2.1	Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Tana Tidung, 2018 (ha)/ <i>Harvested Area of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Tana Tidung Regency(ha), 2018</i>	103
5.2.2	Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Tana Tidung(kuintal), 2018/ <i>Production of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Tana Tidung Regency(quintals), 2018</i>	104
5.2.3	Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman (ha), 2017-2018/ <i>Harvested Area of Seasonal Vegetables and Fruits by Kind of Plant (ha), 2017-2018</i>	105
5.2.4	Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman (kuintal), 2017-2018/ <i>Production of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Tana Tidung Regency(quintals), 2017-2018</i>	106
5.2.5	Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (m ²), 2018/ <i>Harvested Area of Medical Plants by Sub District and Kind of Plant (m²), 2018</i>	107
5.2.6	Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman 2018(kg)/ <i>Production of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Tana Tidung Regency(kg), 2018</i>	108
5.2.7	Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman (m ²), 2017-2018/ <i>Harvested Area of Medical Plants by Kind of Plant (m²), 2017-2018</i>	109
5.2.8	Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman (kg), 2017-2018/ <i>Production of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Tana Tidung Regency(kg), 2017-2018</i>	110
5.2.9	Produksi Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (kuintal), 2018/ <i>Production of</i>	

	<i>Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Tana Tidung Regency(quintals), 2018</i>	<i>111</i>
5.2.10	Produksi Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan Menurut Jenis Tanaman (kuintal), 2017-2018/ <i>Production of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Tana Tidung Regency(quintals), 2017-2018.....</i>	<i>112</i>
5.3	PERKEBUNAN/ESTATE CROPS	113
5.3.1	Luas Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Tana Tidung (ha), 2018/ <i>Planted Area of Estate Crops by Subdistrict and Kind of Crop in Tana Tidung Regency (ha), 2018</i>	<i>113</i>
5.3.2	Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Tana Tidung (ton), 2018/ <i>Production of Estate Crops by Subdistrict and Kind of Crop in Tana Tidung Regency (ton), 2018.....</i>	<i>114</i>
5.4	PETERNAKAN/LIVESTOCK.....	115
5.4.1	Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Tana Tidung, 2018/ <i>Livestock Population by Subdistrict and Kind of Livestock in Tana Tidung Regency, 2018</i>	<i>115</i>
5.4.2	Populasi Unggas Menurut Kecamatan dan Jenis Unggas di Kabupaten Tana Tidung, 2018/ <i>Poultry Population by Subdistrict and Kind of Poultry in Tana Tidung Regency, 2018.....</i>	<i>116</i>
5.4.3	Jumlah Ternak yang Dipotong Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Tana Tidung, 2018/ <i>Livestock Slaughtered by Sub District and Kind of Livestock in Tana Tidung Regency, 2018.....</i>	<i>117</i>
5.5	PERIKANAN/FISHERY	118
5.5.1	Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Tana Tidung, 2017 dan 2018/ <i>Number of Fish Capture Households by Subdistrict and Subsector in Tana Tidung Regency, 2017 and 2018</i>	<i>118</i>
5.5.2	Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Tana Tidung (ton), 2017 dan 2018/ <i>Production of Fish Capture by Subdistrict and Subsector in Tana</i>	

	<i>Tidung Regency (ton), 2017 and 2018</i>	119
5.5.3	Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Jenis Budidaya di Kabupaten Tana Tidung, 2018/ <i>Production of Fish Capture by Subdistrict and Subsector in Tana Tidung Regency (ton), 2017 and 2018</i>	119
5.5.4	Produksi Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Jenis Budidaya di Kabupaten Tana Tidung, 2018/ <i>Production of Aquaculture Households by Subdistrict and Type of Aquaculture in Tana Tidung Regency, 2018</i>	120
6	INDUSTRI, PERTAMBANGAN, ENERGI, DAN KONSTRUKSI <i>INDUSTRY, MINING, ENERGY, AND CONSTRUCTION</i>	123
6.1	Daya Terpasang, Produksi, Dan Distribusi Listrik Pt. Pln (Persero) Pada Cabang/Ranting Pln Di Kabupaten Tana Tidung, 2014–2018/ <i>Installed Capacity, Production, And Distribution Of Electricity Of State Electricity Company At Branch Level In Tana Tidung Regency, 2014–2018</i>	129
6.2	Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2014–2018/ <i>Number of Registered Electricity Costumers by Subdistrict in Tana Tidung Regency, 2014–2018</i>	130
6.3	Jumlah Pelanggan dan Air yang Disalurkan Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2014–2018/ <i>Number of Customers and Distributed Water by Subdistrict in Tana Tidung Regency, 2014–2018</i>	131
7	HOTEL DAN PARIWISATA/<i>HOTEL AND TOURISM</i>	133
7.1	HOTEL/<i>HOTEL</i>	139
7.1.1	Jumlah Hotel dan Akomodasi Lainnya Menurut Klasifikasi di Kabupaten Tana Tidung, 2012–2018/ <i>Number of Hotel and Other Accomodations by Classification in Tana Tidung Regency, 2012–2018</i>	139
7.1.2	Persentase Tingkat Penghunian Kamar Hotel dan Akomodasi Lainnya Menurut Jenis Hotel dan Bulan di Kabupaten Tana	

	Tidung, 2018/ <i>Room Occupancy Rate of Hotels and Other Accommodations by Type of Accomodation and Month in Tana Tidung Regency, 2018</i>	140
7.2	PARIWISATA/TOURISM	141
7.2.1	Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Tamu Domestik Menurut Bulan di Kabupaten Tana Tidung (hari), 2018/ <i>Average Length of Stay of Foreign and Domestic Visitors by Month in Tana Tidung Regency (day), 2018</i>	141
7.2.2	Jumlah Rumah Makan/Restoran Menurut Kecamatan Di Kabupaten Tana Tidung, 2014 – 2018/ <i>Number Of Restaurants By Sub District, 2014 - 2018</i>	142
8	SISTEM NERACA NASIONAL/SYSTEM OF NATIONAL ACCOUNT	143
8.1	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tana Tidung (juta rupiah), 2014–2018/ <i>Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Tana Tidung Regency (million rupiahs), 2014–2018</i>	150
8.2	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tana Tidung (juta rupiah), 2014–2018/ <i>Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Tana Tidung Regency (million rupiahs), 2014–2018</i>	151
8.3	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tana Tidung (persen), 2014–2018/ <i>Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Tana Tidung Regency (percent), 2014–2018</i>	152
8.4	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tana Tidung (juta rupiah), 2014–2018/ <i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Tana Tidung Regency (million rupiahs), 2014–2018</i>	153

8.5	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran di Kabupaten Tana Tidung (juta rupiah), 2014–2018/ <i>Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Tana Tidung Regency (million rupiahs), 2014–2018</i>	154
8.6	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran di Kabupaten Tana Tidung (juta rupiah), 2014–2018/ <i>Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Tana Tidung Regency (million rupiahs), 2014–2018</i>	155
9	TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI/ <i>TRANSPORTATION AND COMMUNICATION</i>	157
9.1	TRANSPORTASI/<i>TRANSPORTATION</i>	166
9.1.1	Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Pemerintahan yang Berwenang Mengelolanya di Kabupaten Tana Tidung (km), 2018/ <i>Length of Roads by Subdistrict and Level of Government Authority in Tana Tidung Regency (km), 2018</i>	166
9.1.2	Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Tana Tidung (km), 2018/ <i>Length of Roads by Subdistrict and Type of Road Surface in Tana Tidung Regency (km), 2018</i>	167
9.1.3	Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Kondisi Jalan di Kabupaten Tana Tidung (km), 2018/ <i>Length of Roads by Subdistrict and Road Condition in Tana Tidung Regency (km), 2018</i>	168
9.1.4	Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenis Kendaraan di Kabupaten Tana Tidung, 2013 - 2018/ <i>Number of Motor Vehicles by Subdistrict and Type of Vehicle in Tana Tidung Regency, 2013 - 2018</i>	169
9.1	KOMUNIKASI/<i>COMMUNICATION</i>	170
9.2.1	Jumlah Kantor Pos Pembantu Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2014–2018/ <i>Number of Auxiliary Post Office by Subdistrict in Tana Tidung Regency, 2014–2018</i>	170

10	KEUANGAN DAERAH DAN PERDAGANGAN/ LOCAL FINANCE AND TRADE.....	171
10.1	KEUANGAN/LOCAL FINANCE.....	170
10.1.1	Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Tana Tidung Menurut Jenis Pendapatan (juta rupiah), 2018/ <i>Actual Revenues of Government of Tana Tidung Regency by Source of Revenues (milion rupiahs), 2018</i>	179
10.1.2	Realisasi Belanja Pemerintah Kabupaten Tana Tidung Menurut Jenis Belanja (ribu rupiah), 2018/ <i>Actual Expenditures of Government of Tana Tidung Regency by Kind of Expenditures (thousand rupiahs), 2018</i>	180
10.2	PERDAGANGAN/TRADE.....	181
10.2.1	Jumlah Perusahaan Menurut Bentuk Badan Hukum di Kabupaten Tana Tidung, 2014–2018/ <i>Number of Establishments by Type of Business Entity in Tana Tidung Regency, 2014–2018</i>	181
10.2.2	Jumlah Pedagang Menurut Kecamatan Di Kabupaten Tana Tidung, 2018/ <i>Number Of Merchants By Subdistrict In Tana Tidung Regency, 2018</i>	182
11	PENGELUARAN PENDUDUK DAN KONSUMSI MAKANAN/ POPULATION EXPENDITURE AND FOOD CONSUMPTION.....	183
11.1	Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan di Kabupaten Tana Tidung, 2018/ <i>Percentage of Population by Expenditure Per Capita Per Month Class in Tana Tidung Regency, 2018</i>	186
11.2	Rata-rata Pengeluaran dan Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan di Kabupaten Tana Tidung, 2018/ <i>Average Expenditure and Percentage of Average Expenditure Per Capita Per Month by Food Group in Tana Tidung Regency, 2018</i>	187
11.3	Rata-rata Pengeluaran dan Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Bukan Makanan di Kabupaten Tana Tidung, 2018/ <i>Average Expenditure and</i>	

<i>Percentage of Average Expenditure Per Capita Per Month by Non-Food Group in Tana Tidung Regency, 2018</i>	188
--	-----

12 PERBANDINGAN ANTAR KABUPATEN/KOTA REGENCY/MUNICIPAL COMPARISON	189
12.1 Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara (Jiwa), 2018/ <i>Population by Regency/City in Kalimantan Utara Province (People), 2018</i>	196
12.2 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara (Juta Rupiah), 2014–2018/ <i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Regency/City in Kalimantan Utara Province (Millions Rupiah), 2014–2018</i>	197
12.3 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara (Juta Rupiah), 2014–2018/ <i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Regency/City in Kalimantan Utara Province (Millions Rupiah), 2014–2018</i>	198
12.4 Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara (persen), 2014–2018/ <i>Growth Rate of Economics by Regency/City in Kalimantan Utara Province (percent), 2014–2018</i>	199
12.5 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Utara, 2017–2018/ <i>Human Development Index By Regency/City In Kalimantan Utara Province, 2017–2018</i>	200
12.6 Angka Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara, 2017–2018/ <i>Poverty by Regency/City in Kalimantan Utara Province, 2017–2018</i>	201

DAFTAR GAMBAR/*LIST OF FIGURES*

	halaman <i>page</i>
1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung (km ²), 2018/ <i>Total Area by District In Tana Tidung Regency (square.km),2018</i>	10
2 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tana Tidung, 2018/ <i>Total Area By Regency And City In Sulawesi Utara Province,2014 Number of Civil Servants by Educational Attainment and Sex in Tana Tidung Regency, 2018</i>	22

<https://tanatidungkab.bps.go.id>

Penjelasan Umum/Explanatory Notes

Tanda-tanda, satuan-satuan, dan lain-lain yang digunakan dalam publikasi ini adalah sebagai berikut:

Symbols, measurement units, and acronyms which are used in this publication, are as follows:

1. TANDA-TANDA/SYMBOLS

Data tidak tersedia/ <i>Data not available</i>	:	...
Tidak ada atau nol / <i>Null or zero</i>	:	—
Data dapat diabaikan/ <i>Data negligible</i>	:	0
Tanda decimal/ <i>Decimal point</i>	:	,
Data tidak dapat ditampilkan/ <i>Not applicable</i>	:	NA
Angka perkiraan/ <i>Estimated figures</i>	:	e
Angka sementara/ <i>Preliminary figures</i>	:	x
Angka sangat sementara/ <i>Very preliminary figures</i>	:	xx
Angka diperbaiki/ <i>Revised figures</i>	:	r

2. SATUAN/UNITS

barel/ <i>barrel</i>	:	158,99 liter/ <i>litres</i> = 1/6,2898 m ³
hektar (ha)/ <i>hectare (ha)</i>	:	10 000 m ²
kilometer (km)/ <i>kilometres (km)</i>	:	1 000 meter/ <i>meters</i> (m)
knot/ <i>knot</i>	:	1,8523 km/jam (km/hour)
kuintal/ <i>quintal</i>	:	100 kg
KWh	:	1 000 Watt <i>hour</i>
MWh	:	1 000 KWh
liter (untuk beras)/ <i>litre (for rice)</i>	:	0,80 kg
ons/ <i>ounce</i>	:	28,31 gram/ <i>grams</i>
ton	:	1 000 kg

Satuan lain: buah, dus, butir, helai/lembar, kaleng, batang, pulsa, ton kilometer (ton-km), jam, menit, persen (%).

Other units: unit, pack, pieces, sheet, tin, pulse, ton-kilometres(ton-km), hour, minute, percent (%).

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

The difference in decimal numbers is caused by rounding.

1

GEOGRAFI DAN IKLIM

GEOGRAPHY AND CLIMATE

<https://tanatidungkab.ms.go.id>

GEOGRAFI DAN IKLIM

GEOGRAPHY AND CLIMATE

LUAS WILAYAH KAB. TANA TIDUNG

TOTAL AREA OF TANA TIDUNG

4 828,58 KM²



27,3
PERSEN

MERUPAKAN KECAMATAN
SESAYAP HILIR
IS SESAYAP HILIR DISTRICT

27,4⁰C



SUHU UDARA
RATA-RATA
AVERAGE
TEMPERATURE

PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

4. Secara astronomis, Indonesia terletak antara 6° 08' Lintang Utara dan 11° 15' Lintang Selatan dan antara 94° 45'–141° 05' Bujur Timur dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 0°.
 5. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Tana Tidung memiliki batas-batas: Utara – Kabupaten Nunukan; Selatan – Kabupaten Bulungan; Barat – Kabupaten Bulungan; Timur – Laut Sulawesi, Kabupaten Bulungan, dan Kota Tarakan.
 6. Berdasarkan letak geografisnya, kepulauan Indonesia berada di antara Benua Asia dan Benua Australia, serta di antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik.
 7. Tana Tidung terdiri dari 32 desa yang terletak di lima kecamatan, yaitu:
 - Muruk Rian: Belayan Ari, Seputuk, Rian, Kapuak, Rian Rayo, Sapari.
 - Sesayap: Sedulun, Limbu Sedulun, Gunawan, Tideng Pale, Tideng Pale Timur, Sebidai, Sebawang.
 - Betayau: Mendupo, Periuk, Bebakung, Kujau, Maning, Buang Baru.
1. *Astronomically, Indonesia is located between 6° 08' North latitude and 11° 15' South latitude, and between 94° 45' and 141° 05' East longitude and lies on equator line located at 0° latitude line.*
 2. *In terms of geographic position, Tana Tidung has boundaries as follows: North - Nunukan Regency; South - Bulungan Regency; West - Malinau Regency; East - Sulawesi Sea, Bulungan Regency, and Tarakan City.*
 3. *In terms of geographic location, Indonesia is located between Asian Continent and Australian Continent, and between Indian Ocean and Pasific Ocean.*
 4. *Tana Tidung has 32 village spreading over five district. These include:*
 - *Muruk Rian: Belayan Ari, Seputuk, Rian, Kapuak, Rian Rayo, Sapari.*
 - *Sesayap: Sedulun, Limbu Sedulun, Gunawan, Tideng Pale, Tideng Pale Timur, Sebidai, Sebawang.*
 - *Betayau: Mendupo, Periuk, Bebakung, Kujau, Maning, Buang Baru.*

GEOGRAPHY AND CLIMATE

- Sesayap Hilir: Seludau, Sesayap, Sepala Dalung, Bandan Bikis, Bebatu, Sengkong, Menjelutung, Sesayap Selor.
 - Tana Lia: Tanah Merah, Sambungan, Tengku dacing, Tanah Merah Barat, Sambungan Selatan.
8. Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan pendataan Potensi Desa (Podes) sejak tahun 1980. Sejak saat itu, Podes dilaksanakan secara rutin sebanyak 3 kali dalam kurun waktu sepuluh tahun untuk mendukung kegiatan Sensus Penduduk, Sensus Pertanian, ataupun Sensus Ekonomi. Dengan demikian, fakta penting terkait ketersediaan infrastruktur dan potensi yang dimiliki oleh setiap wilayah dapat dipantau perkembangannya secara berkala dan terus menerus.
9. Sejak tahun 2008, pendataan Podes mengalami perubahan dengan adanya penambahan kuesioner suplemen kecamatan dan kabupaten/kota. Penambahan kuesioner tersebut bertujuan untuk meningkatkan manfaat data Podes bagi para konsumen data dan pemerintah daerah dalam perencanaan pembangunan wilayah.
- Bebakung, Kujau, Maning, Buang Baru.*
- *Sesayap Hilir: Seludau, Sesayap, Sepala Dalung, Bandan Bikis, Bebatu, Sengkong, Menjelutung, Sesayap Selor.*
 - *Tana Lia: Tanah Merah, Sambungan, Tengku dacing, Tanah Merah Barat, Sambungan Selatan..*
5. *BPS-Statistics Indonesia has already recorded village potential (Podes) since 1980. Since then, Podes regularly implemented 3 (three) times within ten years to support the activities of the Population Census, Agriculture Census, or Economic Census. Thus, important facts related to the availability of infrastructure and the potential possessed by each region can be monitored regularly and continually.*
6. *Since 2008, Podes has been changed especially in providing additional information from subdistrict and regency/municipality, using separate questionnaires. The goal of these changes is to provide more benefits for data users and local government in regional development planning.*

10. Data Podes merupakan satu-satunya sumber data kewilayahan yang muatannya beragam dan memberi gambaran tentang situasi pembangunan suatu wilayah (regional). Ini berbeda dengan data dari hasil pendekatan rumah tangga yang lebih menekankan pada dimensi aktivitas sektoral. Keduanya sama penting dan menjadi kekayaan BPS.
11. Cakupan Wilayah
Pencacahan Podes dilakukan secara sensus terhadap seluruh wilayah administrasi pemerintahan terendah setingkat desa (yaitu desa, kelurahan, nagari, Unit Permukiman Transmigrasi (UPT)) yang masih dibina oleh kementerian terkait. Berdasarkan hasil Podes 2018, ada sebanyak 83.931 wilayah setingkat desa yang tersebar di 514 kabupaten/kota.
12. Metode Pengumpulan Data
Pengumpulan data Podes 2018 dilakukan melalui wawancara langsung oleh petugas terlatih dengan narasumber yang relevan. Petugas adalah aparatur ataupun mitra kerja BPS Kabupaten/Kota, sementara narasumber adalah kepala desa/lurah atau narasumber lain yang memiliki pengetahuan
7. *Podes data is the only one source of spatial data consisting of various information and providing a picture of development progress in a region. The Podes data are different from data resulted from household surveys focusing on the dimension of sectoral activities. Both kind of data are important and become the trade mark of BPS on the data richness aspect.*
8. *Podes Coverage*
Podes enumeration is implemented as a census of the lowest governmental administrative region equivalent to village (i.e. village, sub-district, nagari, and Transmigration Settlement Unit which is still fostered by the relevant ministries). There were 83,931 village-level areas spread over 514 regencies/municipalities based on the result of Podes 2018.
9. *Method of Data Collection*
Data collection of Podes 2018 carried out through direct interviews by trained personnel with relevant respondents. The interviewers are BPS Regency/City personnel or partners, meanwhile, the selected respondents are the village head/sub-district head or other respondents who have the

GEOGRAPHY AND CLIMATE

terhadap wilayah target pencacahan.

13. Desa/Kelurahan Tepi Laut adalah desa/kelurahan yang sebagian atau seluruh wilayahnya bersinggungan langsung dengan laut, baik berupa pantai maupun tebing karang.

14. Desa/Kelurahan bukan tepi laut adalah desa/kelurahan yang wilayahnya tidak bersinggungan langsung dengan laut.

15. Desa/Kelurahan Lereng/Puncak adalah desa/kelurahan yang sebagian besar wilayahnya berada di puncak gunung/pegunungan atau terletak di antara puncak sampai lembah.

16. Desa/Kelurahan Lembah adalah desa/kelurahan yang wilayahnya sebagian besar merupakan daerah rendah yang terletak di antara dua gunung/pegunungan atau daerah yang mempunyai kedudukan lebih rendah dibandingkan daerah sekitarnya.

17. Desa/Kelurahan Dataran adalah desa/kelurahan yang sebagian besar wilayahnya tampak datar, rata, dan membentang.

knowledge towards the target area of enumeration.

10. Coastal Village/Coastal Sub-District is a village/sub-district which some areas are intersect/directly adjacent to the sea, either gently sloping/flat beach or cliffs/reef.

11. Non Coastal Village/Non Coastal Sub-District is a village which has no area that intersect/directly adjacent to the sea.

12. Slope/Peak Village/Sub-District is a village/sub-district which the largest part of village/sub-district lies on the highest part of mount/mountain or lies between the peak to the valley.

13. Valley Village/Sub-District area is a village/sub-district with the largest part of the village/sub-district is a low area between two mountains or area that have a position lower than the surrounding areas.

14. Flat Village/Sub-District is a village/sub-district which the largest part of village/sub-district looked plane, flat, and stretches.

18. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengolahan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air, klasifikasi mutu air ditetapkan menjadi empat kelas, yaitu: Kelas I, Kelas II, Kelas III, dan Kelas IV.
 19. Kelas I, air yang dapat digunakan untuk air bahan baku air minum dan/atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.
 20. Kelas II, air yang dapat digunakan untuk prasarana atau sarana rekreasi air, pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk mengairi pertanaman, dan atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.
 21. Kelas III, air yang dapat digunakan untuk pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk mengairi pertanaman, dan/atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.
 22. Kelas IV, air yang dapat digunakan untuk pertanaman dan/atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan
15. *Government Regulation Number 82 year 2001 on Water Quality Management and Water Pollution Control states that water quality is classified into four categories: Class I, Class II, Class III, and Class IV.*
 16. *Class I, water that can be used for drinking and other uses requiring the same water quality category.*
 17. *Class II, water that can be used for water recreation infrastructure, fresh water fish culture, animal husbandry, watering cropping, and other uses requiring the same water quality category.*
 18. *Class III, water that can be used for fresh water fish culture, animal husbandry, watering cropping, and other uses requiring the same water quality category.*
 19. *Class IV, water that can be used for watering cropping and other uses requiring the same water quality category.*

kegunaan tersebut.

23. Penentuan status mutu air sungai dilakukan dengan Metode Indeks Pencemaran (IP).

24. Metode IP: Status mutu air dihitung berdasarkan data sesaat dengan Metode Indeks Pencemaran Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 115 tahun 2003 dibandingkan dengan kriteria mutu air kelas I dan kriteria mutu air kelas II Peraturan Pemerintah Nomor 82 tahun 2001. Status mutu yang diperoleh merupakan status mutu sesaat dan hanya berdasarkan parameter tertentu yang dipantau di tiap sungai dengan jumlah dan jenis yang berbeda.

20. *Determination of river water quality status with Pollutant Index Method.*

21. *Pollutant Index Method: Status of water quality is assessed based on the transient data by Pollutant Index Method pursuant to Decree of Minister of Environment Number 115 Year 2003 compared to the water quality criteria Class I and the water quality criteria Class II of Government Regulation Number 82 Year 2001. The quality status obtained is transient quality status and only based on certain parameters monitored at every river at different amount and with different types of parameters.*

ULASAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2007 berisi tentang pembentukan Kabupaten Tana Tidung di Provinsi Kalimantan Utara. Wilayah Kabupaten Tana Tidung berasal dari sebagian wilayah Kabupaten Bulungan yang terdiri atas: Kecamatan Sesayap, Sesayap Hilir, dan Tana Lia.

Tahun 2014, diterbitkan peraturan daerah Nomor 10 Tahun 2014 tentang pembentukan Kecamatan Muruk Rian dan Betayau dan pemekaran 6 desa baru. Saat ini sudah terdapat 5 Kecamatan dan 32 desa di Kabupaten Tana Tidung.

Batas Kabupaten Tana Tidung; sebelah utara dengan Kabupaten Nunukan, sebelah timur dengan laut Sulawesi, Kabupaten Bulungan, dan Kota Tarakan, sebelah selatan dengan Kabupaten Bulungan dan sebelah barat dengan Kabupaten Malinau.

DESCRIPTION

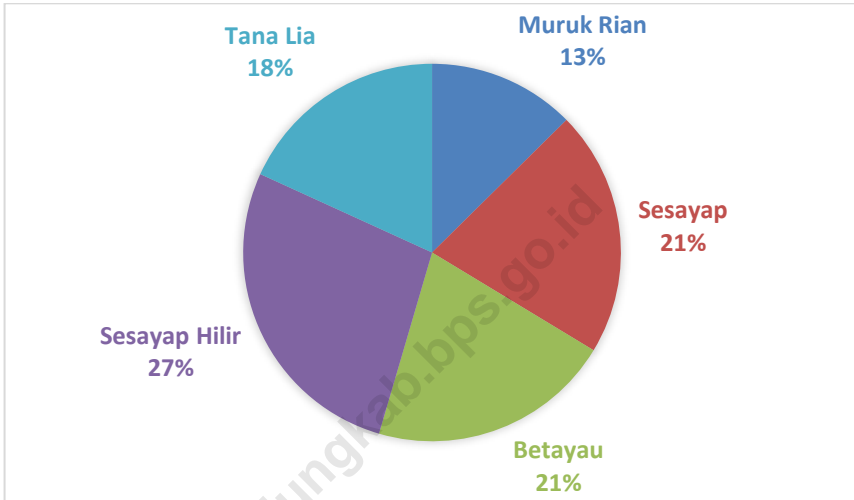
The Law of the Republic of Indonesia Number 34 in 2007 is about establishment of Tana Tidung in North Kalimantan province. The district of Tana Tidung from Bulungan parts consist of Sesayap, Sesayap Hilir, and Tana Lia subdistrict.

In 2014, the law of regency Number 10 in 2014, about Muruk Rian dan Betayau Subdistrict establishment and 6 new villages were published. Now, there are 5 subdistrict and 32 villages in Tana Tidung Regency.

The boundaries of Tana Tidung; the north bordering by Nunukan Regency, the east by the Sulawesi Sea, Bulungan Regency and Tarakan City, the south by Bulungan Regency and the west of bordering the Malinau Regency.

Gambar 1. Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung (km²), 2018

Total Area by District In Tana Tidung Regency (square.km),2018



1.1 KEADAAN GEOGRAFI/GEOGRAPHY CONDITION

Tabel 1.1.1 Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2018
Total Area and Number of Islands by Subdistrict in Tana Tidung Regency, 2018

Kecamatan Sub District	Ibukota Capital	Luas ¹ (km ²) Total Area ¹ (km square)	Persentase Percentage
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Muruk Rian	Rian	608,62	13
2. Sesayap	Tideng Pale	1 016,92	21
3. Betayau	Kujau	1 007,65	21
4. Sesayap Hilir	Sesayap	1 317,53	27
5. Tana Lia	Tanah Merah	877,86	18
Jumlah / Total		4 828,58	100,00

Catatan/Note: ¹ Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 137 Tahun 2017 /
Based on Minister of Home Affairs Regulation Number 137

Sumber: Kementerian Dalam Negeri
Source: Ministry of Home Affairs

GEOGRAPHY AND CLIMATE

Lanjutan Tabel/Lanjutan Table 1.1.1

Kecamatan Sub District	Jumlah Pulau Number of Islands	Tinggi Wilayah (mdpl) Altitude (m a.s.l.)	Jarak Ke Ibukota Distance to the capital (km)
(1)	(5)	(6)	(7)
1. Muruk Rian	...	52	20
2. Sesayap	...	100	2
3. Betayau	...	44	26
4. Sesayap Hilir	...	19	19
5. Tana Lia	...	30	237

Catatan/Note: ¹ Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 137 Tahun 2017 /
Based on Minister of Home Affairs Regulation Number 137

...Data tidak tersedia

Sumber: Kementerian Dalam Negeri dan Badan Pusat Statistik
Source: Ministry of Home Affairs and BPS-Statistics

1.2 IKLIM/CLIMATE

Tabel 1.2.1 Suhu, Kelembaban Udara, Tekanan Udara, Kecepatan Angin, Curah Hujan, dan Penyinaran Matahari, 2018
Temperature, Humidity, Atmospheric Pressure, Wind Velocity, Precipitation, and Duration of Sunshine, 2018

Uraian	Stasiun/Station
	Stasiun Meteorologi Tanjung Selor
(1)	(2)
Suhu/Temperature (°C)	
Maksimum/Maximum	32,4
Minimum/Minimum	24,0
Rata-rata/Average	27,4
Kelembaban Udara (persen) Humidity (percent)	
Maksimum/Maximum (07.00 WITA)	95,0
Minimum/Minimum (13.00 WITA)	67,0
Rata-rata/Average	83,0
Tekanan Udara/Atmospheric Pressure (mb)	
	1009,4
Kecepatan Angin/Wind Velocity (knot)	
	3
Curah Hujan/Precipitation (mm ³)	
	3230,0

Sumber: Stasiun Meteorologi Tanjung Harapan Kabupaten Bulungan
 Source: Meteorology Station, Tanjung Harapan, Bulungan Regency

Tabel 1.2.2 Rata-rata Suhu dan Kelembaban Udara Menurut Bulan di Kabupaten Tana Tidung, 2018
Average Temperature and Humidity by Month in Tana Tidung Regency, 2018

Bulan/Month	Suhu Udara/Temperature (°C)			Kelembaban Udara / Humidity (%)		
	Maks Max	Min Min	Rata-rata Average	Maks Max	Min Min	Rata-rata Average
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari/January	31,1	23,7	26,7	96,0	71,0	85
Februari/February	31,6	23,8	27,1	96,0	69,0	84
Maret/March	31,6	23,8	27,1	96,0	70,0	84
April/April	31,8	23,9	27,2	96,0	70,0	85
Mei/May	32,7	24,6	27,8	95,0	67,0	84
Juni/June	32,8	24,0	27,6	95,0	67,0	83
Juli/July	32,6	23,9	27,6	94,0	68,0	83
Agustus/August	33,4	23,8	27,8	92,0	61,0	80
September/September	33,4	23,8	27,8	93,0	59,0	80
Oktober/October	33,0	24,1	27,7	94,0	64,0	83
November/November	32,4	24,3	27,6	95,0	66,0	84
Desember/December	32,0	24,3	27,4	95,0	69,0	85

Sumber: Stasiun Meteorologi Tanjung Harapan Kabupaten Bulungan
 Source: Meteorology Station, Tanjung Harapan, Bulungan Regency

2

**PEMERINTAHAN
GOVERNMENT**

<https://tanatidungkal.hps.go.id>

PEMERINTAHAN GOVERNMENT

JUMLAH DESA 32
NUMBER OF VILLAGE



1.403

JUMLAH PNS
NUMBER OF CIVIL SERVANTS

JUMLAH
ANGGOTA DPRD

20

MEMBERS OF THE REGIONAL
HOUSE OF REPRESENTATIVES



PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES**

- | | |
|---|---|
| <p>1. Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dipilih melalui pemilihan umum (pemilu) dan dilantik dalam masa jabatan lima tahun.</p> | <p>1. <i>Regional House of Representatives (DPRD) members are elected through a general election and appointed for a five-years membership.</i></p> |
| <p>2. Susunan pemerintahan Republik Indonesia periode 2014–2019 terdiri dari presiden, wakil presiden, lembaga tinggi negara, kementerian, setingkat menteri, dan Lembaga Pemerintahan Non Kementerian (LPNK).</p> | <p>2. <i>The government structure of the Republic of Indonesia period 2009–2014 consists of president, vice president, state supreme agencies, ministries, ministerial level institutions, and non-ministerial institutions.</i></p> |
| <p>3. Lembaga tinggi negara terdiri dari Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR), Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Mahkamah Agung (MA), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Mahkamah Konstitusi (MK), dan Komisi Yudisial (KY).</p> | <p>3. <i>State supreme agencies consist of The People’s Consultative Assembly, The House of Representative, The Audit Board of the Republic of Indonesia, Supreme Court, Local Councils, Constitutional Court, and Judicial Commission.</i></p> |
| <p>4. Kementerian terdiri dari kementerian koordinator dan kementerian departemen.</p> | <p>4. <i>Ministries consist of coordinating ministry and departmental ministry.</i></p> |
| <p>5. Kementerian koordinator terdiri dari bidang politik, hukum, dan keamanan (Polhukam), bidang perekonomian, bidang pembangunan manusia dan kebudayaan, dan bidang</p> | <p>5. <i>Coordinating ministries consist of Coordinating Ministry for Political, Legal, and Security Affairs, Coordinating Ministry for the Economy, Coordinating Ministry for Maritime Affairs, and Coordinating</i></p> |

GOVERNMENT

kemaritiman.

Ministry for Human Development and Culture

6. Kementerian departemen terdiri dari Kementerian Sekretaris Negara, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Luar Negeri, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas, Kementerian Pertahanan, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, Kementerian Keuangan, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, Kementerian Perindustrian, Kementerian Perdagangan, Kementerian Pertanian, Kementerian Perhubungan, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian Ketenagakerjaan, Kementerian Badan Usaha Milik Negara, Kementerian Koperasi dan UKM, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional, Kementerian Kesehatan, Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan Dasar Menengah, Kementerian Sosial, Kementerian Agama, Kementerian Pariwisata, Kementerian Komunikasi dan Informatika, Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara

6. *Departmental Ministries consist of State Secretary; Ministry of Home Affairs; Ministry of Foreign Affairs; Ministry of National Development Planning/Chairperson of National Development Planning Agency; Ministry of Defense; Ministry of Justice and Human Rights; Ministry of Finance; Ministry of Energy and Mineral Resources; Ministry of Industry; Ministry of Trade; Ministry of Agriculture; Ministry of Transportation; Ministry of Maritime Affairs and Fisheries; Ministry of Manpower; Ministry of State Owned Enterprises; Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises; Ministry of Public Works and Public Housing; Ministry of Environment and Forestry; Ministry of Agrarian Affairs and Spatial Planning/National Land Agency; Ministry of Health; Ministry of Culture and Elementary & Secondary Education; Ministry of Social Services; Ministry of Religious Affairs; Ministry of Tourism; Ministry of Communication and Informatics; Ministry of Empowerment of State Apparatus and Bureaucracy Reform; Ministry of Youth and Sports Affairs; Ministry*

dan Reformasi Birokrasi, Kementerian Pemuda dan Olahraga, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

7. Setingkat Menteri terdiri dari Kejaksaan Agung, Tentara Nasional Indonesia, dan Kepolisian Negara Republik Indonesia

8. Lembaga Pemerintah Non Kementerian terdiri dari Arsip Nasional Republik Indonesia, Badan Intelijen Negara, Badan Kepegawaian Negara, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Badan Koordinasi Penanaman Modal, Badan Informasi Geospasial, Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika, Badan Narkotika Nasional, Badan Nasional Penanggulangan Bencana, Badan Nasional Penanggulangan Terorisme, Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia, Badan Pengawasan Obat dan Makanan, Badan Pengawasan Tenaga Nuklir, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, Badan Pengkajian dan Penerapan

of Village Development, Disadvantaged Regions and Transmigration; Ministry of Research, Technology, and Higher Education; and Ministry of Women Empowerment and Child Protection

7. *Ministerial Level Officials consist of, Attorney General, Indonesian National Defense Force, and Indonesian National Police.*

8. *Non Ministerial Institutions consist of National Archive of the Republic of Indonesia, State Intelligence Board, National Civil Service Agency, National Population and Family Planning Board, Investment Coordinating Board, Geospatial Information Agency, Meteorology, Climatology, and Geophysics Agency, National Narcotics Agency, National Agency for Disaster Management, National Counter Terrorism Agency, The National Authority for The Placement and Protection of Indonesian Overseas Workers, National Agency of Drugs and Foods Control, Nuclear Energy Controlling Board, Audit and Development Supervising Agency, Agency for the Assesment and Application Technology, BPS-*

GOVERNMENT

Teknologi, Badan Pusat Statistik, Badan SAR Nasional, Badan Standardisasi Nasional, Badan Tenaga Nuklir Nasional, Lembaga Administrasi Negara, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Lembaga Ketahanan Nasional, Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional, Lembaga Sandi Negara, dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Statistics Indonesia, National Search and Rescue Agency, National Standardization Board, National Nuclear Energy Board, National Institute of Administration, National Institute of Science, National Resilience Institute, Government Procurement Policy Board, National Institute of Space and Aeronautics, National Crypto Agency, and National Library of Republic of Indonesia.

ULASAN**DESCRIPTION**

Kabupaten Tana Tidung adalah kabupaten pemekaran termuda di Provinsi Kalimantan Utara yang terdiri dari 5 kecamatan, 32 desa dan 120 Rukun Tetangga.

Jumlah Pegawai Negeri Sipil Daerah Kabupaten Tana Tidung tahun 2018 sebanyak 1.403 orang terdiri 18 orang Pegawai Golongan I, 333 orang Pegawai Golongan II, 964 orang Pegawai Golongan III, dan 88 orang Pegawai Golongan IV.

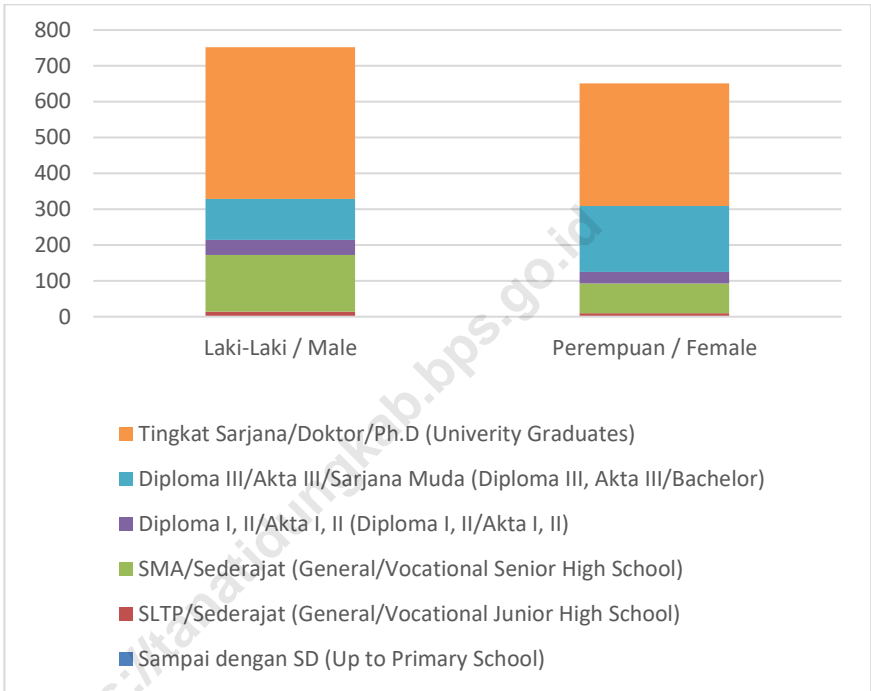
DPRD Kabupaten Tana Tidung terdiri dari oleh 12 partai politik yaitu NASDEM, PKB, PKS, PDIP, GOLKAR, GERINDRA, DEMOKRAT, PAN, PPP, HANURA, PBB, dan PKPI. Dalam melaksanakan tugas pengawasannya, DPRD Tana Tidung terbagi menjadi 3 komisi yaitu Komisi I membidangi hukum dan pemerintahan, Komisi II membidangi ekonomi dan keuangan, dan Komisi III membidangi pembangunan dan kesejahteraan. Keanggotaan di DPRD Kabupaten Tana Tidung hingga tahun 2018 ini masih didominasi oleh laki-laki. Hal ini terlihat dari keseluruhan anggota yang berjumlah 20 orang, 17 orang (85%) diantaranya adalah laki-laki, sedangkan perempuan hanya berjumlah 3 orang (15%).

Tana Tidung is a younger regency in Kalimantan Utara Province that consist of 5 sub districts, 32 villages, and 120 neighborhood unit.

Number of Local Civil Servants Tana Tidung in 2018 as many as 1,403 people, consist of 18 people Rang I, 333 people Rang II, 964 people Rang III, and 88 people Range IV.

Tana Tidung Parliament is divided into twelve political parties, namely NASDEM, PKB, PKS, PDIP, GOLKAR, GERINDRA, DEMOKRAT, PAN, PPP, HANURA, PBB, and PKPI. In implementing monitoring tasks, Tana Tidung Parliament divided into three commissions that are Commission I charge of Law and Governance, Commission II charge of Economic and financing, and Commission III charge of Welfare and Development. Until 2018 the membership in the local parliament Tidung Tana is still dominated by men. This was reflected the overall membership totaling 20 people, 17 people (85%) of them were men, while the number of women is only 3 people (15%).

Gambar 2. Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tana Tidung, 2018
Number of Civil Servants by Occupation and Sex in Tana Tidung Regency, 2018



2.1 WILAYAH ADMINISTRATIF/*ADMINISTRATIVE AREA*

Tabel 2.1.1 Jumlah Desa Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2014 - 2018
Number of Village in Tana Tidung Regency, 2014 - 2018

Kecamatan/ Sub District	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(46)
1. Muruk Rian	6	6	6	6	6
2. Sesayap	7	7	7	7	7
3. Betayau	6	6	6	6	6
4. Sesayap Hilir	7	7	7	8	8
5. Tana Lia	3	3	5	5	5
Jumlah / Total	29	29	32	32	32

Sumber: *Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 3 Tahun 2019 Tanggal 6 Mei 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 90 Tahun 2018 tentang Kode dan Nama Wilayah Kerja Statistik Tahun 2018*
 Source: *Chief Statistician Regulation Number 3/2019, May 6 2019, as a revision of Chief Statistician Regulation Number 90 of 2018 on Code and Name of Regional Level of Data Collection .Government Department, Regional Secretariat of Tana Tidung Regency*

GOVERNMENT

Tabel 2.1.2 Jumlah Desa dan Jumlah RT Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2018
Number of Village and RT in Tana Tidung Regency, 2018

Kecamatan/ Sub District	Jumlah Desa Number of Village	Jumlah RT / Number of RT
(1)	(3)	(4)
1. Muruk Rian	6	12
2. Sesayap	7	29
3. Betayau	6	22
4. Sesayap Hilir	8	30
5. Tana Lia	5	27
Jumlah / Total	32	120

Sumber: Bagian Tata Pemerintahan, Sekertariat Daerah Kab. Tana Tidung
Source: Government Department, Regional Secretariat of Tana Tidung Regency

2.2 SUMBER DAYA MANUSIA/*HUMAN RESOURCES*

Tabel 2.2.1 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Jabatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tana Tidung, 2017 dan 2018
Number of Civil Servants by Occupation and Sex in Tana Tidung Regency, 2017 - 2018

Jabatan <i>Occupation</i>	2017			2018		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)			
Fungsional Tertentu ¹ / <i>Specific Functional</i>	236	347	583
Fungsional Umum/Staf ¹ / <i>General Functional</i>	341	223	564	560	559	1 119
Struktural/ <i>Structural</i>	196	94	290	192	92	284
Eselon V/ 5 th Echelon	–	–	–	–	–	–
Eselon IV/ 4 th Echelon	115	84	199	112	82	194
Eselon III/ 3 rd Echelon	63	9	72	66	10	76
Eselon II/ 2 nd Echelon	18	1	19	14	–	14
Eselon I/ 1 st Echelon	–	–	–	–	–	–
Jumlah / Total	773	664	1 437	752	651	1 403

Catatan: ¹Data jumlah Jabatan Fungsional Tertentu dan Fungsional Umum tahun 2018 belum dipisah, data belum tersedia.

...Data tidak tersedia

Sumber: Badan Kepegawaian Daerah dan Pengembangan SDM Kabupaten Tana Tidung

Source: Regional Civil Service Agency and Human Resource Development of Tana Tidung Regency

GOVERNMENT

Tabel 2.2.2 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tana Tidung, 2017 – 2018
Number of Civil Servants by Occupation and Sex in Tana Tidung Regency, 2017 - 2018

Tingkat Pendidikan <i>Educational Level</i>	2017			2018		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sampai dengan SD <i>Up to Primary School</i>	2	-	2	2	-	2
SLTP/Sederajat <i>General Vocational Junior High School</i>	13	9	22	12	10	22
SMA/Sederajat <i>General Vocational Senior High School</i>	187	107	194	158	83	241
Diploma I,II/Akta I,II <i>Diploma I,II/Akta I,II</i>	53	40	93	42	32	74
Diploma III/Akta III/Sarjana Muda <i>Diploma III/Akta III/Bachelor</i>	119	187	306	115	184	299
Tingkat Sarjana/Doktor/Ph.d <i>University Graduates</i>	399	321	720	423	342	765
Jumlah / Total	773	664	1 437	752	651	1 403

Sumber: Badan Kepegawaian Daerah dan Pengembangan SDM Kabupaten Tana Tidung
 Source: Regional Civil Service Agency and Human Resource Development of Tana Tidung Regency

Tabel 2.2.3 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Kepangkatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tana Tidung, 2017 - 2018
Number of Civil Servants by Hierarchy Attainment and Sex in Tana Tidung Regency, 2017 - 2018

Pangkat/Golongan/ Ruang Hierarchy	2017			2018		
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(2)
I/A (Juru Muda)	1	-	1	-	-	-
I/B (Juru Muda Tingkat I)	-	-	-	1	-	1
I/C (Juru)	8	8	16	8	8	16
I/D (Juru Tingkat I)	2	-	2	1	-	1
Golongan I/Range I	11	8	19	10	8	18
II/A (Pengatur Muda)	76	49	125	48	37	85
II/B (Pengatur Muda Tingkat I)	50	29	79	60	25	85
II/C (Pengatur)	81	64	145	35	18	53
II/D (Pengatur Tingkat I)	57	92	149	57	62	119
Golongan II/Range II	264	234	498	198	135	333
III/A (Penata Muda)	151	169	320	139	181	320
III/B (Penata Muda Tingkat I)	136	160	296	127	138	265
III/C (Penata)	112	55	167	162	136	298
III/D (Penata Tingkat I)	33	19	52	52	20	72
Golongan III/Range III	432	403	835	482	482	964
IV/A (Pembina)	41	17	58	39	25	64
IV/B (Pembina Tingkat I)	15	2	17	15	1	16
IV/C (Pembina Utama Muda)	9	-	9	8	-	8
IV/D (Pembina Utama Madya)	1	-	1	-	-	-
IV/E (Pembina Utama)	-	-	-	-	-	-
Golongan IV/Range IV	66	19	85	62	26	88
Jumlah / Total	773	664	1 437	752	651	1 403

Sumber: Badan Kepegawaian Daerah dan Pengembangan SDM Kabupaten Tana Tidung
 Source: Regional Civil Service Agency and Human Resource Development of Tana Tidung Regency

Tabel 2.2.4 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tana Tidung, 2018
Number of Civil Servants by Institution/Office and Sex in Tana Tidung Regency, 2018

	Dinas/Instansi Pemerintahan Institution/Office	Jenis Kelamin/Sex		
		Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Sekretariat Daerah	3	-	3
2.	Bagian Tata Pemerintahan	6	6	12
3.	Bagian Organisasi dan Humas	4	10	14
4.	Bagian Hukum	4	4	8
5.	Bagian Perekonomian dan Pembangunan	1	7	8
6.	Bagian Kesejahteraan Rakyat	4	4	8
7.	Bagian Umum	32	9	41
8.	Sekretariat KPU	10	4	14
9.	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	12	4	16
10.	Sekretariat DPRD	14	6	20
11.	Inspektorat	14	4	18
12.	Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM	10	16	26
13.	Bappeda dan Litbang	18	8	26
14.	Dinas Pendidikan	239	246	485
15.	Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga	18	2	20
16.	Dinas Lingkungan Hidup dan Perhubungan	20	11	31
17.	Dinas Kesehatan	74	168	242
18.	Dinas PU	19	5	24
19.	Dinas Perindagkop	12	17	29
20.	Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan	32	16	48
21.	Dinas Komunikasi dan Informatika	8	10	18
22.	Dinas Catatan Sipil dan Kependudukan	10	5	15
23.	Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah	33	15	48
24.	Dinas Sosial, Pemdes	9	8	17
25.	Satuan Polisi Pamong Praja dan PK	56	14	70
26.	Kantor Kesatuan Bangsa, Politik, dan PP	4	3	7
27.	Kantor Penanaman Modal, Naker	20	14	34
28.	Kantor Camat Sesayap	15	6	21
29.	Kantor Camat Sesayap Hilir	12	10	22
30.	Kantor Camat Tana Lia	8	11	19
31.	Kantor Camat Muruk Rian	16	2	18
32.	Kantor Camat Betayau	15	6	21
	Jumlah / Total	752	651	1 403

Sumber: Badan Kepegawaian Daerah dan Pengembangan SDM Kabupaten Tana Tidung
 Source: Regional Civil Service Agency and Human Resource Development of Tana Tidung Regency

2.3 DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH/*THE REGIONAL HOUSE OF REPRESENTATIVE*

Tabel 2.3.1 Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tana Tidung, 2018
Members of The Regional House of Representatives by Political Parties and Sex in Tana Tidung Regency, 2018

Partai Politik <i>Political Parties</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. NASDEM	1	-	1
2. PKB	2	-	2
3. PKS	-	-	-
4. PDIP	4	-	4
5. GOLKAR	2	-	2
6. GERINDRA	-	1	1
7. DEMOKRAT	1	1	2
8. PAN	2	1	3
9. PPP	1	-	1
10. HANURA	3	-	3
11. PBB	-	-	-
12. PKPI	1	-	1
Jumlah / Total	17	3	20

Sumber: Sekretariat DPRD Kabupaten Tana Tidung

Source: Secretariat at The Local House of Representative, Tana Tidung Regency

3

KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN

POPULATION AND EMPLOYMENT

<https://tanatidungkab.bptf.go.id>

KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN

POPULATION AND EMPLOYMENT

DALAM SETIAP 100 PEREMPUAN
TERDAPAT 121 LAKI - LAKI

*IN EVERY 100 WOMEN
THERE ARE 121 MEN*



643
PENDUDUK

ADALAH PENGANGGURAN TERBUKA
IS UNEMPLOYMENT

PENJELASAN TEKNIS

1. Sumber utama data kependudukan adalah sensus penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus penduduk telah dilaksanakan sebanyak enam kali sejak Indonesia merdeka, yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, dan 2010. Di dalam sensus penduduk, pencacahan dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia termasuk warga negara asing kecuali anggota korps diplomatik negara sahabat beserta keluarganya.

Metode pengumpulan data dalam sensus dilakukan dengan wawancara antara petugas sensus dengan responden dan juga melalui *e-census*. Pencatatan penduduk menggunakan konsep *usual residence*, yaitu konsep di mana penduduk biasa bertempat tinggal. Bagi penduduk yang bertempat tinggal tetap dicacah di mana mereka biasa tinggal, sedangkan untuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap dicacah di tempat di mana mereka ditemukan petugas sensus pada malam 'Hari Sensus'. Termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap adalah tuna wisma, awak kapal berbendera

TECHNICAL NOTES

1. *The main source of demographic data is population census, which is conducted every ten years. Population Census has been conducted six times since Indonesia's independence: 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, and 2010. The population census enumerates all residents who domicile in the entire territory of Indonesia including foreign citizens except the diplomatic corps members and their families.*

The method of data collection in a population census involves interviewing respondents and conducting e-census. Enumeration of the population uses the concept of "usual residence", which is the concept of "places where people usually live". De jure was applied to the permanent residents, while de facto was applied to non-permanent residents. The permanent residents were enumerated in place where they normally live, the non-permanent residents were enumerated where they were found by the enumerators, on the night of 'Census Date'. The non permanent residents include homeless people, ship crew, boat people, remote

Indonesia, penghuni perahu/rumah apung, masyarakat terpencil/terasing, dan pengungsi. Bagi mereka yang mempunyai tempat tinggal tetap dan sedang bepergian ke luar wilayah lebih dari enam bulan, tidak dicacah di tempat tinggalnya, tetapi dicacah di tempat tujuannya. Untuk tahun yang tidak dilaksanakan sensus penduduk, data kependudukan diperoleh dari hasil proyeksi penduduk. Proyeksi penduduk merupakan suatu perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi dari komponen-komponen perubahan penduduk, yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi. Proyeksi penduduk Indonesia 2010–2035 menggunakan data dasar penduduk hasil SP2010.

2. **Penduduk Indonesia** adalah semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.
3. **Laju pertumbuhan penduduk** adalah angka yang menunjukkan persentase penambahan penduduk dalam jangka waktu tertentu.
4. **Kepadatan penduduk** adalah rasio

area community, and internally displaced persons. Those who had permanent residence and had been travelling away from their home for six months or more were not enumerated in their permanent place, but in the place where they were during the census.

For the periods where the population census is not conducted, population projection is done to estimate population during those years. The population projection is an estimate based on the demographic components, such as birth, death, and migration. Indonesia's 2010–2035 population projection used the 2010 Population Census as the base population.

2. **The population of Indonesia** are all residents of the entire territory of Indonesia who have stayed for six months or longer, and those who intended to stay more than six months even though their length of stay is less than six months.
3. **The growth rate of population** is the number that show percentage of population growth within a specified period.
4. **Population density** is ratio of

banyaknya penduduk per kilometer persegi.

population per square kilometer.

5. **Rasio jenis kelamin** adalah perbandingan antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan pada suatu wilayah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.
5. **Sex ratio** is the ratio of males population to females population in a given area and time, usually expressed as the number of males for every 100 females.
6. **Distribusi penduduk** adalah pola persebaran penduduk di suatu wilayah, baik berdasarkan batas-batas geografis maupun berdasarkan batas-batas administrasi pemerintahan.
6. **Population distribution** is the pattern of population distribution in an area, either by geographic boundaries or by government administrative boundaries.
7. **Komposisi penduduk** adalah pola persebaran penduduk menurut karakteristiknya, contoh: penduduk menurut kelompok umur, penduduk menurut jenis kelamin.
7. **Population composition** is the pattern of population distribution by its characteristics, example: population by age group, population by sex
8. **Rumah tangga** adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makan dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.
8. **Household** is an individual or group of people living in a physical/census building unit or part of it and usually commit on a common provision for food and other essentials of living. Common provision for food means one organising daily needs for all of household members.
9. **Anggota rumah tangga** adalah
9. **Household member** are those who

POPULATION AND EMPLOYMENT

semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada.

usually lives in a household regardless of their location at the time of enumeration.

10. **Rata-rata anggota rumah tangga** adalah angka yang menunjukkan rata-rata jumlah anggota rumah tangga per rumah tangga.

10. **Average household size** is the average number of household members per household.

11. Istilah migrasi seumur hidup disebut bila provinsi tempat tinggal seseorang pada saat pencacahan berbeda dengan provinsi tempat lahirnya.

11. *Lifetime migration terminology if someone's province of residence at the time of enumeration was different from his/her province of birthplace.*

12. Istilah migrasi risen disebut bila provinsi tempat tinggal seseorang pada saat pencacahan berbeda dengan provinsi tempat tinggalnya 5 tahun yang lalu.

12. *Recent migration terminology if someone's province of residence at the time of enumeration was different from his/her province of residence 5 years ago.*

13. **Penduduk usia kerja** adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas.

13. **Working age population** is persons of 15 years and over.

14. **Angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran.

14. **Labor force or economically active** are persons of 15 years and over, who in the previous week were working, temporarily absent from work but having jobs, and unemployment.

15. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi

15. **Working** is economic activity

yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi).

conducted by a person and intended to earn income by doing work or helping to do work at least one hour continuously during the reference week (including unpaid family worker/s for any economic activity).

16. **Jumlah jam kerja seluruhnya** adalah jumlah jam kerja yang digunakan untuk bekerja (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan).

16. **Total working hours** is the total hours spent by an employee to perform all jobs (excluding the time used for other activities which are not classified as work).

17. **Lapangan usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/tempat bekerja di mana seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha mengikuti Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dalam 1 digit.

17. **Industry** is field of a person's activity or establishment. The classification of industries follows the Indonesia Standard Industrial Classification (KBLI) in one digit.

18. **Status pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam unit usaha/kegiatan dalam melakukan pekerjaan.

18. **Employment status** is the status of a person at his place of work or establishment where he was employed.

19. **Berusaha sendiri tanpa dibantu orang lain** adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung risiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos

19. **Own-account worker** is a person who works at his own risk without assisted by paid per mount worker or unpaid worker include technical job or skill job.

POPULATION AND EMPLOYMENT

produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.

20. **Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar** adalah bekerja atau berusaha atas risiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.
21. **Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar** adalah berusaha atas risiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.
22. **Buruh/karyawan/pegawai** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/ perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan
20. *Employer assisted by temporary workers/unpaid worker is a person who works at his own risk and assisted by temporary worker/unpaid worker.*
21. *Employer assisted by permanent workers/paid workers is a person who does his business at her/his own risk at least one assisted by paid permanent worker.*
22. *Employee is a person who work permanently for other people or institution/office/ company and gains some money/cash or goods as wage/salary. Labor who have no permanent employer is not categorized as a laborer/ worker/employee but casual worker. A laborers in general is considered to have a permanent employer if he has the same employer during the past month, particularly for building*

terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/ lembaga, boleh lebih dari satu.

construction sector is 3 months. If the employer is an institution, more than 1 (one) employer is allowed.

23. **Pekerja bebas** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga, ataupun di nonpertanian atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan

23. **Casual employee** is a person who does not work permanently for other people/employer/ institution (more than 1 employer during the last 1 month) in agricultural sector, either home industry or not home industry, or in non-agricultural sector based on remuneration paid with money or goods, and based on daily or contact payment system.

24. **Pekerja tak dibayar** adalah seseorang yang bekerja membantu usaha untuk memperoleh penghasilan/keuntungan yang dilakukan oleh salah seorang anggota rumah tangga atau bukan anggota rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji baik berupa uang maupun barang.

24. **Unpaid worker** is a person who intended to work without pay, either with money or good, in an establishment run by other members of the family, relative or neighbour.

ULASAN**DESCRIPTION****Penduduk**

Jumlah penduduk Kabupaten Tana Tidung pada tahun 2019 tercatat sebesar 28.926 jiwa, meningkat sebesar 7,56 persen dibandingkan dengan penduduk tahun 2018 yang berjumlah 26.892 jiwa. Kepadatan rata-rata penduduk Kabupaten Tana Tidung adalah 5,75 jiwa/km².

Rasio jenis kelamin tahun 2019 adalah 120,37. Hal ini berarti bahwa setiap 100 orang perempuan berbanding sekitar 121 orang laki-laki.

Ketenagakerjaan

Tenaga kerja adalah modal bagi geraknya roda pembangunan. Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Bagian dari tenaga kerja yang aktif dalam kegiatan ekonomi disebut angkatan kerja. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan ukuran yang menggambarkan jumlah angkatan kerja untuk setiap 100 tenaga kerja.

Selama kurun waktu 2017-2018 tingkat pengangguran di Kabupaten Tana Tidung menurun dari 5,32 persen di tahun 2017 menjadi 5,24 persen di tahun 2018.

Population

A population Tana Tidung in 2019 was recorded at 28.926 people, increase 7,56 percent compared with the results of 2018, amounting to 26.892 people. The average of population density in Tana Tidung is 5,75 people / km².

Sex ratio in 2019 was 120,37. It means that for every 100 female over 121 male.

Employment

Manpower is one capital in the development dynamics. Total number and composition of manpower will change parallel with demographhic process. Manpower who economically active called labor force. Labor Force Participation Rate (LFPRs) is a measurement that illustrate number of population classified as labor force for every 100 workers.

During the period 2017-2018 the percentage of people looking for work decreased from 5.32 percent in 2017 to 5.24 percent in 2018.

TPAK Kabupaten Tana Tidung pada tahun 2018 sebesar 62,98 persen mengalami penurunan sebesar 0,74 persen dibandingkan dengan kondisi tahun 2017.

Tana Tidung LFPRs in 2018 was 62.98 percent or 0.74 percent lower compared to LFPRs in 2017.

<https://tanatidungkab.bps.go.id>

3.1 PENDUDUK/POPULATION

Tabel 3.1.1 Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2010, 2018, dan 2019

Population, Population Growth Rate, Percentage Distribution of Population, Population Density, and Population Sex Ratio by Subdistrict in Tana Tidung Regency, 2010, 2018, and 2019

Kecamatan Sub District	Jumlah Penduduk (ribu) Population (thousand)			Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun Annual Population Growth Rate (%)	Persentase Penduduk Percentage of Total Population (%)	Kepadatan Penduduk per km ² Population Density per sq.km
	2010	2018	2019	2018-2019	2019	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)	(8)
1. Muruk Rian	1,05	1,85	2,00	7,66	7,18	3,28
2. Sesayap	6,13	10,85	11,67	7,59	42,03	11,48
3. Betayau	1,66	2,93	3,16	7,60	7,19	1,98
4. Sesayap Hilir	4,23	7,48	8,04	7,50	28,97	6,10
5. Tana Lia	2,13	3,78	4,06	7,55	14,63	4,63
Jumlah / Total	15,20	26,89	28,93	7,56	100,00	5,75

Sumber: BPS – Sensus Penduduk (SP) 2010 dan Proyeksi Penduduk Indonesia 2015–2045

Source: BPS-Statistics Indonesia, 2010 Population Census and Indonesia Population Projection 2015–2045

Lanjutan Tabel/*Continued Table 3.1.1*

Kecamatan <i>Sub District</i>	Jenis Kelamin (ribu) <i>Sex (thousand)</i>			Rasio Jenis Kelamin <i>Sex Ratio</i>
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Muruk Rian	1,02	0,98	2,00	104,72
2. Sesayap	6,20	5,47	11,67	113,15
3. Betayau	1,64	1,51	3,16	108,66
4. Sesayap Hilir	4,76	3,29	8,04	144,74
5. Tana Lia	2,18	1,88	4,06	116,36
Jumlah / Total	15,80	13,13	28,93	120,37

Sumber: BPS – Sensus Penduduk (SP) 2010 dan Proyeksi Penduduk Indonesia 2015–2045

Source: BPS-Statistics Indonesia, 2010 Population Census and Indonesia Population Projection 2015–2045

POPULATION AND EMPLOYMENT

Tabel 3.1.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2019
Population by Age Group and Subdistrict in Tana Tidung Regency, 2019

Kelompok Umur Age Group	Kecamatan Subdistrict					Jumlah Total
	Muruk Rian	Sesayap	Betayau	Sesayap Hilir	Tana Lia	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0 – 4	190	1 108	299	754	385	2 736
5 – 9	190	1 111	301	758	386	2 746
10 – 14	183	1 068	289	733	371	2 644
15 – 19	146	848	230	576	295	2 095
20 – 24	177	1 038	280	723	361	2 579
25 – 29	203	1 192	322	832	415	2 964
30 – 34	189	1 107	299	769	386	2 750
35 – 39	173	1 014	274	701	353	2 515
40 – 44	143	838	226	582	292	2 081
45 – 49	109	639	174	440	223	1 585
50 – 54	89	525	142	362	182	1 300
55 – 59	67	395	107	274	137	980
60 – 64	68	393	107	268	137	973
65 – 69	32	182	49	124	64	451
>70	37	212	58	146	74	527

3.2 KETENAGAKERJAAN/EMPLOYMENT

Tabel 3.2.1 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kab. Tana Tidung, 2018
Population Aged 15 Years and Over by Educational Attainment and Type of Activity During The Previous Week in Tana Tidung Regency, 2018

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan <i>Educational Attainment</i>	Angkatan Kerja/ <i>Economically Active</i>		
	Bekerja <i>Working</i>	Pengangguran Terbuka <i>Unemployment</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tidak/Belum Pernah Sekolah <i>No Schooling</i>	4 085	163	4 248
2. Tidak/Belum Tamat SD <i>Not Yet Completed Primary School</i>	997	157	1 154
3. Sekolah Dasar <i>Primary School</i>	3 324	227	3 551
4. Sekolah Menengah Pertama <i>Junior High School</i>	496	-	496
5. Sekolah Menengah Atas <i>Senior High School</i>	801	-	801
6. Sekolah Menengah Atas Kejuruan <i>Vocational Senior High School</i>	1 927	96	2 023
7. Diploma I/II/III/Akademi <i>Diploma I/II/III/Academy</i>	-	-	-
8. Universitas <i>University</i>	-	-	-
Jumlah / Total	11 630	643	12 273

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional BPS Kab. Tana Tidung, Agustus 2018

Source: National Labor Force Survey BPS – Statistic Of Tana Tidung Regency, August 2018

POPULATION AND EMPLOYMENT

Tabel 3.2.2 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tana Tidung, 2018
Population Aged 15 Years and Over by Type of Activity During The Previous Week and Sex in Tana Tidung Regency, 2018

Kegiatan Utama <i>Main Activity</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja/<i>Economically Active</i>	9 170	3 103	12 273
Bekerja/ <i>Working</i>	8 966	2 664	11 630
Pengangguran Terbuka/ <i>Unemployment</i>	204	439	643
Bukan Angkatan Kerja <i>Economically Inactive</i>	1 807	5 407	7 214
Sekolah/ <i>Attending School</i>	486	501	987
Mengurus Rumah Tangga/ <i>Housekeeping</i>	590	4 709	5 299
Lainnya/ <i>Others</i>	731	197	928
Jumlah/<i>Total</i>	10 977	8 510	19 487
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja <i>Economically Active Participation Rate</i>	83,54	36,46	62,98
Tingkat Pengangguran/<i>Unemployment Rate</i>	2,22	14,15	5,24

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional BPS Kab. Tana Tidung, Agustus 2018
 Source: National Labor Force Survey BPS – Statistic Of Tana Tidung Regency, August 2018

4 **SOSIAL DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT** *SOCIAL AND WELFARE*

<https://tanatidunika.com/go.id>

SOSIAL DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT

SOCIAL AND WELFARE

68,5 PERSEN
PENDUDUK USIA
7 - 24 TAHUN

MASIH BERSEKOLAH

PEOPLE AGED 7 - 24 YEARS
ARE ATTENDING SCHOOL

9 BANJIR
FLOODS

14 GEMPA BUMI
EARTHQUAKES



BENCANA ALAM
NATURAL DISASTER

PENJELASAN TEKNIS

1. **Tidak/belum pernah sekolah** adalah mereka yang tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak pernah atau belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal. Termasuk juga yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.
2. **Masih bersekolah** adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, atau C), baik pendidikan dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi. Bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.
3. **Tidak bersekolah lagi** adalah mereka yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, atau C), tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak aktif mengikuti pendidikan.
4. **Tamat sekolah** adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah

TECHNICAL NOTES

1. **Not/never attending school** is someone who has never attended or never been registered in a formal education, such as primary, secondary, and tertiary education. Those who just completed kindergarten are considered as never attended school.
2. **Attending school** is someone who is currently attending primary, secondary, or tertiary education, including package A, package B, or package C. College student who postpones his/her study is considered as attending school.
3. **Not attending school anymore** is someone who had enrolled and participated in formal and non-formal education in the past including package A, package B, or package C, but currently does not attend school.
4. **Completed particular level of education** is someone who has completed particular level of education in private or public school and accepting graduation

negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian akhir dan lulus dianggap tamat sekolah.

5. **Dapat membaca dan menulis** artinya dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dengan suatu aksara tertentu.

6. **Jalur Pendidikan di Indonesia** terdiri atas 1) pendidikan formal, 2) pendidikan nonformal, dan 3) pendidikan informal yang ketiganya dapat saling melengkapi dan memperkaya (Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

7. **Jenjang Pendidikan Formal** terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan yang diajarkan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.

a. Pendidikan Dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah

certificate. Someone who has never attended the highest grade but passed the final exam is considered as completed particular level of education.

5. ***Able to read and write*** is the ability to read and write at least a simple sentence in any letter of alphabets.

6. ***The Education System in Indonesia*** consists of 1) a formal education, 2) non-formal education, and 3) informal education that all three can be complementary and enriching (Law No. 20 Year 2013 about The National Education System).

7. ***The Formal Education Level*** consists of primary education, secondary education, and high education. The kind of education that taught consists of general education, vocational, academic, professional, religious, and specific education.

a. *The Primary Education consists of Elementary School and Islamic Elementary School or other equivalent forms and*

- Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.
- b. Pendidikan Menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.
- c. Pendidikan Tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.
8. **Rumah Sakit** adalah tempat pemeriksaan dan perawatan kesehatan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis, yang melayani penderita yang sakit untuk berobat rawat jalan atau rawat inap.
9. **Rumah Sakit Bersalin** adalah rumah sakit khusus untuk persalinan, dilengkapi pelayanan spesialis pemeriksaan kehamilan, persalinan, rawat inap dan rawat jalan ibu dan anak yang berada di bawah *Junior High School and MTs, or other equivalent forms.*
- b. *The Secondary Education consists of the senior high school, MA, Vocational School, and Vocational Madrasah Aliyah, or other equivalent forms.*
- c. *The High Education consists of the education level after the secondary education that consists of diplomas, bachelor, master, specialist, and doctoral degrees that are held by the college. The colleges can be academy, polytechnic, high school, institute, or university.*
8. **Hospital** is a place for health check, usually controlled/supervised by doctors/medical personnel to serve the ill patients to get outpatient or inpatient treatment services.
9. **Maternity Hospital** is a specialized hospital for childbirth, has specialist inspection service to pregnancy, childbirth,

pengawasan dokter spesialis kandungan.

10. **Rumah Bersalin** adalah sarana pelayanan kesehatan dengan izin sebagai rumah bersalin, dilengkapi pelayanan pemeriksaan kehamilan, persalinan serta pemeriksaan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan bidan senior.

11. **Poliklinik** adalah sarana kesehatan yang dipakai untuk pelayanan berobat jalan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis.

12. **Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat)** adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang mempunyai fungsi utama sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan tingkat pertama. Wilayah kerja puskesmas maksimal adalah satu kecamatan dan untuk dapat menjangkau wilayah kerjanya, puskesmas mempunyai jaringan pelayanan yang meliputi unit Puskesmas Pembantu (Pustu), unit Puskesmas Keliling (Puskel), dan unit bidan desa/komunitas (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat).

hospitalization and outpatient for mothers and children that is under the supervision of an obstetrician.

10. **Maternity House** is health care facility with a license as a maternity house, equipped with prenatal care, childbirth and examination of mothers and children which is under the supervision of a senior midwife.

11. **Polyclinic** is a health facility in which to get outpatient services, usually under the control of doctor/medical personnel.

12. **Public Health Center** is technical implementation unit of regency health department that have the primary function as a first-level health care providers. The working area standard of public health center is one district and to reach their working areas, public health centers have a service network covering subsidiary of public health center, mobile public health center units, and midwife units (Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 75 Year 2014 about Public Health Center).

13. **Apotek** adalah suatu tempat tertentu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan kefarmasian, dan penyaluran/penjualan obat atau bahan farmasi dan perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat yang dikelola oleh tenaga apoteker (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 1332 Tahun 2002 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 922/MENKES/PER/X/1993 Tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek).

14. **Imunisasi** adalah memasukkan kuman atau racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diminum (diteteskan dalam mulut) dengan maksud agar terjadi kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut.

15. **Keluhan kesehatan** adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminal, atau hal lain.

16. **Mengobati sendiri** adalah upaya oleh anggota rumah tangga/keluarga dengan melakukan

13. **Pharmacy** is a specific place that is used for pharmaceutical jobs, and distribution/sale of drugs/pharmaceuticals and other medical supplies to people that are administered by trained pharmacist (Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 1332 Year 2002 about the Changes of Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 922/MENKES/PER/X/1993 about Pro-vision and Procedures for Administration of Licensed Pharmacies).

14. **Immunization** is putting enervated microbe of a certain disease into human body by injection or drinking (dropping into mouth) to make the body immune to that disease.

15. **Health complaint** is a condition where a person has health or mental problems because of acute illness, chronically illness, accident, crimes, or others.

16. **Self treatment** is an effort of household members/family to have

pengobatan sendiri tanpa datang ke tempat fasilitas kesehatan atau memanggil dokter/petugas kesehatan ke rumahnya (misal minum obat modern, jamu, kerokan, kompres, kop, pijat) agar sembuh atau menjadi lebih ringan keluhan kesehatannya.

17. Angka penemuan kasus

tuberkulosis adalah jumlah kasus baru tuberkulosis (TB) dan kasus TB yang didiagnosis kambuh yang diobati dalam program penanggulangan TB nasional dan dilaporkan kepada WHO, dibagi dengan perkiraan WHO terhadap jumlah kasus insiden tuberkulosis pada tahun yang sama, dinyatakan sebagai persentase.

18. Angka keberhasilan pengobatan

tuberkulosis smear positive/Basil Tahan Asam (BTA) positif adalah proporsi (dinyatakan sebagai persentase) kasus TB BTA positif yang terdaftar di bawah program pengendalian TB nasional pada tahun tertentu yang dinyatakan berhasil menyelesaikan pengobatan. Dengan atau tanpa bukti bakteriologi keberhasilan (“sembuh” dan “menyelesaikan pengobatan” masing-masing).

a health treatment by themselves without visiting health facilities or a doctor/health personnel (for instance, by taking modern medicine, herb medicine, chief with a coin, compress, cupping suction, massage) in order to recover from illness or reduce the health complaint.

17. The case detection rate for all

forms of tuberculosis is the number of new and replese tuberculosis cases diagnosed and treated in national tuberculosis control programmes and notified to WHO, divided by WHO's estimate of the number of incident tuberculosis cases for the same year, expressed as a percentage.

18. The treatment success rate for

new pulmonary smear-positive tuberculosis cases is the proportion (expressed as a percentage) of new smear-positive tuberculosis cases registered under a national tuberculosis control programme in a given year that succesfully completed treatment. With or without bacteriological evidence of succes (“cured” and “treatment completed” respectively).

19. **Kasus kumulatif AIDS** adalah kumulatif kasus AIDS sampai dengan referensi waktu tertentu.
19. *Cummulative AIDS case is cummulative AIDS cases with reference to a particular time.*
20. **BCG (Bacillus Calmette Guerin)** merupakan vaksinasi untuk mencegah penyakit TBC, diberikan pada bayi baru lahir atau anak, dengan suntikan pada kulit pangkal lengan atas. Bekas suntikan kemudian akan membentuk tonjolan kecil jaringan parut pada kulit lengan atas. Suntikan BCG diberikan kepada anak sebanyak 1 kali.
20. *BCG (Bacillus Calmette Guerin) is a vaccine to prevent TBC disease, given to newborns or children, by injection at the base of the skin of the upper arm. Injection site will form little bumps of scar tissue in the skin of the upper arm. BCG injections given to children 1 times.*
21. **DPT (Difteri, Pertusis, Tetanus)** merupakan vaksin untuk mencegah penyakit Difteri, Pertusis, dan Tetanus yang diberikan pada bayi berumur 3 bulan ke atas, dengan suntikan pada paha, diulang 1 bulan dan 2 bulan kemudian, sehingga suntikan imunisasi DPT lengkap pada balita berjumlah 3 kali (kadang-kadang selang waktu antar suntikan bisa lebih dari 1 bulan).
21. *DPT (Diphtheria, Pertussis, Tetanus) is a vaccine to prevent the diphtheria, pertussis, and tetanus disease, given to infants aged 3 months and above, with a shot in the thigh, repeated one month and two months later, so that the complete DPT immunization shots at toddler totaling 3 times (sometimes the time interval between injections can be more than 1 month).*
22. **Bencana alam** adalah peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu
22. *Natural disaster is an event or series of events that threaten and disrupt the lives and livelihoods*

kehidupan/penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam, antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor, sehingga mengakibatkan kerugian materi maupun non-materi.

caused by natural factors, such as: earthquake, tsunami, volcanic eruption, flood, flash flood, drought, typhoon/cyclone, and landslide, so it can lead to result in loss of material and non-material.

23. Jumlah tindak pidana menggambarkan jumlah kasus tindak pidana yang terjadi pada kurun waktu tertentu.

23. *Crime total* refers to the number of criminal cases occurring during a given period.

24. Resiko penduduk terjadi tindak pidana per 100.000 penduduk

24. *Crime rate*

$$= \frac{\text{Jumlah tindak pidana tahun } t}{\text{Jumlah penduduk tahun } t} \times 100.000$$

$$= \frac{\text{Number of criminal cases year } t}{\text{Total population year } t} \times 100.000$$

Resiko penduduk terjadi tindak pidana per 100.000 penduduk mengindikasikan peluang penduduk berisiko terkena tindak pidana. Biasanya dinyatakan dalam setiap 100.000 penduduk.

***Crime rate** indicates the probability of population exposed to risk of crime, expressed in every 100,000 people.*

25. Selang waktu terjadi tindak pidana tahun t

25. *Crime clock*

$$= \frac{365 \times 24 \times 60 \times 60}{\text{Jumlah tindak pidana tahun } t} \times (\text{detik})$$

$$= \frac{365 \times 24 \times 60 \times 60}{\text{Number of criminal cases year } t} \times (\text{second})$$

Selang waktu terjadi tindak pidana tahun t mengindikasikan selang waktu terjadinya satu tindak

***Crime clock** indicates the time interval of occurrence between one crime to another crime.*

kejahatan dengan kejahatan yang lain.

26. Persentase penyelesaian tindak pidana

$$= \frac{\text{Jumlah tindak pidana yang diselesaikan}}{\text{Jumlah peristiwa tindak pidana yang dilaporkan}} \times 100\%$$

Persentase penyelesaian peristiwa tindak pidana menyatakan persentase penyelesaian tindak pidana oleh polisi. Suatu tindak pidana dinyatakan sebagai kasus yang selesai di tingkat kepolisian, apabila:

1. berkas perkaranya sudah siap untuk diserahkan atau telah diserahkan kepada kejaksaan;
2. dalam hal delik aduan, pengaduannya dicabut dalam tenggang waktu yang telah ditentukan menurut undang-undang;
3. telah diselesaikan oleh kepolisian berdasarkan azas *plichtmatigheid* (kewajiban berdasarkan kewenangan hukum);
4. kasus yang dimaksud tidak termasuk kompetensi kepolisian
5. tersangka meninggal dunia;
6. kasus kadaluwarsa.

26. *Crime clearance rate*

$$= \frac{\text{Number of cleared criminal cases}}{\text{Number of reported criminal cases}} \times 100\%$$

Crime clearance rate refers to percentage of crime clearance by police. A criminal case is categorized as a cleared case by police, if:

1. *All documents are ready to submit or already submitted to justice court;*
2. *In the case of attense that warrants complaint, the complaint was withdraw within a given period state in the law;*
3. *The case was cleared by police based on the principle of plichmatigheid (obligation on the basis of law authority);*
4. *The case was not the responsibility of police office;*
5. *The suspect died;*
6. *The case was out of date.*

27. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan.
28. **Penduduk miskin** adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.
29. **Garis Kemiskinan Makanan (GKM)** merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kkalori per kapita per hari. Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya.
27. *To measure poverty, BPS-Statistics Indonesia has used the concept of basic needs approach. Therefore, poverty is viewed as economic inability to fulfill food and non-food basic needs which are measured by consumption/expenditure. The method used is calculating poverty line, which consists of two components that are Food Poverty Line (FPL) and Non-Food Poverty Line (NFPL). The poverty line was calculated separately for urban and rural areas.*
28. *A person whose expenditure per capita per month is below the poverty line is considered to be poor.*
29. *The Food Poverty Line refers to the daily minimum requirement of 2,100 kcal per capita per day. The Non-Food Poverty Line refers to the minimum requirement for household necessities for clothing, education, health, and other basic individual needs.*

30. Ukuran Kemiskinan

- a. **Head Count Index** (HCI- P_0) adalah persentase penduduk miskin yang berada di bawah Garis Kemiskinan (GK).
- b. **Indeks Kedalaman Kemiskinan** (*Poverty Gap Index*- P_1) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.
- c. **Indeks Keparahan Kemiskinan** (*Poverty Severity Index*- P_2) memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

Foster-Greer-Thorbecke (1984) merumuskan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinan sebagai berikut:

$$P_{\alpha} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^{\alpha}$$

30. *Poverty Measures*

- a. **Head Count Index** (HCI- P_0) simply measures the percentage of the population that is counted as poor, often denoted by P_0 .
- b. **Poverty Gap Index- P_1** measures the extent to which individuals fall below the poverty line (the poverty gaps) as a proportion of the poverty line. Higher value of the index shows that the gap between average expenditure of the poor and the poverty line is wider.
- c. **Poverty Severity Index- P_2** describes inequality among the poor. This is simply a weighted sum of poverty gaps (as a proportion of the poverty line), where the weights are the proportionate poverty gaps themselves. Hence, by squaring the poverty gap index, the measure implicitly puts more weight on observations that fall well below the poverty line. Higher value of the index shows that inequality among the poor is higher.

Foster-Greer-Thorbecke (1984) developed poverty measures that may be written as:

dimana:

$a=0, 1, 2$

z =Garis kemiskinan

y_i =Rata-rata pengeluaran perkapita sebulan penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan ($i=1,2,\dots,q$), $y_i < z$

q =Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan

n =Jumlah penduduk

Jika $a=0$, diperoleh *Head Count Index* (P0), jika $a=1$ diperoleh indeks kedalaman kemiskinan (*Poverty Gap Index*-P1) dan jika $a=2$ disebut indeks keparahan kemiskinan (*Poverty Severity Index*-P2).

$$P_a = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^a$$

where:

$a=0, 1, 2$

z =the poverty line

y_i =Average expenditure per capita per month of the poor ($i=1,2,\dots,q$),

$y_i < z$

q =the number of poor

n =the total population

if $a=0$ is obtained Head Count Index (P_0), if $a=1$ is obtained Poverty Gap Index- P_1 , and if $a=2$ is obtained Poverty Severity Index- P_2 .

31. **Indeks Pembangunan Manusia** (IPM) menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report* (HDR). IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar: Umur panjang dan hidup sehat; pengetahuan; dan standar hidup layak.

31. **The Human Development Index** (HDI) explains how people can access development results in obtaining income, health, education and so forth. HDI was introduced by United Nations Development Programme (UNDP) in 1990 and published periodically in the annual report of the Human Development Report. HDI was formed by three basic dimensions: a long and healthy life; knowledge; and a decent standard of living.

ULASAN**DESCRIPTION****Pendidikan**

Perhatian pemerintah Kabupaten Tana Tidung di bidang pendidikan sangat besar. Hal ini dibuktikan dengan telah selesainya pembangunan sekolah unggulan terintegrasi, mulai dari jenjang Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas pada akhir tahun 2018.

Pada tahun ajaran 2018/2019 gedung sekolah di Kabupaten Tana Tidung berjumlah 47 buah sekolah yang terdiri 9 sekolah TK, 25 sekolah SD, 10 sekolah SMP, dan 3 sekolah untuk SMA. Dari jumlah tersebut telah tertampung 4886 peserta didik yang sedang bersekolah, dengan rincian 109 murid TK, 3.011 murid SD/MI, 1.200 murid SMP, dan 817 murid SMA.

Kesehatan

Masyarakat yang sehat secara fisik dan mental akan lebih energik dan kuat serta lebih produktif dalam beraktivitas. Untuk menunjang tujuan tersebut, pemerintah Kabupaten Tana Tidung telah merampungkan pembangunan Rumah Sakit Tipe D pada akhir 2014. Pada tahun 2014 juga, telah dioperasikan Puskesmas di Kecamatan Betayau.

Education

The attention of Tana Tidung Government in education is huge. This is proved with the completion of the construction of an integrated top schools, ranging from primary school level and uration quality.

In School Year 2017/201 schools in Tana Tidung totaling 47 pieces comprising 9 kindergarten, 25 elementary schools, 10 junior high schools, and 3 high schools. Of this amount has accommodated 4886 students who were at school, with details of 109 kindegarten students, 3,011 elementary school students, 1,200 junior high school students, and 817 high school students.

Health

Healthy society physically and mentally stronger and more energetic and more productive in the move. To support these objectives, Tana Tidung government has completed the construction of the Hospital Type D at the end of 2014. In this year, the government also operated health centers in the Betayau District.

Agama

Kerukunan umat beragama merupakan bagian integral yang menunjang suksesnya pembangunan nasional. Agama menjadi landasan moral dan etika dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Kehidupan beragama senantiasa dibina dengan tujuan untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang serasi, seimbang, dan selaras yang diharapkan dapat mengatasi berbagai masalah sosial budaya sebagai dampak dari globalisasi dunia dewasa ini, yang mungkin dapat merusak mental bangsa dan menghambat kemajuan bangsa.

Religion

Religious harmony is integral part to support the success of national development. Religion becomes the foundation of morals and ethics in society, nation, and state. Understanding and practice of true religion, is expected to support the realization of Indonesian.

Religious life always with the aim to create a society that is harmonious, balanced, and aligned are expected to handle a wide range of socio-cultural issues as the impact of globalization the world today, which may damage the mental and hinder the progress of the nation.

4.1 PENDIDIKAN/EDUCATION

Tabel 4.1.1 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Taman Kanak-Kanak (TK) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2018/2019
Number of Schools, Teachers, and Pupils in Kindergarten Under The Ministry of Education and Culture by Sub District in Tana Tidung Regency, 2018/2019

Kecamatan Sub District	Sekolah/Schools			Guru/Teachers			Murid/Students		
	Negeri/ Public	Swasta/ Private	Jumlah/ Total	Negeri/ Public	Swasta/ Private	Jumlah/ Total	Negeri/ Public	Swasta/ Private	Jumlah/ Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Muruk Rian	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2. Sesayap	1	4	5	7	19	26	48	101	149
3. Betayau	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4. Sesayap Hilir	-	3	3	-	14	14	-	89	89
5. Tana Lia	1	-	1	5	-	5	54	-	54
Jumlah/Total	2	7	9	12	33	45	102	190	292

Catatan/ Note: Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru/ *The total of teachers including headmaster and teacher*

Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Tana Tidung
 Source: *Education Authorities of Tana Tidung*

Tabel 4.1.2 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Dasar (SD) di Bawah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2018/2019

Number of Schools, Teachers, and Pupils in Primary Schools Under The Ministry of Education and Culture by Sub District in Tana Tidung Regency, 2018/2019

Kecamatan Sub District	Sekolah/Schools			Guru/Teachers			Murid/Students		
	Negeri/ Public	Swasta/ Private	Jumlah/ Total	Negeri/ Public	Swasta/ Private	Jumlah/ Total	Negeri/ Public	Swasta/ Private	Jumlah/ Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Muruk Rian	4	-	4	31	-	31	177	-	177
2. Sesayap	6	1	7	91	6	97	1 064	87	1 151
3. Betayau	5	-	5	46	-	46	363	-	363
4. Sesayap Hilir	9	1	10	103	4	107	748	57	805
5. Tana Lia	3	-	3	42	-	42	368	-	368
Jumlah/Total	27	2	29	313	10	323	2 720	144	2 864

Catatan/ Note: Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru/ The total of teachers including headmaster and teacher

Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Tana Tidung
Source: Education Authorities of Tana Tidung

Tabel 4.1.3 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2018/2019

Number of Schools, Teachers, and Pupils in Madrasah Ibtidaiyah (MI) Under The Ministry of Religious Affairs by Sub District in Tana Tidung Regency, 2018/2019

Kecamatan Sub District	Sekolah/Schools			Guru/Teachers			Murid/Students		
	Negeri/ Public	Swasta/ Private	Jumlah/ Total	Negeri/ Public	Swasta/ Private	Jumlah/ Total	Negeri/ Public	Swasta/ Private	Jumlah/ Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Muruk Rian	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2. Sesayap	-	1	1	-	14	14	-	131	131
3. Betayau	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4. Sesayap Hilir	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5. Tana Lia	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah/Total	-	1	1	-	14	14	-	131	131

Catatan/ Note: Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru/ The total of teachers including headmaster and teacher

Sumber: Kementerian Agama, EMIS, data semester genap laporan sampai dengan 30 Juni 2019

Source: Ministry of Religious Affairs, EMIS, even semester report data up to 30th June 2019

Tabel 4.1.4 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2018/2019
Number of Schools, Teachers, and Pupils in Junior High Schools Under The Ministry of Education and Culture by Sub District in Tana Tidung Regency, 2018/2019

Kecamatan Sub District	Sekolah/Schools			Guru/Teachers			Murid/Students		
	Negeri/ Public	Swasta/ Private	Jumlah/ Total	Negeri/ Public	Swasta/ Private	Jumlah/ Total	Negeri/ Public	Swasta/ Private	Jumlah/ Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Muruk Rian	2	-	2	25	-	25	70	-	70
2. Sesayap	1	1	2	33	5	38	494	17	511
3. Betayau	1	-	1	16	-	16	119	-	119
4. Sesayap Hilir	2	-	2	35	-	35	315	-	315
5. Tana Lia	2	-	2	24	-	24	185	-	185
Jumlah/Total	8	1	9	133	5	138	1 183	17	1 200

Catatan/ Note: Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru/ *The total of teachers including headmaster and teacher*

Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Tana Tidung
 Source: *Education Authorities* of Tana Tidung

Tabel 4.1.5 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2018/2019
Number of Schools, Teachers, and Pupils in Junior High Schools Under The Ministry of Religious Affairs by Sub District in Tana Tidung Regency, 2018/2019

Kecamatan Sub District	Sekolah/Schools			Guru/Teachers			Murid/Students		
	Negeri/ Public	Swasta/ Private	Jumlah/ Total	Negeri/ Public	Swasta/ Private	Jumlah/ Total	Negeri/ Public	Swasta/ Private	Jumlah/ Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Muruk Rian	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2. Sesayap	-	1	1	-	9	9	-	15	15
3. Betayau	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4. Sesayap Hilir	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5. Tana Lia	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah/Total	-	1	1	-	9	9	-	15	15

Catatan/ Note: Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru/ The total of teachers including headmaster and teacher

Sumber: Kementerian Agama, Data Semester Ganjil 2018
 Source: Ministry of Religious Affairs, 2018 Odd Semester Data

Tabel 4.1.6 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Atas (SMA) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan, 2018/2019

Number of Schools, Teachers, and Pupils in Senior High Schools Under The Ministry of Education and Culture by Sub District, 2018/2019

Kecamatan Sub District	Sekolah/Schools			Guru/Teachers			Murid/Students		
	Negeri/ Public	Swasta/ Private	Jumlah/ Total	Negeri/ Public	Swasta/ Private	Jumlah/ Total	Negeri/ Public	Swasta/ Private	Jumlah/ Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Muruk Rian	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2. Sesayap	1	-	1	38	-	38	465	-	465
3. Betayau	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4. Sesayap Hilir	1	-	1	20	-	20	208	-	208
5. Tana Lia	1	-	1	22	-	22	144	-	144
Jumlah/Total	3	-	3	80	-	80	817	-	817

Catatan/ Note: Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru/ *The total of teachers including headmaster and teacher*

Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Tana Tidung
Source: *Education Authorities* of Tana Tidung

Tabel 4.1.7 Jumlah Desa yang Memiliki Fasilitas Sekolah Menurut Kecamatan dan Tingkat Pendidikan di Kabupaten Tana Tidung, 2018

Number of Villages Having Educational Facilities by Subdistrict and Educational Level in Tana Tidung Regency, 2018

Kecamatan Sub District	SD Primary School			SMP Junior High School			SMA Senior High School		
	Negeri/ Public	Swasta/ Private	Jumlah/ Total	Negeri/ Public	Swasta/ Private	Jumlah/ Total	Negeri/ Public	Swasta/ Private	Jumlah/ Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Muruk Rian	4	-	4	2	-	2	-	-	-
2. Sesayap	6	1	7	1	1	2	1	-	1
3. Betayau	5	-	5	1	-	1	-	-	-
4. Sesayap Hilir	9	1	10	2	-	2	1	-	1
5. Tana Lia	3	-	3	2	-	2	1	-	1
Jumlah/Total	27	2	29	8	1	9	3	-	3

Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Tana Tidung
Source: Education Authorities of Tana Tidung

SOCIAL AND WELFARE

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.7

Kecamatan Sub District	SMK Vocational School			Perguruan Tinggi University		
	Negeri/ Public	Swasta/ Private	Jumlah/ Total	Negeri/ Public	Swasta/ Private	Jumlah/ Total
(1)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1. Muruk Rian	-	-	-	-	-	-
2. Sesayap	-	-	-	-	-	-
3. Betayau	-	-	-	-	-	-
4. Sesayap Hilir	-	-	-	-	-	-
5. Tana Lia	-	-	-	-	-	-
Jumlah/Total	-	-	-	-	-	-

Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Tana Tidung
Source: Education Authorities of Tana Tidung

Tabel 4.1.8 **Persentase Penduduk Usia 7–24 Tahun Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur Sekolah, dan Partisipasi Sekolah di Kabupaten Tana Tidung, 2018**
Percentage of Population Aged 7-24 Years by Sex, Age Group, and School Participation in Tana Tidung Regency, 2018

Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Sekolah <i>Sex and School Age Group</i>	Partisipasi Sekolah/ <i>School Participation</i>		
	Tidak/Belum Pernah Sekolah <i>Not/Never Attending School</i>	Masih Sekolah <i>Attending School</i>	Tidak Sekolah Lagi <i>Not Attending School Anymore</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-Laki/Male			
7–12	2,8	97,2	0,0
13–15	3,3	90,0	6,7
16–18	2,8	44,4	52,8
19–24	0,0	7,3	92,7
7–24	2,2	64,6	33,1
Perempuan/Female			
7–12	1,3	98,7	0,0
13–15	0,0	96,0	4,0
16–18	3,3	46,7	50,0
19–24	0,0	3,8	96,2
7–24	1,3	72,8	25,9
Laki-laki+Perempuan/Male+Female			
7–12	2,0	98,0	0,0
13–15	1,8	92,7	5,5
16–18	3,0	45,5	51,5
19–24	0,0	6,0	94,0
7–24	1,8	68,5	29,8

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional KOR BPS Kab. Tana Tidung, Maret 2018
 Source: *National Socio Economic Survey KOR BPS – Statistic Of Tana Tidung Regency, March 2018*

4.2 KESEHATAN/HEALTH

Tabel 4.2.1 Jumlah Desa/Kelurahan Yang Memiliki Sarana Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2011 - 2018
Number of Villages Having Health Facilities by Subdistrict in Tana Tidung Regency, 2011 - 2018

Kecamatan <i>Sub District</i>	Rumah Sakit <i>Hospital</i>			Rumah Sakit Bersalin/ Rumah Bersalin <i>Maternity Hospital</i>			Poliklinik <i>Polyclinic</i>		
	2011 (2)	2014 (3)	2018 (4)	2011 (8)	2014 (9)	2018 (10)	2011 (11)	2014 (12)	2018 (13)
1. Muruk Rian	...	-	-	...	-	-	...	-	-
2. Sesayap	...	-	1	...	-	-	...	-	-
3. Betayau	...	-	-	...	-	-	...	-	-
4. Sesayap Hilir	...	-	-	...	-	-	...	2	-
5. Tana Lia	...	-	-	...	-	-	...	-	-
Jumlah/Total	...	-	1	...	-	-	...	2	-

... Data tidak tersedia

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes)

Source: BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collecting

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.2.1*

Kecamatan <i>Sub District</i>	Puskesmas <i>Public Health Center</i>			Puskesmas Pembantu <i>Subsidiary of Public Health Center</i>			Apotek <i>Pharmacy</i>		
	2011	2014	2018	2011	2014	2018	2011	2014	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Muruk Rian	...	-	1	...	4	4	...	-	-
2. Sesayap	...	1	1	...	2	2	...	1	1
3. Betayau	...	1	1	...	4	4	...	-	-
4. Sesayap Hilir	...	1	1	...	5	4	...	1	1
5. Tana Lia	...	1	1	...	3	2	...	-	-
Jumlah/Total	...	4	5	...	18	16	...	2	2

... Data tidak tersedia

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes)

Source: BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collecting

Tabel 4.2.2 Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2018
Number of Health Personnel by Subdistrict in Tana Tidung Regency, 2018

Kecamatan <i>Sub District</i>	Tenaga Kesehatan/ <i>Health Personnel</i>				
	Dokter <i>Doctor</i>	Perawat <i>Nurse</i>	Bidan <i>Midwife</i>	Farmasi <i>Pharmaceutical</i>	Ahli Gizi <i>Nutritionist</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Muruk Rian	1	6	4	-	-
2 Sesayap	4	39	21	2	1
3 Betayau	1	13	6	1	-
4 Sesayap Hilir	1	17	13	1	1
5 Tana Lia	3	17	8	1	1
Jumlah/Total	10	92	52	5	3

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Tana Tidung

Source: Health Service of Tana Tidung Regency

Tabel 4.2.3 **Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir, 2015-2018**
Percentage of People Who Had Health Complaint During a Month Prior to The Survey, 2015-2018

Rincian	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir	31,7	21,4	22,2	29,8
Tidak Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir	68,3	78,6	77,8	70,2
Jumlah/Total	100	100	100	100

Sumber: BPS, Survei Sosial ekonomi Nasional (Susenas)

Source: BPS-Statistics Indonesia, Nasional Socioeconomic Survey

Tabel 4.2.4 Jumlah Rumah Sakit Umum, Rumah Sakit Khusus, dan Puskesmas Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2016 - 2018
Number of General Hospital, Special Hospital, Maternity Hospital and Public Health Center, Medical Clinic, Integrated Service Post, Village maternity Cottage by Subdistrict in Tana Tidung Regency, 2016 – 2018

ecamatan Sub District	Rumah Sakit Umum General Hospital			Rumah Sakit Khusus Special Hospital			Rumah Sakit Bersalin/ Rumah Bersalin Maternity Hospital			Puskesmas Public Health Center		
	2016	2017	2018	2016	2017	2018	2016	2017	2018	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Muruk Rian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	1
2. Sesayap	1	1	1	-	-	-	-	-	-	1	1	1
3. Betayau	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	1
4. Sesayap Hilir	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	1
5. Tana Lia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	1
Jumlah/Total	1	1	1	-	-	-	-	-	-	5	5	5

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Tana Tidung
 Source: Health Service of Tana Tidung Regency

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.2.4*

Kecamatan <i>Sub District</i>	Klinik/Balai Kesehatan <i>Medical Clinic</i>			Posyandu <i>Medical Clinic</i>			Pondok Bersalin Desa (Polindes) <i>Village Maternity Cottage</i>		
	2016 (1)	2017 (2)	2018 (3)	2016 (4)	2017 (5)	2018 (6)	2016 (7)	2017 (8)	2018 (9)
1. Muruk Rian	-	-	-	5	5	6	-	-	-
2. Sesayap	-	-	-	10	10	9	-	-	-
3. Betayau	-	-	-	5	6	6	-	-	-
4. Sesayap Hilir	-	-	-	7	7	8	-	-	-
5. Tana Lia	-	-	-	3	6	6	-	-	-
Jumlah/Total	-	-	-	30	34	35	-	-	-

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Tana Tidung
 Source: Health Service of Tana Tidung Regency

4.3 AGAMA DAN SOSIAL LAINNYA /RELIGION AND OTHER SOCIAL AFFAIRS

Tabel 4.3.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Tana Tidung, 2018
Population by Distric and Religion in Tana Tidung Regency, 2018

Kecamatan <i>Sub District</i>	Islam <i>Islam</i>	Protestan <i>Christian</i>	Katolik <i>Catholic</i>	Hindu <i>Hindu</i>	Budha <i>Buddha</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Muruk Rian	184	863	434	-	4	1 485
2. Sesayap	8 017	1 338	706	3	27	10 091
3. Betayau	1 374	751	604	-	-	2 729
4. Sesayap Hilir	6 304	86	198	-	-	6 588
5. Tana Lia	3 110	81	106	-	-	3 297
Jumlah/Total	18 989	3 119	2 048	3	31	24 190

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tana Tidung
 Source: *Civil Registry Service Office of Tana Tidung Regency*

Tabel 4.3.2 Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2018

Number of Worship Facilities by Subdistrict in Tana Tidung Regency, 2018

Kecamatan <i>Sub District</i>	Masjid <i>Mosque</i>	Mushola <i>Mushola</i>	Gereja Protestan <i>Christian Church</i>	Gereja Katholik <i>Catholic Church</i>	Pura <i>Temple</i>	Vihara <i>Vihara</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Muruk Rian	1	1	8	2	-	-
2 Sesayap	6	11	12	3	-	1
3 Betayau	3	4	6	2	-	-
4 Sesayap Hillir	11	12	1	-	-	-
5 Tana Lia	6	6	1	-	-	-
Jumlah/Total	27	34	28	7	-	1

Sumber: Kantor Kementerian Agama Kab. Tana Tidung

Source: *Regional Religius Affair Ministry of Tana Tidung Regency*

Tabel 4.3.3 Jumlah Desa/Kelurahan yang Mengalami Bencana Alam Menurut Kecamatan, 2016-2018

Number of Villages that Had Natural Disaster by Sub District, 2016-2018

Kecamatan Sub District	Banjir/Flood			Gempa Bumi/Earthquake			Longsor/Lanslide		
	2011	2014	2018	2011	2014	2018	2011	2014	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(5)	(6)	(7)
1. Muruk Rian	...	-	2	...	-	1	...	-	-
2. Sesayap	...	1	1	...	-	6	...	-	-
3. Betayau	...	3	5	...	-	-	...	-	-
4. Sesayap Hilir	...	-	-	...	-	2	...	-	-
5. Tana Lia	...	-	1	...	-	5	...	-	-
Jumlah / Total	...	4	9	...	-	14	...	-	-

... Data tidak tersedia

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes)

Source: BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collecting

Tabel 4.3.4 Jumlah Tindak Pidana Menurut Kepolisian di Kabupaten Tana Tidung, 2014–2018
Number of Reported Criminal Cases by District Police Office in Tana Tidung Regency, 2014–2018

Kecamatan Sub District	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Muruk Rian	1	2	-	1	-
2. Sesayap	15	29	10	10	11
3. Betayau	1	4	-	1	-
4. Sesayap Hilir	3	3	4	3	...
4. Tana Lia	-	-	3	19	...
Jumlah/Total	20	38	17	34	11

... Data tidak tersedia

Sumber: Kapolsek Sesayap

Source: Police Office of Sesayap

Tabel 4.3.5 **Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kabupaten Tana Tidung, 2014–2018**
Poverty Line and Number of Poor People in Tana Tidung Regency, 2014–2018

Tahun Year	Garis Kemiskinan Poverty Line (rupiah)	Penduduk Miskin Number of Poor People	
		Jumlah (000) Total (000)	Persentase Percentage
(1)	(2)	(3)	(4)
2014	286 064	1,80	9,81
2013	301 852	1,90	10,21
2014	317 128	1,98	9,50
2015	326 201	1,38	6,35
2016	354 012	1,41	6,11
2017	366 856	1,64	6,63
2018	376 876	1,34	5,08

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional BPS Kab. Tana Tidung 2018
 Source: National Socio Economic Survey BPS – Statistic Of Tana Tidung Regency 2018

5

PERTANIAN

AGRICULTURE

<https://tanatidungler.bps.go.id>

PERTANIAN

AGRICULTURE

3,02
TON/HA



PRODUKTIVITAS PADI
PADDY'S PRODUCTIVITY



JUMLAH TERNAK TERBANYAK
ADALAH SAPI

THE HIGHEST NUMBER OF CATTLE IS COW

PENJELASAN TEKNIS

1. **Lahan sawah** adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/ menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperoleh atau status lahan tersebut. Lahan yang dimaksud termasuk lahan yang terdaftar di Pajak Bumi Bangunan, luran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi, palawija atau tanaman semusim lainnya.
2. **Tegal/Kebun** adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang ditanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah dengan halaman sekitar rumah serta penggunaannya tidak berpindah pindah.
3. **Ladang/Huma** adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang biasanya ditanami tanaman semusim dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim, kemudian akan ditinggalkan bila sudah tidak subur

TECHNICAL NOTES

1. **Wetland** is agricultural land that separated by small dykes to resist water, where the main crop is usually wetland paddy without considering where it is got from or the status of the land. It includes the land that is registered at land income tax office, regional development contribution, 'bengkok' land, illegal ownership, swamps for rice cultivation, and annual crop land mark that has been used as rice field, which are both planted with paddy, secondary crops or the other seasonal crops.
2. **Dry field/Garden** is an dryland (unirrigated land) which is planted with seasonal or annual crops and separately from the yard around the house without shifting
3. **Unirrigated agricultural field /Shifting cultivation land** is dryland (unirrigated land) that usually is cultivated for seasonal crops and utilized only for one or two seasons, then it will be left when it is not fertile (shifting). Maybe, this land

lagi (berpindah-pindah).
Kemungkinan lahan ini beberapa tahun kemudian akan dikerjakan kembali jika sudah subur.

will be used again in a few years if it has been fertile.

4. **Lahan yang sementara tidak diusahakan** adalah lahan yang biasanya diusahakan tetapi untuk sementara (lebih dari 1 (satu) tahun tetapi kurang dari atau sama dengan 2 (dua) tahun) tidak diusahakan, termasuk lahan sawah yang tidak diusahakan selama lebih dari 2 (dua) tahun.

4. **Temporarily unused land** is land that is regularly used but temporarily (more than a year but less or equal than two years) is unused, it includes wetland that is not cultivated more than two years.

5. Data pokok tanaman pangan yang dikumpulkan adalah luas panen dan produktivitas (hasil per hektar). Produksi tanaman pangan merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas. Pengumpulan data luas panen dilakukan setiap bulan dengan pendekatan area kecamatan di seluruh wilayah Indonesia. Pengumpulan data produktivitas dilakukan melalui pengukuran langsung pada plot ubinan berukuran 2½ m x 2½ m. Pengumpulan data produktivitas dilakukan setiap subround (empat bulanan) pada waktu panen petani.

5. The main food crops data collected consists of harvested area and productivity (yield per hectare). Food crops production is generated by harvested area multiplied by productivity. The harvested area data is collected every month using sub district area approach in all sub district in Indonesia. The productivity data collection is conducted by a direct measurement in 2½m x 2½m crop cutting plot. The productivity measurement is conducted in every subround (four monthly) at the time when farmers are harvesting their crops.

6. Data produksi padi dan palawija

6. *Production of paddy and secondary*

yang disajikan adalah dalam kualitas: gabah kering giling (padi), pipilan kering (jagung), biji kering (kedelai dan kacang tanah), dan umbi basah (ubi kayu dan ubi jalar).

crops data are presented in the form of: dry unhusked rice (paddy), dry loose maize (maize), dry shells crops (soybeans and peanuts), and fresh roots (cassava and sweet potatoes).

7. Tanaman sayuran dan buah-buahan semusim

Tanaman sayuran semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah, dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun.

Tanaman buah-buahan semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, tidak berbentuk pohon/rumpun tetapi menjalar dan berbatang lunak.

7. *Seasonal vegetable and fruit plants*

Seasonal vegetable plants are plants which are the sources of vitamin, mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of leaf, flower, fruit, and root with the age of less than one year.

Seasonal fruit plants are plants which are the sources of vitamin, mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of fruits. These plants are creeps with the age of less than one year.

8. Tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan

Tanaman buah-buahan tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah dan merupakan tanaman tahunan.

Tanaman sayuran tahunan adalah

8. *Annual fruit and vegetable plants*

Annual fruit plants are plants which are the sources of vitamin, contained mineral salt, etc, consumed from the part of plant in the form of fruit and more than one year of age.

Annual vegetable plants are plants which are the sources of vitamin,

AGRICULTURE

tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun dan atau buah yang berumur lebih dari satu tahun.

9. **Tanaman biofarmaka** adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik, dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, buah, umbi (rimpang) ataupun akar.

10. **Tanaman hias** adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan baik bentuk, warna daun, tajuk maupun bunganya, sering digunakan untuk penghias pekarangan dan lain sebagainya.

11. **Luas panen tanaman hortikultura** adalah luas tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka, dan tanaman hias yang diambil hasilnya/dipanen pada periode pelaporan.

12. **Luas panen untuk tanaman sayuran** adalah luas tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar dan luas tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis.

Tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar adalah tanaman

contained mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of vegetable and more than one year of age.

9. **Medicinal plants** are plants which are useful for medicine. It is consumed from part of the plant such as leaf, flower, fruit, tuber, and root.

10. **Ornamental plants** are plants which have a beauty value, either in shape, colour of leaf or crown of flower, and they are often used as a yard decorator.

11. **Harvested area of horticulture** is area which vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant of crop harvested during the period of report.

12. **Harvested area of vegetables** is area of entirely plant harvested/demolished and plant harvested several times/undemolished.

Entirely plants harvested/demolished are plants usually harvested once and demolished to

yang sehabis panen langsung dibongkar/dicabut, terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis, kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak, dan kacang merah.

Tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis adalah tanaman yang pemanenannya lebih dari satu kali dan biasanya dibongkar apabila panen terakhir sudah tidak memadai lagi, terdiri dari: kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, melon, semangka, dan blewah.

be substituted by other plants, consisting of: shallots, garlic, leeks, potato, cabbage, cauli flower, mustard green, carrots, chinese radish, and red kidney beans.

Plants harvested several times/undemolished are plants usually harvested more than once and demolished in the case that the last harvest was economically not profitable. They consist of : yard long beans, chili, small chili, mushroom, tomatoes, egg plant, french beans, cucumber, pumpkin/chajota, swamp cabbage, spinach, melon, watermelon, and blewah .

13. Produksi hortikultura adalah hasil menurut bentuk produk dari setiap tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil berdasarkan luas yang dipanen/tanaman yang menghasilkan pada bulan/triwulan laporan.

14. Data perkebunan besar dikumpulkan oleh BPS setiap bulan secara lengkap (sensus bulanan) dengan sistem surat pos. Khusus untuk tanaman kelapa, cengkeh, dan kapok, datanya diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan.

13. *Horticulture production is the standard production quantity form of vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant based on harvested area/the number of production plants reported monthly/quarterly.*

14. *Data on estates are collected by the BPS every month on complete basis through a mailing system. Data on coconut, clove, and kapok, as well as on smallholder plantation, are acquired from the Directorate General of Estates.*

AGRICULTURE

Data perkebunan rakyat juga diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan.

15. Penghitungan luas tanaman perkebunan besar adalah pada keadaan akhir tahun dan tidak termasuk yang luasnya kurang dari 5 hektar.
 16. Bentuk produksi perkebunan adalah; karet kering (karet), daun kering (teh dan tembakau), biji kering (kopi dan coklat), kulit kering (kayu manis dan kina), serat kering (rami), bunga kering (cengkeh), refined sugar (tebu dari perkebunan besar), gula mangkok (tebu dari perkebunan rakyat), ekivalen kopra (kopra), biji dan bunga (pala) serta minyak daun (sereh).
 17. Persediaan akhir tahun produksi perkebunan besar bukan merupakan cadangan penyangga (buffer stock).
 18. Data Statistik Kehutanan sebagian besar merupakan data sekunder yang bersumber dari Kementerian Kehutanan.
 19. Kawasan hutan adalah wilayah tertentu yang berupa hutan, yang ditunjuk dan atau ditetapkan oleh
15. *Planted areas of estates refer to condition at the end of the year, and exclude areas less than 5 hectares.*
 16. *Production of estates crops are follows: dry rubber (rubber); dry leaves (tea and tobacco); dry beans (cofee and cocoa); dry bark (cassiavera and cinchona); dry fibre (rosella); dry flowers/buds (cloves); refined sugar (sugar cane from estate); cup sugar (sugar cane from smallholders); copra (copra); seeds and buds (nutmeg); and leaf oil (citronella).*
 17. *The production availability of estates at the end of year is not the buffer stock.*
 18. *Most of forestry statistics are secondary data obtained from the Ministry of Forestry.*
 19. *Forest Area is a specific territory of forest ecosystem determined and or decided by the government as a*

pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap. Hal ini untuk menjamin kepastian hukum mengenai status kawasan hutan, letak batas, dan luas suatu wilayah tertentu yang sudah ditunjuk menjadi kawasan hutan tetap.

permanent forest. Such decision is important to maintain the size of forest area and to ensure its legitimation and boundary demarcation of permanent forest.

20. Kawasan hutan Indonesia ditetapkan oleh Menteri Kehutanan dalam bentuk Surat Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Perairan Provinsi. Penunjukan Kawasan Hutan ini disusun berdasarkan hasil pemaduserasian antara Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRWP) dengan Tata Guna Hutan Kesepakatan (TGHK).

20. Indonesian forest area is determined by the Minister of Forestry in the format of Ministerial Decree on the Designation of Provincial Forest Area and Inland Water, Coastal and Marine Ecosystem. The designation of Forest Area is formulated based on integrated and harmonized of Provincial Spatial Planning (RTRWP) and Forest Land Use by Concensus (TGHK).

21. Penunjukan kawasan hutan mencakup pula kawasan perairan yang menjadi bagian dari Kawasan Suaka Alam (KSA) dan Kawasan Pelestarian Alam (KPA).

21. The designation of forest area in some cases also cover inland water, coastal and marine ecosystem that may become part of Sanctuary Reserve Area (KSA) and Nature Conservation Area (KPA).

22. Kawasan Suaka Alam (KSA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok

22. A Sanctuary Reserve Area is a specific terrestrial or aquatic area having specific criteria for preserving biodiversity plant and animal as well

AGRICULTURE

sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya, yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan.

as ecosystem, which also serve as life support system.

23. Kawasan Pelestarian Alam (KPA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

23. A Nature Conservation area is a specific terrestrial or aquatic area whose main function is to serve life support system and preserve diversity of plant and animal species, as well as to provide a sustainable utilization of living resources and their ecosystems.

24. Berdasarkan Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, kawasan hutan dibagi ke dalam kelompok Hutan Konservasi, Hutan Lindung, dan Hutan Produksi.

24. In accordance to the Act on Forestry No. 41/1999, forest area is categorized as Conservation Forest, Protection Forest and Production Forest.

25. Hutan Konservasi adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.

25. Conservation Forest is a forest area having specific characteristic established for the purposes of conservation of animal and plant species as well as their ecosystem.

26. Hutan Lindung adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir,

26. Protection Forest is a forest area designated to serve life support system, maintain hydrological system, prevent of flood, erosion control, seawater intrusion, and

mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.

27. Hutan Produksi adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan. Hutan produksi terdiri dari Hutan Produksi Tetap (HP), Hutan Produksi Terbatas (HPT), dan Hutan Produksi yang dapat dikonversi.

28. Hutan Konservasi terdiri dari: Kawasan suaka alam berupa Cagar Alam (CA) dan Suaka Margasatwa (SM); kawasan pelestarian alam berupa Taman Nasional (TN), Taman Hutan Raya (THR), dan Taman Wisata Alam (TWA); Taman Buru (TB). Taman Buru adalah kawasan hutan yang ditetapkan sebagai tempat wisata berburu.

29. Penetapan lahan kritis mengacu pada lahan yang telah sangat rusak karena kehilangan penutupan vegetasinya, sehingga kehilangan atau berkurang fungsinya sebagai penahan air, pengendali erosi, siklus hara, pengatur iklim mikro, dan retensi karbon. Berdasarkan kondisi vegetasinya, kondisi lahan dapat diklasifikasikan sebagai: sangat

maintain soil fertility.

27. *Production Forest is a forest area designated mainly to promote sustainable forest production. Production forest is classified as permanent production forest, limited production forest, and convertible production forest.*

28. *Conservation Forest is divided into: Sanctuary Reserve area consists of Strict Nature Reserve and Wildlife Sanctuary. Nature conservation area consists of National Park (TN), Grand Forest Park (THR), and Nature Recreation Park (TWA); Game Hunting Park (TB) Game Hunting Park is forest area devoted for game hunting recreation.*

29. *Critical land refers to a piece of land severely damaged due to lost of its vegetation cover so that its functions as water retention, erosion control, nutrient cycling, micro climate regulator and carbon retention are completely depleted. Based upon its vegetation condition, the land could be classified as : very critical, critical, slight critical,*

AGRICULTURE

kritis, kritis, agak kritis, potensial kritis, dan kondisi normal.

potential critical, and normal condition.

30. Reboisasi atau rehabilitasi hutan bertujuan untuk menghutankan kembali kawasan hutan yang kritis di wilayah daerah aliran sungai (DAS) yang dilaksanakan bersama masyarakat secara partisipatif.

30. Reforestation or forest rehabilitation is intended to rehabilitate the critical land inside forest area or watershed to improve their ecological and hydrological functions. The activities were conducted with active participation of local communities who live nearby the target area.

31. Pemanfaatan hasil hutan kayu adalah segala bentuk usaha yang memanfaatkan dan mengusahakan hasil hutan kayu dengan tidak merusak lingkungan dan tidak mengurangi fungsi pokok hutan. Kegiatan ini hanya dapat dilaksanakan pada areal hutan yang memiliki potensi untuk dilakukan kegiatan pemanfaatan hasil hutan kayu dan dapat dilaksanakan setelah diperoleh izin usaha.

31. Commercial utilization of timber as forest product is activities to utilize timber without destructing the environment and undermining the main functions of the forest area. Those activities could only be executed in forest area with high commercial timber value with license.

32. Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK) pada hutan alam adalah izin untuk memanfaatkan hutan produksi yang kegiatannya terdiri dari pemanenan atau penebangan, penanaman, pemeliharaan, pengamanan, pengolahan, dan pemasaran hasil hutan kayu. IUPHHK dapat

32. The license to commercially utilize timber in natural forest is license to utilize production forest for which the activities consist of harvesting or felling, planting, tending, protecting, processing, and marketing. The license could be granted to individuals, cooperatives, private companies, state-owned

diberikan kepada perorangan, koperasi, badan usaha swasta, dan BUMN/BUMD.

enterprises/local government-owned enterprises.

33. Produksi hasil hutan utama yang dihasilkan dari hutan adalah kayu bulat. Produksi kayu bulat ini dihasilkan dari hutan alam melalui kegiatan perusahaan Hak Pengusahaan Hutan (HPH/IUPHHK), kegiatan ijin pemanfaatan kayu (IPK) dalam rangka pembukaan wilayah hutan, pembangunan Hutan Tanaman Industri (HTI), serta kegiatan hutan rakyat.
33. *The main product of commercial forest operation is log. The log is harvested from various sources such as natural forest granted to concessionaires (IUPHHK/HPH), land clearing activities (IPK), industrial forest plantation (HTI) and community forest.*
34. Kayu Gergajian merupakan kayu hasil konversi kayu bulat dengan menggunakan mesin gergaji, mempunyai bentuk yang teratur dengan sisi-sisi sejajar dan sudut-sudutnya siku dengan ketebalan tidak lebih dari 6 cm dan kadar air tidak lebih dari 18 persen. Kayu gergajian yang diolah langsung dari kayu bulat, wajib didukung dengan dokumen yang sah.
34. *Sawn Timber Constitutes a sawmill product derived from logs as raw material. The product is characterized with regular forms having parallel sides at right angle to each other, thickness not more than 6 cm and moisture content not to exceed 18 percent. Sawn timber produced directly from logs must be certified by a legal document.*
35. Kayu Lapis adalah panel kayu yang tersusun dari lapisan veneer dibagian luarnya, sedangkan dibagian intinya (core) bisa berupa veneer atau material lain, diikat dengan lem kemudian di-press (ditekan) sedemikian rupa sehingga
35. *Plywood is wood panel consisting of layers pressed together in between veneers; the core may be veneer or some other material, bound together with glue and pressed tightly together to make a strong panel. Included to this definition is*

AGRICULTURE

menjadi panel yang kuat. Termasuk dalam artian ini adalah kayu lapis yang dilapisi lagi dengan material lain.

36. Data populasi ternak bersumber dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian, sedangkan jumlah pemotongan ternak merupakan hasil Survei Laporan Pemotongan Ternak. Pengumpulan data pemotongan ternak dilakukan secara lengkap setiap triwulan di seluruh Rumah Potong Hewan (RPH) dan Tempat Pemotongan Hewan (TPH) yang ada di Indonesia. Pada tahun 2013, jumlah dokumen RPH/TPH hasil pencacahan yang diolah sebanyak 4.033.

37. Data statistik perikanan merupakan data sekunder yang bersumber dari Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dan Direktorat Jenderal Budidaya. Statistik perikanan dibedakan atas data Perikanan Tangkap dan Perikanan Budidaya. Perikanan Tangkap diklasifikasikan atas penangkapan ikan di laut dan penangkapan ikan di perairan umum. Perikanan Budidaya diklasifikasikan atas jenis budidaya yaitu budidaya laut, tambak, kolam, karamba, jaring apung, dan sawah.

plywood covered with other materials.

36. *Data of domestic livestock population are obtain from the Directorate General of Livestock and Animal Health Service, while data on the number of animals slaughtered are based on the quarterly survey conducted by BPS. This survey is a complete enumeration on all slaughterhouses and abattoirs in Indonesia. There are 4.033 covered in 2013.*

37. *Fishery Statistics are secondary data obtained from the Directorate General of Capture Fisheries and Directorate General of Aquaculture. Fishery statistics are categorized into capture fisheries and aquaculture. Capture fisheries are further classified into marine capture fisheries and inland open water capture fisheries. Aquaculture are further classified into several types of culture: marine culture, brackish water pond, fresh water pond, cage, floating net, and fish*

breeding in paddy fields.

38. Rumah Tangga Perikanan Tangkap adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan penangkapan ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual.
38. *A capture fishery household is a household conducting activities in catching fishes/other aquatic animals/aquatic plants, for which the products are wholly or partly to be sold.*
39. Rumah Tangga Perikanan Budidaya adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan budidaya ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual.
39. *An aquaculture fishery household is a household conducting activities in culturing fishes/other aquatic animals/aquatic plants, for which the products are wholly or partly to be sold. different types of parameters.*

ULASAN

DESCRIPTION

Tanaman Pangan

Secara riil, luas panen padi sawah di Kabupaten Tana Tidung adalah 257 hektar dan produksinya sebesar 808 ton. Sedangkan luas panen padi ladang adalah 303 hektar dan produksinya sebesar 1.066 ton.

Crops

In real terms, the harvested area of paddy field crops is 257 hectares and the production is 808 ton. The area of harvested area of paddy fields is 303 hectares and the production is 1,066 tons.

Hortikultura

Tahun 2018, produksi tanaman cabai sebesar 204 kuintal, petsai sebesar 214 kuintal, dan tomat sebesar 147 kuintal. Sementara itu, tanaman buah-buahan mengalami peningkatan dalam jumlah tanaman yang dipanen dan produksinya. Produksi tanaman buah-buahan di Kabupaten Tana Tidung didominasi oleh tanaman nangka/cempedak, pisang, durian, pepaya, dan duku.

Horticulture

In 2018, the production of chili plants is 214 quintals, chinese cabbage is 147 quintals, and tomato is 147 quintals. Meanwhile, fruit crops have increased in the number of crops harvested and their production. Production of fruit crops in Tana Tidung Regency has dominated by plant jackfruit, banana, durian, papaya, and duku.

Perkebunan

Luas tanam perkebunan rakyat di Tana Tidung tahun 2018 adalah 648,67 hektar. Porsi terbesar untuk luas tanam ditunjukkan oleh tanaman kelapa sawit dan karet yang masing-masing luas tanamnya 480,01 hektar dan 89 hektar. Luas tanam perkebunan terbesar berikutnya adalah lada dengan luas tanam 41 hektar.

Estate

The total plantation area in Tana Tidung in 2018 is 648.67 hectares. The largest portion of both planted area is shown by oil palm and rubber crops, each with a plant area of 480.01 hectares and 89 hectares. The next largest plantation area is pepper with 41 hectares plant area.

Sementara itu, produksi tanaman

Meanwhile crop production in Tana

perkebunan di Tana Tidung diantaranya kelapa sawit 401,85 ton, kelapa 5 ton, kopi 1,75 ton, dan lada 1 ton.

Tidung are oil palm 401.85 tons, coconut 5 tons, coffe 1.75 tons, and pepper 1.00 tons.

Peternakan

Populasi ternak menurun dari tahun 2017 sebanyak 1.915 ekor menjadi 1.845 ekor pada tahun 2018. Hingga saat ini, jenis ternak yang diusahakan meliputi kambing, sapi potong, babi, dan kerbau. Jumlah ternak terbanyak adalah sapi.

Livestock

The livestock population has decreased from 2017 1,915 to 1,845 in 2018. Until now, livestock types cultivated include goats, beef cattle, pigs and buffalo. The highest number of cattle is cow.

Perikanan

Sebagai daerah yang berada di wilayah pesisir pantai dan memiliki banyak sungai, Kabupaten Tana Tidung dianugerahi sumber daya yang potensial bagi kegiatan perikanan dan kelautan. Kegiatan dimaksud meliputi perikanan tangkap, perikanan budidaya, pengolahan hasil perikanan, dan jasa ikutan lainnya.

Fisheries

As an area located in coastal areas, and has many rivers, Tana Tidung Regency is awarded potential resources for fisheries and marine activities. Such activities include capture fisheries, aquaculture fishery, fishery processing and other services

Hasil laut di Tana Tidung yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah ikan kakap, bawal, segala jenis udang, belanak, senangin, layang, dan kembung sedangkan untuk hasil perikanan darat adalah udang galah, salap, patin, dan bandeng.

The sea products in Tana Tidung that have the potential to be developed are Snapper, pomfret, all kinds of shrimp, mullet, happy, kite, and bloated while for land fishery is giant prawns, salap, patin, and milkfish.

5.1 TANAMAN PANGAN/FOOD CROPS

Tabel 5.1.1 Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Menurut Jenis Padi di Kabupaten Tana Tidung, 2018
Harvested Area, Production, and Productivity by Paddy's Variety in Tana Tidung Regency, 2018

Jenis Padi Paddy's Variety	Luas Panen (ha) Harvested Area (ha)	Produksi GKG (ton) GKG Production (ton)	Produktivitas (ton/ha) Productivity (ton/ha)
(1)	(2)	(3)	(4)
Padi Sawah <i>Wetland Paddy</i>	257	808	3,14
Padi Ladang <i>Dryland Paddy</i>	363	1 066	2,94
Jumlah/Total	620	1 874	3,02

Sumber: Badan Pusat Statistik
 Source: BPS-Statistics

Tabel 5.1.2 Luas Panen Tanaman Palawija Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung(ha), 2018
Harvested Area of Crops by Subdistrict in Tana Tidung Regency(ha), 2018

	Kecamatan Sub District	Jagung Maize	Kedelai Soy	Kacang Hijau Green Beans	Ubi Kayu Cassava	Ubi Jalar Sweet Potato
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Muruk Rian	5	-	-	4	1
2.	Sesayap	-	-	-	18	-
3.	Betayau	2	-	-	-	-
4.	Sesayap Hilir	-	-	-	2	-
5.	Tana Lia	-	-	-	-	-
	Tana Tidung	7	-	-	24	1

Sumber: Badan Pusat Statistik dan Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kab. Tana Tidung
 Source: BPS-Statistics and Department of Agriculture, Food, and Fishery of Tana Tidung Regency

Tabel 5.1.3 Produksi dan Produktivitas Tanaman Palawija di Kabupaten Tana Tidung(ton), 2018
Production and Productivity of Crops in Tana Tidung Regency(ton), 2018

Tanaman Palawija Crops	Produksi Production	Produktivitas (ton/ha) Productivity (ton/ha)
(1)	(2)	(3)
Jagung / <i>Maize</i>	1,4	0,2
Kedelai / <i>Soy</i>	-	-
Kacang Hijau / <i>Green Beans</i>	-	-
Ubi Kayu / <i>Cassava</i>	85,1	3,5
Ubi Jalar / <i>Sweet Potato</i>	14	14

Sumber: Badan Pusat Statistik dan Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kab. Tana Tidung
 Source: BPS-Statistics and Department of Agriculture, Food, and Fishery of Tana Tidung Regency

5.3 HORTIKULTURA/*HORTICULTURE*

Tabel 5.2.1 Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Tana Tidung(ha), 2018
Harvested Area of Vegetables by Sub District and Kind of Plant in Tana Tidung Regency(ha), 2018

Kecamatan <i>Sub District</i>	Bawang Merah <i>Shallot</i>	Cabai <i>Chilli</i>	Kentang <i>Potato</i>	Kubis <i>Cabbage</i>	Petsai <i>Chinese Cabbage</i>	Tomat <i>Tomato</i>	Wortel <i>Carrot</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Muruk Rian	-	3	-	-	5	3	-
2. Sesayap	-	4	-	-	21	6	-
3. Betayau	-	-	-	-	-	-	-
4. Sesayap Hilir	-	3	-	-	-	3	-
5. Tana Lia	-	3	-	-	-	-	-
Tana Tidung	-	13	-	-	26	12	-

Sumber: Badan Pusat Statistik dan Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kab. Tana Tidung

Source: *BPS-Statistics and Department of Agriculture, Food, and Fishery of Tana Tidung Regency*

Tabel 5.2.2 **Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Tana Tidung(kuintal), 2018**
Production of Vegetables by Sub District and Kind of Plant in Tana Tidung Regency (quintal), 2018

Kecamatan Sub District	Bawang Merah Shallot	Cabai Chilli	Kentang Potato	Kubis Cabbage	Petsai Chinese Cabbage	Tomat Tomato	Wortel Carrot
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Muruk Rian	-	16	-	-	10	18	-
2. Sesayap	-	130	-	-	204	82	-
3. Betayau	-	-	-	-	-	-	-
4. Sesayap Hilir	-	27	-	-	-	47	-
5. Tana Lia	-	31	-	-	-	-	-
Tana Tidung	-	204	-	-	214	147	-

Sumber: Badan Pusat Statistik dan Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kab. Tana Tidung
 Source: BPS-Statistics and Department of Agriculture, Food, and Fishery of Tana Tidung Regency

Tabel 5.2.3 Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Tana Tidung (ha), 2017-2018
Harvested Area of Seasonal Vegetables and Fruits by Kind of Plant in Tana Tidung Regency(ha), 2017-2018

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	2017	2018
(1)	(2)	(3)
Sayuran/Vegetables:		
Bawang Daun/ <i>Wlech Onion</i>	1	1
Bawang Merah/ <i>Shallot</i>	-	-
Bawang Putih/ <i>Garlic</i>	-	-
Bayam/ <i>Spinach</i>	27	32
Buncis/ <i>Green Bean</i>	1	1
Cabai Besar/ <i>Chili (Capsicum Annum)</i>	5	1
Cabai Rawit/ <i>Chili (Capsicum Frutescens)</i>	25	12
Cabai/ <i>Chili</i>	30	13
Jamur/ <i>Mushroom</i>	-	-
Kacang Merah/ <i>Red Bean</i>	-	-
Kacang Panjang/ <i>Yarldlong Bean</i>	7	6
Kangkung/ <i>Kangkong</i>	22	29
Kembang Kol/ <i>Cauliflower</i>	-	-
Kentang/ <i>Potato</i>	-	-
Ketimun/ <i>Cucumber</i>	4	5
Kubis/ <i>Cabbage</i>	-	-
Labu Siam/ <i>Chayote</i>	-	-
Lobak/ <i>Radish</i>	-	-
Petsai/ <i>Chinese Cabbage</i>	15	26
Terung/ <i>Eggplant</i>	14	8
Tomat/ <i>Tomato</i>	13	12
Wortel/ <i>Carrot</i>	-	-
Buah-buahan/ Fruits:		
Blewah/ <i>Cantaloupe</i>	-	-
Melon/ <i>Melon</i>	-	-
Semangka/ <i>watermelon</i>	-	-

Sumber: Badan Pusat Statistik dan Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kab. Tana Tidung
 Source: BPS-Statistics and Department of Agriculture, Food, and Fishery of Tana Tidung Regency

Tabel 5.2.4 **Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Tana Tidung (kuintal), 2017-2018**
Production of Seasonal Vegetables and Fruits by Kind of Plant in Tana Tidung Regency(quintal), 2017-2018

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	2017	2018
(1)	(2)	(3)
Sayuran/Vegetables:		
Bawang Daun/ <i>Wlech Onion</i>	30	3
Bawang Merah/ <i>Shallot</i>	-	-
Bawang Putih/ <i>Garlic</i>	-	-
Bayam/ <i>Spinach</i>	480	366
Buncis/ <i>Green Bean</i>	25	3
Cabai Besar/ <i>Chili (Capsicum Annum)</i>	201	5
Cabai Rawit/ <i>Chili (Capsicum Frutescens)</i>	1 009	199
Cabai/ <i>Chili</i>	1 210	204
Jamur/ <i>Mushroom</i>	-	-
Kacang Merah/ <i>Red Bean</i>	-	-
Kacang Panjang/ <i>Yaridlong Bean</i>	215	53
Kangkung/ <i>Kangkong</i>	462	337
Kembang Kol/ <i>Cauliflower</i>	-	-
Kentang/ <i>Potato</i>	-	-
Ketimun/ <i>Cucumber</i>	85	28
Kubis/ <i>Cabbage</i>	-	-
Labu Siam/ <i>Chayote</i>	-	-
Lobak/ <i>Radish</i>	-	-
Petsai/ <i>Chinese Cabbage</i>	323	214
Terung/ <i>Eggplant</i>	499	81
Tomat/ <i>Tomato</i>	567	147
Wortel/ <i>Carrot</i>	-	-
Buah-buahan/ Fruits:		
Blewah/ <i>Cantaloupe</i>	-	-
Melon/ <i>Melon</i>	-	-
Semangka/ <i>watermelon</i>	-	-

Sumber: Badan Pusat Statistik dan Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kab. Tana Tidung
 Source: BPS-Statistics and Department of Agriculture, Food, and Fishery of Tana Tidung Regency

Tabel 5.2.5 Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Tana Tidung(m²), 2018
Harvested Area of Medical Plants by Sub District and Kind of Plant in Tana Tidung Regency(m²), 2018

Kecamatan Sub District	Jahe Ginger	Laos/Lengkuas Galanga	Kencur East Indian Galangal	Kunyit Turmeric
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Muruk Rian	8	5	2	12
2. Sesayap	270	215	65	110
3. Betayau	6	10	2	4
4. Sesayap Hilir	1	-	-	1
5. Tana Lia	30	70	55	125
Tana Tidung	315	300	124	252

Sumber: Badan Pusat Statistik dan Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kab. Tana Tidung
 Source: BPS-Statistics and Department of Agriculture, Food, and Fishery of Tana Tidung Regency

Tabel 5.2.6 **Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Tana Tidung (kg), 2018**
Production of Medical Plants by Sub District and Kind of Plant in Tana Tidung Regency (kg), 2018

Kecamatan Sub District	Jahe Ginger	Laos/Lengkuas Galanga	Kencur East Indian Galangal	Kunyit Turmeric
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Muruk Rian	30	37	5	69
2. Sesayap	150	101	31	66
3. Betayau	2	5	2	3
4. Sesayap Hilir	1	-	-	1
5. Tana Lia	110	240	90	330
Tana Tidung	293	383	128	469

Sumber: Badan Pusat Statistik dan Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kab. Tana Tidung
 Source: BPS-Statistics and Department of Agriculture, Food, and Fishery of Tana Tidung Regency

Tabel 5.2.7 Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Tana Tidung (m²), 2018
Harvested Area of Medical Plants by Kind of Plant in Tana Tidung Regency (m²), 2018

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	2017	2018
(1)	(2)	(3)
Dringo/ <i>Sweet Root/ Calamus</i>	-	-
Jahe/ <i>Ginger</i>	464	315
Kapulaga/ <i>Java Cardamon</i>	-	-
Kencur/ <i>East Indian Galangal</i>	195	124
Kunyit/ <i>Turmeric</i>	366	252
Laos/ <i>Lengkuas/ Galanga</i>	351	300
Lempuyang/ <i>Zingiber Aromaticum</i>	-	10
Lidah Buaya/ <i>Oliviera</i>	-	-
Mengkudu/ <i>Indian Mulberry</i>	-	-
Temu ireng/ <i>Black Turmeric</i>	-	-

Sumber: Badan Pusat Statistik dan Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kab. Tana Tidung

Source: BPS-Statistics and Department of Agriculture, Food, and Fishery of Tana Tidung Regency

Tabel 5.2.8 **Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Tana Tidung (kg), 2017-2018**
Production of Medical Plants by Kind of Plant in Tana Tidung Regency (kg), 2017-2018

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	2017	2018
(1)	(2)	(3)
Dringo/ <i>Sweet Root/ Calamus</i>	-	-
Jahe/ <i>Ginger</i>	872	293
Kapulaga/ <i>Java Cardamon</i>	-	-
Kencur/ <i>East Indian Galangal</i>	490	128
Kunyit/ <i>Turmeric</i>	707	469
Laos/ <i>Lengkuas/ Galanga</i>	792	383
Lempuyang/ <i>Zingiber Aromaticum</i>	-	10
Lidah Buaya/ <i>Oliviera</i>	-	-
Mengkudu/ <i>Indian Mulberry</i>	-	-
Temu ireng/ <i>Black Turmeric</i>	-	-

Sumber: Badan Pusat Statistik dan Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kab. Tana Tidung

Source: BPS-Statistics and Department of Agriculture, Food, and Fishery of Tana Tidung Regency

Tabel 5.2.9 **Produksi Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Tana Tidung (kuintal), 2018**
Productions of Fruits by Kind of Plants by Sub District and Kind of Plant in Tana Tidung Regency (quintal), 2018

	Kecamatan Sub District	Mangga Mango	Durian Durian	Jeruk Orange	Pisang Banana	Pepaya Papaya	Salak Salacca
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Muruk Rian	69	729	29	384	248	-
2.	Sesayap	180	20	120	640	60	4
3.	Betayau	80	76	12	102	174	-
4.	Sesayap Hilir	110	24	4	55	36	-
5.	Tana Lia	20	24	3	81	170	10
	Tana Tidung	459	144	170	1 262	688	14

Sumber: Badan Pusat Statistik dan Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kab. Tana Tidung

Source: BPS-Statistics and Department of Agriculture, Food, and Fishery of Tana Tidung Regency

Tabel 5.2.10 **Produksi Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Tana Tidung (kuintal), 2017-2018**
Production of Annual Fruits and Vegetables by Kind of Plant in Tana Tidung Regency (quintal), 2017-2018

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	2017	2018
(1)	(2)	(3)
Buah-Buahan/Fruits:		
Alpukat/ <i>Avocado</i>	4	5
Belimbing/ <i>Star Fruit</i>	12	16
Duku/ <i>Langsat/ Kokosan/ Duku</i>	670	562
Durian/ <i>Durian</i>	144	919
Jambu Biji/ <i>Guava</i>	18	12
Jambu Air/ <i>Rose Apple</i>	18	9
Jeruk Siam/ <i>Keprak/ Tangerine / Orange</i>	149	170
Jeruk Besar/ <i>Pomelo</i>	24	26
Jeruk/ <i>Orange (Tangerine + Pomelo)</i>	173	196
Mangga/ <i>Mango</i>	728	459
Manggis/ <i>Mangosteen</i>	-	1
Nangka/ <i>Cempedak/ Jack Fruit</i>	897	1 715
Nenas/ <i>Pineapple</i>	137	240
Pepaya/ <i>Papaya</i>	423	688
Pisang/ <i>Banana</i>	1 306	1 262
Rambutan/ <i>Rambutan</i>	323	398
Salak/ <i>Salacca</i>	7	14
Sawo/ <i>Sapodilla/ Star Apple</i>	8	20
Markisa/ <i>Marquisa</i>	-	-
Sirsak/ <i>Soursop</i>	4	9
Sukun/ <i>Bread Fruit</i>	10	29
Sayuran/ Vegetables:		
Melinjo/ <i>Melinjo</i>	14	20
Petai/ <i>Twisted Cluster Bean</i>	81	118
Jengkol/ <i>Jengkol</i>	4	4

Sumber: Badan Pusat Statistik dan Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kab. Tana Tidung

Source: BPS-Statistics and Department of Agriculture, Food, and Fishery of Tana Tidung Regency

5.3 PERKEBUNAN/ESTATE CROPS

Tabel 5.3.1 Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Tana Tidung (ha), 2018

Planted Area of Estate Crops by Sub district and Type of Crops in Tana Tidung Regency (ha), 2018

Kecamatan Sub District	Kelapa Sawit Oil Palm	Kelapa Coconut	Karet Rubber	Kopi Coffee	Lada Pepper	Coklat Cacao	Teh Tea	Tembakau Tobacco	Tebu Sugar Cane
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1 Muruk Rian	153,79	3,00	23,45	-	4,21	0,25	-	-	-
2 Sesayap	65,91	6,85	44,10	2,30	8,99	-	-	-	-
3 Betayau	155,90	2,00	7,45	2,00	7,00	-	-	-	-
4 Sesayap Hilir	110,41	9,50	14,00	8,20	15,80	-	-	-	-
5 Tana Lia	-	4,56	-	-	5,00	-	-	-	-
Jumlah /Total	486,01	25,91	89,00	12,50	41,00	0,25	-	-	-
2017	473,01	19,50	91,00	14,50	37,50	0,25	-	-	-
2016	400,00	11,50	67,55	14,50	22,50	-	-	-	-
2015	351,90	11,00	91,00	14,50	6,50	0,30	-	-	-

Sumber: Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kabupaten Tana Tidung

Source: Department of Agriculture, Food, and Fishery of Tana Tidung Regency

Tabel 5.3.2 **Produksi Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Tana Tidung (ton), 2018**
Production of Estate Crops by Subdistrict and Kind of Crop in Tana Tidung Regency (ton), 2018

Kecamatan Sub District	Kelapa Sawit Oil Palm	Kelapa Coconut	Karet Rubber	Kopi Coffee	Lada Pepper	Coklat Cacao	Teh Tea	Tembakau Tobacco	Tebu Sugar Cane
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1 Muruk Rian	103,44	-	-	-	0,10	-	-	-	-
2 Sesayap	100,00	1,40	-	0,63	-	-	-	-	-
3 Betayau	105,41	-	-	-	-	-	-	-	-
4 Sesayap Hilir	93,00	3,60	-	1,12	6,90	-	-	-	-
5 Tana Lia	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah / Total	401,85	5,00	-	1,75	1,00	-	-	-	-
2017	333,33	3,60	-	1,52	0,90	-	-	-	-
2016	326,03	2,03	-	1,75	0,82	-	-	-	-
2015	222,03	2,03	-	1,75	0,80	-	-	-	-

Sumber: Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kabupaten Tana Tidung
 Source: Department of Agriculture, Food, and Fishery Kabupaten Tana Tidung

5.4 PETERNAKAN/LIVESTOCK

Tabel 5.4.1 Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Tana Tidung, 2018

Livestock Population by Subdistrict and Kind of Livestock in Tana Tidung Regency, 2018

	Kecamatan Sub District	Sapi Perah Dairy Cattle	Sapi Potong Beef Cattle	Kerbau Buffalo	Kuda Horse	Kambing Goat	Domba Sheep	Babi Pig
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Muruk Rian	-	77	-	-	-	-	101
2	Sesayap	-	395	-	-	39	-	141
3	Betayau	-	225	-	-	13	-	106
4	Sesayap Hilir	-	241	-	-	184	-	16
5	Tana Lia	-	207	1	-	86	-	13
	Jumlah / Total	-	1 145	1		322		377
	2017	-	1 102	1	-	377	-	435
	2016	-	1 052	1	-	401	-	456
	2015	-	1 049	-	-	441	-	802

Sumber: Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kabupaten Tana Tidung

Source: Department of Agriculture, Food, and Fishery of Tana Tidung Regency

Tabel 5.4.2 Populasi Unggas Menurut Kecamatan dan Jenis Unggas di Kabupaten Tana Tidung, 2018

Poultry Population by Subdistrict and Kind of Poultry in Tana Tidung Regency, 2018

	Kecamatan <i>Sub District</i>	Ayam Kampung <i>Native Chicken</i>	Ayam Petelur <i>Layer</i>	Ayam Pedaging <i>Broiler</i>	Itik/Itik Manila <i>Duck/Muscovy Duck</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Muruk Rian	873	-	-	62
2	Sesayap	1 035	-	144 700	302
3	Betayau	732	-	-	112
4	Sesayap Hilir	726	-	25 000	50
5	Tana Lia	1 472	-	-	88
	Jumlah / Total	4 838	-	169 700	614
	2017	5 057	-	137 300	627
	2016	3 643	-	41 500	674
	2015	4 403	-	105 500	1 290

Sumber: Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kabupaten Tana Tidung

Source: Department of Agriculture, Food, and Fishery of Tana Tidung Regency

Tabel 5.4.3 Jumlah Ternak yang Dipotong Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Tana Tidung, 2018

Livestock Slaughtered by Sub District and Kind of Livestock in Tana Tidung Regency, 2018

	Kecamatan Sub District	Sapi Potong Beef Cattle	Kerbau Buffalo	Kuda Horse	Kambing Goat	Domba Sheep	Babi/Pig
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Muruk Rian	2	-	-	-	-	26
2	Sesayap	59	-	-	21	-	42
3	Betayau	6	-	-	3	-	5
4	Sesayap Hilir	24	-	-	31	-	10
5	Tana Lia	13	-	-	12	-	-
	Jumlah / Total	104	-	-	67	-	83
	2016	103	-	-	60	-	137
	2015	133	-	-	39	-	179
	2014	128	-	-	28	-	103

Sumber: Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kabupaten Tana Tidung

Source: Department of Agriculture, Food, and Fishery of Tana Tidung Regency

5.5 PERIKANAN/FISHERY

Tabel 5.5.1 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Tana Tidung, 2017 dan 2018

Number of Fish Capture Households by Subdistrict and Subsector in Tana Tidung Regency, 2017 and 2018

Kecamatan Sub District	Perikanan Laut Marine Fisheries		Perairan Umum Inland Water		Jumlah Total	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Muruk Rian	-	-	5	5	5	5
2 Sesayap	-	-	64	45	64	45
3 Betayau	-	-	22	13	22	13
4 Sesayap Hilir	79	90	21	26	100	116
5 Tana Lia	134	128	-	-	135	128
Jumlah / Total	213	218	112	89	326	307

Sumber: Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kabupaten Tana Tidung

Source: Department of Agriculture, Food, and Fishery of Tana Tidung Regency

Tabel 5.5.2 Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Tana Tidung (ton), 2017 dan 2018

Production of Fish Capture by Subdistrict and Subsector in Tana Tidung Regency (ton), 2017 and 2018

Kecamatan Sub District	Perikanan Laut Marine Fisheries		Perairan Umum Inland Water		Jumlah Total	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Muruk Rian	-	-	1,0	1,0	1,0	1,0
2 Sesayap	-	-	130,9	51,44	130,9	51,44
3 Betayau	-	-	55,4	34,57	55,4	34,57
4 Sesayap Hilir	129,5	282,5	38,4	129,69	167,9	412,19
5 Tana Lia	583,4	566,2	-	-	583,4	566,2
Jumlah / Total	712,9	848,7	225,7	216,7	938,6	1 065,4

Sumber: Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kabupaten Tana Tidung

Source: Department of Agriculture, Food, and Fishery of Tana Tidung Regency

Tabel 5.5.3 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Jenis Budidaya di Kab. Tana Tidung, 2018
Number of Aquaculture Households by Subdistrict and Type of Aquaculture in Tana Tidung Regency, 2018

Kecamatan Sub District	Budidaya Laut Marine Culture	Tambak Brackish Water Pond	Kolam Fresh Water Pond	Keramba Cage	Jaring Apung Floating Cage Net	Sawah Paddy Field	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Muruk Rian	-	-	20	-	-	-	20
2 Sesayap	-	-	42	-	-	20	62
3 Betayau	-	206	-	-	-	-	602
4 Sesayap Hilir	-	702	40	-	-	25	767
5 Tana Lia	-	468	-	-	-	-	468
Jumlah / Total	-	1 376	102	-	-	45	1 523
2017	-	1 402	122	-	-	-	1 524
2016	-	1 066	303	-	-	-	1 369
2015	-	1 066	303	-	-	-	1 369

Sumber: Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kabupaten Tana Tidung

Source: Department of Agriculture, Food, and Fishery of Tana Tidung Regency

Tabel 5.5.4 **Produksi Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Jenis Budidaya di Kab. Tana Tidung, 2018**

Production of Aquaculture Households by Subdistrict and Type of Aquaculture in Tana Tidung Regency, 2018

Kecamatan Sub District	Budidaya Laut Marine Culture	Tambak Brackish Water Pond	Kolam Fresh Water Pond	Keramba Cage	Jaring Apung Floating Cage Net	Sawah Paddy Field	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Muruk Rian	-	-	-	-	-	-	-
2 Sesayap	-	-	16,37	-	-	0,5	16,87
3 Betayau	-	1 155,62	-	-	-	-	1 155,62
4 Sesayap Hilir	-	3 933,21	7,54	-	-	-	3 940,75
5 Tana Lia	-	2 622,81	-	-	-	-	2 622,81
Jumlah / Total	-	7 711,64	23,91	-	-	0,5	7 736,05

Sumber: Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kabupaten Tana Tidung

Source: Department of Agriculture, Food, and Fishery of Tana Tidung Regency

6 **PERTAMBANGAN DAN ENERGI** ***MINING AND ENERGY***

<https://tanatidungkep.bps.go.id>

PERTAMBANGAN DAN ENERGI

MINING AND ENERGY



4.312

JUMLAH PELANGGAN LISTRIK

NUMBER OF ELECTRICITY CUSTOMERS

913

JUMLAH PELANGGAN AIR

NUMBER OF WATER CUSTOMERS



**JUMLAH PELANGGAN LISTRIK DAN AIR TERBANYAK
ADA DI KECAMATAN SESAYAP**

THE HIGHEST NUMBER OF ELECTRICITY AND WATER CUSTOMERS IS IN SESAYAP

PENJELASAN TEKNIS

1. Pengumpulan data industri besar dan sedang dilakukan melalui Survei Industri Besar dan Sedang yang dilaksanakan setiap tahun secara lengkap (sensus) sejak tahun 1975. Survei Industri Besar dan Sedang mencakup semua perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 20 orang atau lebih dengan menggunakan kuesioner II A.
2. Klasifikasi industri yang digunakan dalam survei ini berdasar kepada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI adalah klasifikasi lapangan usaha yang berdasar kepada *International Standard Industrial Classification of All Economic Activities* (ISIC) revisi 4 yang telah disesuaikan dengan kondisi Indonesia.
3. **Industri manufaktur** adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam

TECHNICAL NOTES

1. *Data collection of large and medium scale manufacturing is conducted through The Large and Medium Manufacturing Establishment Survey that has been done annually for all industries (census) since 1975. Large and Medium Manufacturing Establishment Survey covers all manufactures/industries with 20 workers or more by questionnaire II A.*
2. *The industrial clasification adopted in this survey refers to the Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI is classification of economic activities based on the International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC rev 4) that has been modified according to the local condition in Indonesia.*
3. **Manufacturing industry** is defined as an economic activity processing basic goods mechanically, chemicals or manually into final or intermediate goods. It is also defined as processing of lower value goods into higher value goods as final or intermediate products. The activities also include services for manufacturing and assembling.

kegiatan ini adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan.

4. **Jasa industri** adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sebagai balas jasa (upah maklon).
4. *Services for manufacturing is defined as a manufac-turing activity which serving other manufacturing establishments. In this case, raw materials are supplied by others while the workers are paid as a compensation for processing raw materials.*
5. **Perusahaan atau usaha industri** adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.
5. *A manufacturing establishment is defined as a production unit engaged in economic activity, producing goods or services, located in a building or in a certain location, keeping a business record concerning the production and cost structure, and having a person or more that are responsible to those activities.*
6. Industri manufaktur dikelompokkan ke dalam 4 golongan berdasarkan banyaknya pekerja, yaitu: industri besar (100 orang pekerja atau lebih), industri sedang/menengah (20–99 orang pekerja), industri kecil (5–19 orang pekerja), dan industri mikro (1–4 orang pekerja).
6. *Manufacturing industries are categorized into four groups, based on the number of employees: large scale manufacturing (100 employees or more), medium scale manufacturing (20–99 employees), small scale manufacturing (5–19 employees), and micro industry (1–4 employees).*
7. Pelanggan adalah individu atau kelompok, baik rumah tangga,
7. *Customers are individuals or groups, whether household, company or non-*

perusahaan atau institusi non profit yang membeli air bersih dari perusahaan air bersih.

profit institutions that buy water supply from water supply establishment.

8. Air disalurkan adalah volume air bersih dari perusahaan air bersih

8. *Distributed water is the volume of water supply from water supply establishment.*

<https://tanatidungkab.bps.go.id>

ULASAN

DESCRIPTION

Energi

Selama tahun 2018, daya listrik yang terpasang sebesar 3.901 Kw untuk memproduksi listrik sebesar 12.275.272 Kwh. Jumlah pelanggan listrik menurut kecamatan yaitu muruk rian sebanyak 191 pelanggan, Sesayap sebanyak 2.329 pelanggan, Betayau sebanyak 316 pelanggan, Sesayap Hilir sebanyak 950 pelanggan dan Tana Lia sebanyak 526 pelanggan.

Pelanggan air PDAM di Kabupaten Tana Tidung pada tahun 2018 terpusat di Kecamatan Sesayap dengan jumlah sebesar 913 pelanggan.

Pertambangan

Selain memiliki kekayaan hutan, lahan perkebunan (kelapa sawit), dan wilayah perairan, Kabupaten Tana Tidung juga memiliki sumber daya alam seperti minyak dan gas, batu bara, serta emas yang sangat potensial. Hingga saat ini, aktivitas pertambangan minyak dan gas sudah dimulai di kecamatan Tana Lia dengan kegiatan eksplorasi. Sementara itu, pertambangan batu bara telah memberikan nilai tambah bagi pembentukan PDRB di Tana Tidung.

Energy

During 2018, the total installed power about 3,901 Kw, which is used to produce 12,275,272 Kwh electricity. The number of electricity customers by districts are 191 customers from muruk rian, 2,329 customers from Sesayap, 316 customers from Betayau, 950 customers from Sesayap Hilir, and 526 customers from Tana Lia.

Water customers in Tana Tidung Regency is concentrated in Sesayap Subdistrict by number 913 customers.

Mining

Besides having a wealth of forest plantations (palm oil), and territorial waters, Tana Tidung also has natural resources such as oil and gas, coal, and gold which is very potential. Until now, oil and gas activity has been started in the district of Tana Lia with exploration activities. Meanwhile, coal mining has given value for forming GDRP in Tana Tidung.

Tabel 6.1. Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN di Kabupaten Tana Tidung, 2014–2018

Installed Capacity, Production, and Distribution of Electricity of State Electricity Company at Branch Level in Tana Tidung Regency, 2014–2018

Tahun/Year	Daya Terpasang Installed Capacity (KW)	Produksi Listrik Production (KWh)	Listrik Terjual Electricity Sold (KWh)	Dipakai Sendiri Own Usage (KWh)	Susut/Hilang Shrunked (KWh)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2014	3 345	7 476 336	...	-	-
2015	3 345	9 026 544	...	-	-
2016	3 293	10 576 752	...	-	-
2017	3 848	10 860 270	...	-	-
2018	3 901	12 275 272	...	-	-

...Data tidak tersedia

Sumber: PLN Cabang Tideng Pale

Source: PLN of Tideng Pale Area

Tabel 6.2 Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2014–2018

Number of Registered Electricity Costumers by Subdistrict in Tana Tidung Regency, 2014–2018

Kecamatan Sub District	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Muruk Rian ¹	-	-	30	47	191
2. Sesayap ¹	2 001	2 341	2 341	2 669	2 329
3. Betayau ¹	21	217	217	281	316
4. Sesayap Hilir ¹	487	526	526	736	950
5. Tana Lia ²	159	195	410	486	526
Jumlah / Total	2 668	3 279	3 524	4 219	4 312

Sumber/Source: ¹PLN Cabang Tideng Pale (Malinau), ²PLN Bulungan

Tabel 6.3 Jumlah Pelanggan dan Air yang Disalurkan Menurut Kecamatan, 2018
Number of Customers and Distributed Water by Sub District, 2018

Kecamatan Sub District	Pelanggan Number of Customers	Air Disalurkan Distributed Water (m ³)	Nilai Value (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
Muruk Rian	-	-	-
Sesayap	913	193 390	802 777 826
Betayau	-	-	-
Sesayap Hilir	-	-	-
Tana Lia	-	-	-
Jumlah	913	193 390	802 777 826

Catatan/Note: PDAM belum melayani kecamatan selain Sesayap
 Sumber/Source: PDAM Kabupaten Tana Tidung

7

HOTEL DAN PARIWISATA

HOTEL AND TOURISM

<https://tanatidungkab.go.id>

HOTEL DAN PARIWISATA

HOTEL AND TOURISM



**RATA-RATA MENGINAP
TAMU DOMESTIK
ADALAH 1-2 HARI**

*AVERAGE LENGTH OF STAY OF
DOMESTIC VISITORS IS 1-2 DAYS*

**BULAN DENGAN
TINGKAT HUNIAN TERTINGGI
ADALAH DESEMBER**



MONTH WITH THE HIGHEST ROOM OCCUPANCY RATE IS DECEMBER

PENJELASAN TEKNIS

1. **Wisatawan mancanegara** (wisman) ialah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun (12 bulan). Definisi ini mencakup 2 (dua) kategori wisatawan mancanegara, yaitu :
 - a. Wisatawan (turis) ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 1 (satu) tahun di tempat yang dikunjungi, dengan maksud antara lain: berlibur, rekreasi, olah raga, bisnis, menghadiri pertemuan, studi, dan kunjungan dengan alasan kesehatan.
 - b. *Excursionist* ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal kurang dari 24 jam di tempat yang dikunjungi (termasuk "Cruise passengers"). *Cruise Passengers* ialah setiap pengunjung yang tiba di suatu negara di mana mereka tidak menginap di akomodasi yang

TECHNICAL NOTES

1. **An International Visitor** is any person visiting a country other than his usual place of residence for any reason other than for earning income in the country visited, and the length of stay is no more than one year (12 months). This definition covers two categories of foreign visitors, namely :
 - a. "Tourist" is any visitor staying for at least 24 hours, but no more than one year, in the country visited, with the intention of visiting, and for any of these purposes: Pleasure, recreation and sports, Business, visiting friends and relatives, missions, attending meetings, conferences, visit for health reasons and study.
 - b. "Excursionist" is any visitor staying less than 24 hours in the country visited including, "Cruise Passengers", i.e. visitors arriving in a country without staying in any accommodation available in the visited country.

HOTEL AND TOURISM

tersedia di negara tersebut, misalnya dengan kapal laut.

- Rata-rata lama tinggal** adalah rata-rata waktu tinggal wisatawan mancanegara di Indonesia untuk satu kali kunjungan.
- Average length of stay** is the average stay duration of foreign visitor in Indonesia for one trip.
- Usaha penyediaan akomodasi adalah usaha yang menyediakan pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan pariwisata lainnya. Usaha penyediaan akomodasi dapat berupa hotel, vila, pondok wisata, bumi perkemahan, persinggahan karavan, dan akomodasi lainnya yang digunakan untuk tujuan pariwisata.
- The business of providing accommodation** is a business that provides specialty services that can be equipped with other tourism services. It includes hotel, villa, cottage, camping, caravan stop, and other accommodation that are used for tourism purposes.
- Hotel** adalah penyediaan akomodasi secara harian berupa kamar-kamar di dalam satu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan atau fasilitas lainnya. Hotel terdiri dari hotel berbintang dan hotel non- bintang.
- Hotel** is a daily supply of accommodation rooms within a building which can be equipped with eating and drinking services, entertainment activities and/or other facilities. Hotel consists of a classified hotel and a non-classified hotel.
- Hotel bintang** adalah usaha penyediaan jasa pelayanan penginapan, makan minum serta jasa lainnya bagi umum dengan menggunakan sebagian atau
- A star hotel** is the business of providing an accommodation, eating and drinking as well as other services for the public by using a building or a part of a building. It is

seluruh bangunan. Usaha ini dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan sebagai hotel bintang (termasuk berlian) yang ditetapkan dalam surat keputusan instansi yang membinanya. Misalnya hotel bintang lima, hotel bintang empat dan seterusnya.

managed commercially and meets specified requirements as a star hotel (including diamonds) set forth in the decree of fostering agency. For example, five star hotel, four star hotel, and so on.

6. **Tingkat penghunian kamar hotel** adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia.
7. **Rata-rata lamanya tamu menginap** adalah banyaknya malam tempat tidur yang terpakai (malam tamu) dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel atau akomodasi lainnya.

6. **Room occupancy rate** is the number of room-nights occupied divided by the number of room-nights available, multiplied by 100 percent.
7. **Average length of stay** is the number of bed-nights used (guest night) divided by the number of guests coming to spend the night at the accommodation.

ULASAN

Persentase tingkat hunian kamar hotel dan akomodasi lainnya menurut jenis hotel dan bulan di Kabupaten Tana Tidung pada tahun 2018 mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan. Sampai dengan tahun 2018, Kabupaten Tana Tidung masih belum mempunyai hotel berbintang, sehingga seluruh data yang disajikan diperoleh dari hotel nonbintang. Dari 12 bulan di tahun 2018, terdapat enam bulan dengan persentase tingkat hunian tertinggi dibandingkan dengan enam bulan yang lain. Enam bulan dengan persentase tingkat hunian tertinggi adalah Bulan Januari sebesar 10,9%, Februari sebesar 10,71%, Maret sebesar 11,9%, Mei sebesar 10,23%, Oktober sebesar 10,71%, dan Desember sebesar 13,12 %.

Rata-rata lama menginap tamu asing dan domestik menurut bulan di Kabupaten Tana Tidung pada tahun 2018 cenderung stabil dari bulan ke bulan. Untuk kunjungan tamu asing masih belum tercatat disebabkan karena promosi dan akomodasi di sektor pariwisata masih belum memadai. Secara umum, tamu yang datang ke Kabupaten Tana Tidung masih berasal dari dalam negeri (domestik) dengan rata-rata menginap selama 1-2 malam.

DESCRIPTION

The percentage of hotel rooms and other accommodations by type of hotel and month in Tana Tidung in 2018 occurred fluctuation from month to month. Until 2018, Tana Tidung still do not have a five-star hotel, so that all data presented were obtained from the hotel non-star. From 12 months in 2018, there are six months with the highest percentage occupancy rate compared with the other six months. Six months with the highest occupancy rate was in January (10.9%), February (10.71%), March (11.9%), May (10.23%), October (10.71%), and December (13.1%).

The average long stay of foreign and domestic guest every month in Tana Tidung in 2018 relatively stable from month to month. For foreign visitor was not recorded due to promotions and accommodation in the tourism sector was still inadequate. In general, the guests who come to the Tana Tidung still come from domestic (domestic) with an average stay of 1-2 night long.

7.1 HOTEL

Tabel 7.1.1 Jumlah Hotel dan Akomodasi Lainnya Menurut Klasifikasi di Kabupaten Tana Tidung, 2015–2018

Number of Hotel and Other Accomodations by Classification in Tana Tidung Regency, 2015–2018

Tahun Year	Hotel/Hotels					Akomodasi Lainnya / Other Accommodation
	Bintang 1 / 1 Star	Bintang 2 / 2 Star	Bintang 3 / 3 Star	Bintang 4 / 4 Star	Bintang 5 / 5 Star	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2015	-	-	-	-	-	14
2016	-	-	-	-	-	10
2017	-	-	-	-	-	13
2018	-	-	-	-	-	13

Sumber: Survei Perusahaan Usaha Jasa Akomodasi BPS Kab. Tana Tidung Tahun 2018

Source: Accommodation Services Establishment Survey BPS – Statistic of Tana Tidung Regency 2018

Tabel 7.1.2 **Persentase Tingkat Penghunian Kamar Hotel dan Akomodasi Lainnya Menurut Jenis Hotel dan Bulan di Kabupaten Tana Tidung, 2018**

Room Occupancy Rate of Hotels and Other Accommodations by Type of Accomodation and Month in Tana Tidung Regency, 2018

Bulan Month	Hotel Berbintang Star Hotel	Hotel Nonbintang Nonstar Hotel
(1)	(2)	(3)
Januari/January	-	10,90
Februari/February	-	10,71
Maret/March	-	11,90
April/April	-	6,09
Mei/May	-	10,23
Juni/June	-	4,02
Juli/July	-	4,95
Agustus/August	-	7,48
September/September	-	6,436
Oktober/October	-	10,71
November/November	-	8,80
Desember/December	-	13,12
Rata-rata/Mean		8,81
2017	-	5,33
2016	-	5,58
2015	-	6,63

Sumber: Survei Perusahaan Usaha Jasa Akomodasi BPS Kab. Tana Tidung Tahun 2018

Source: Accommodation Services Establishment Survey BPS – Statistic of Tana Tidung Regency 2018

7.2 PARIWISATA/TOURISM

Tabel 7.2.1 Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Tamu Domestik Menurut Bulan di Kabupaten Tana Tidung (hari), 2018
Average Length of Stay of Foreign and Domestic Visitors by Month in Tana Tidung Regency (day), 2018

Bulan Month	Tamu Asing Foreign Visitor	Tamu Domestik Domestic Visitor
(1)	(2)	(3)
Januari/January		1,71
Februari/February		1,21
Maret/March		1,27
April/April		1,16
Mei/May		1,48
Juni/June		1,42
Juli/July		1,12
Agustus/August		2,59
September/September		1,49
Oktober/October		1,18
November/November		1,31
Desember/December		1,67
Rata-rata/Mean		1,48
2017	-	1,45
2016	-	1,30
2015	-	1,41

Sumber: Survei Perusahaan Usaha Jasa Akomodasi BPS Kab. Tana Tidung Tahun 2018

Source: Accommodation Services Establishment Survey BPS – Statistic of Tana Tidung Regency 2018

Tabel 7.2.2 Jumlah Rumah Makan/Restoran Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2014 - 2018

Number of Restaurants by Sub District in Tana Tidung Regency, 2014 - 2018

	Kecamatan Sub District	2015	2016	2017	2018
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Muruk Rian	1
2	Sesayap	46
3	Betayau	11
4	Sesayap Hilir	17
5	Tana Lia	8
	Jumlah / Total	83

...

...Data tidak tersedia

Sumber: Dinas Perindakop Kab. Tana Tidung

Source: Industry, Trade, Cooperative Office of Tana Tidung Regency

8

SISTEM NERACA NASIONAL

***SYSTEM OF NATIONAL
ACCOUNT***

<https://tanatidungkab.go.id>

SISTEM NERACA NASIONAL

SYSTEM OF NATIONAL ACCOUNTS

**LAPANGAN USAHA
YANG MEMBERIKAN KONTRIBUSI
TERBESAR TERHADAP PDRB ADALAH
PERTAMBANGAN
DAN PENGGALIAN**

*A SECTOR WHICH GIVES
THE BIGGEST
CONTRIBUTION TO PDRB IS
MINING AND QUARRYING*



PENJELASAN TEKNIS

1. Penghitungan statistik neraca nasional mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) dikenal sebagai Sistem Neraca Nasional (SNN). SNN adalah rekomendasi internasional tentang bagaimana menyusun ukuran aktivitas ekonomi yang sesuai dengan standar neraca baku yang didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur indikator tertentu seperti Produk Domestik Bruto (PDB). Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi PBB yang tertuang dalam Sistem Neraca Nasional 2008 (SNA 2008).

2. Produk Domestik Bruto pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (Kabupaten) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai

TECHNICAL NOTES

1. *The method used to estimate national accounts statistics is based on the standard guidelines formed by United Nation known as System of National Accounts (SNA). SNA is the internationally agreed standard set of recommendations on how to compile measures of economic activity in accordance with strict accounting conventions based on economic principles. The recommendations are expressed in term of a set of concepts, definitions, classifications and accounting rules that comprise the internationally agreed standard for measuring indicators such as Gross Domestic Product (GDP). One of the improvement in the national statistical system is to rebase GDP form base year 2000 to 2010 in order to capture current economic condition. It is in line with the United Nations (UN) recommendation on 2008 SNA.*

2. *The basic measure of the value added arising from economic activity is known as Gross Domestic Product at the national level and Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the regional level*

tambah pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDB maupun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu lapangan usaha dan pengeluaran. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDB maupun PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi pengeluaran menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.

(provinces/regencies/municipalities). To compile these statistics, two approaches have been used, i.e. "production approach" and "expenditure approach". The first approach is to measure value added produced by various kinds of economic activities, while the second approach is to measure final uses of the country's output. In other words, GDP/GRDP is the sum of total value added produced by all economic industries (activities) and the way of using it.

3. PDB menurut lapangan usaha mengalami perubahan klasifikasi dari 9 lapangan usaha menjadi 17 lapangan usaha. PDB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi yang mencakup lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor;

3. *GDP by industry classification changes from 9 sectors to 17 industries. GDP by industry is classified by types of economic activities such as Agriculture, Forestry and Fishing; Mining and Quarrying; Manufacturing; Electricity and Gas; Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities; Construction; Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles; Transportation and Storage; Accommodation and Food Service Activities; Information and Communication; Financial and*

Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.

Insurance Activities; Real Estate Activities; Business Activities; Public Administration; Defence and Compulsory Social Security; Education; Human Health and Social Work Activities; and Other Services Activities.

4. PDB menurut pengeluaran mengalami perubahan klasifikasi dimana pengeluaran konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT) yang sebelumnya termasuk bagian dari pengeluaran konsumsi rumah tangga menjadi komponen terpisah. Sehingga klasifikasi PDB menurut pengeluaran dirinci menjadi 7 komponen yaitu komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi LNPRT, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori, ekspor barang dan jasa, dan impor barang dan jasa.

4. *GDP by expenditure classification changes where consumption expenditure Non-profit Institutions Serving Households (NPISH) previously included as part of household consumption expenditure is taken out into separate component. So that, GDP by type of expenditures is classified into: household consumption expenditure, NPISH consumption expenditure, government consumption expenditure, gross fixed capital formation, changes in inventories, exports of goods and services, and imports of goods and services.*

5. Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup berbagai pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan individu ataupun kelompok secara langsung.

5. *Household consumption expenditures consist of expenditures incurred by households, which are used for both individual or collective needs. Household consumptions are*

Pengeluaran rumah tangga di sini mencakup makanan dan minuman selain restoran; pakaian, alas kaki dan jasa perawatannya; perumahan dan perlengkapan rumah tangga; kesehatan dan pendidikan; transportasi dan komunikasi; restoran dan hotel serta lainnya.

6. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah terdiri dari Pengeluaran Konsumsi Individu dan Pengeluaran Konsumsi Kolektif. Barang dan jasa individu merupakan barang dan jasa privat, dimana ciri-ciri barang privat adalah
- Scarcity, yaitu ada kelangkaan/keterbatasan dalam jumlah;
 - Excludable consumption, yaitu konsumsi suatu barang dapat dibatasi hanya pada mereka yang memenuhi persyaratan tertentu (biasanya harga);
 - Rivalrous competition, yaitu konsumsi oleh satu konsumen akan mengurangi atau menghilangkan kesempatan pihak lain untuk melakukan hal serupa. Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong sebagai barang dan jasa individu adalah jasa pelayanan kesehatan pemerintah di rumah sakit/puskesmas dan jasa pendidikan di sekolah/universitas negeri.

classified into food and beverages other than restaurants; clothing, footwear, and related maintenance services; housing and household equipment; health and education; transport and communication; restaurants and hotels; and others.

6. *Government consumption expenditure consists of Individual Consumption Expenditure and Collective Consumption Expenditure. Individual goods and services are private goods and services, which the characteristics of private goods is a) Scarcity, that there is a scarcity/limited in number; b) Excludable consumption, the consumption of goods can be limited only to those who meet certain requirements (usually the price); c) Rivalrous competition, ie consumption by the consumer will reduce or eliminate the chance of another party to do so. Examples of goods and services produced by government and classified as goods and services of individuals is the government health services in hospitals/health centers and education services in schools/universities.*

ULASAN

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha di Kabupaten Tana Tidung pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 430,55% jika dibandingkan dengan tahun 2017. PDRB atas dasar harga konstan (Tahun 2010) pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 3,84% jika dibandingkan dengan tahun 2017. Distribusi persentase PDRB atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha di Kabupaten Tana Tidung pada tahun 2018 didominasi oleh empat sektor dengan persentase terbesar dibandingkan dengan beberapa sektor yang lain yaitu, Pertanian sebesar 31,20%, Pertambangan dan Penggalian sebesar 31,21%, Konstruksi sebesar 16,52% dan Administrasi pemerintahan, pertahanan serta jaminan sosial wajib sebesar 10,34%.

DESCRIPTION

Gross Regional Domestic Product (GDP) at current prices according to the business field in Tana Tidung in 2018 increased by 430.55% if compared to 2017. GDP at constant prices (in 2010) in 2018 increased to 3.84% when compared with 2017. The distribution of the percentage of GDP at current prices by the undertaking in Tana Tidung in 2018 were dominated by four sectors with the highest percentage compared to some other sectors, namely, Agriculture amounted to 31.20%, Mining and excavation of 31.21%, the Building of 16.52%, Government Administration, pertrahanan and compulsory social security 10.34%.

SYSTEM OF NATIONAL ACCOUNT

Tabel 8.1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tana Tidung (juta rupiah), 2014–2018

Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Tana Tidung Regency (million rupiahs), 2014–2018

Lapangan Usaha Industry	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian/ <i>Agriculture</i>	1 261 383,22	1 375 876,81	1 524 290,8	1 539 673,4	1 617 425,7
Pertambangan&Penggalian/ <i>Mining&Quarrying</i>	1 233 121,63	1 136 397,98	1 061 298,7	1 427 187,8	1 617 879,3
Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing Industries</i>	82 055,04	90 469,08	100 762,1	108 622,9	113 475,3
Pengadaan Listrik. Gas / <i>Alectricity and Gas</i>	303,89	471,63	634,9	716,2	782,5
Pengadaan Air/ <i>Water Supply</i>	457,94	495,57	573,6	620,4	660,8
Bangunan/ <i>Construction</i>	563 344,67	612 948,60	698 742,1	767 915,1	856 097,5
Perdagangan. Hotel&Restoran/ <i>Trade. Hotel&Restaurant</i>	153 119,41	173 251,60	199 271,2	229 529,7	251 698,7
Transportasi & Pergudangan/ <i>Transportation and warehouse</i>	28 121,31	31 012,93	32 140,3	35 352,2	38 515,6
Penyediaan akomodasi & makan minum/ <i>accomodations</i>	7 417,83	8 160,80	9 004,8	10 052,3	11 128,1
Informasi & Komunikasi/ <i>Information &Communications</i>	1 333,23	1 442,59	1 499,1	1 610,2	1 707,7
Jasa Keuangan/ <i>Financial Service</i>	3 545,79	3 801,43	4 303,8	4 697,8	5 096,7
Real Estate	24 107,83	26 384,30	27 688,3	29 741,2	32 390,1
Jasa Perusahaan/ <i>Industry Service</i>	690,85	747,51	772,3	805,2	845,6
Administrasi Pemerintahan. Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib/ <i>Government administration & Guarantee</i>	368 965,54	422 524,88	463 346,6	503 750,0	535 822,6
Jasa Pendidikan/ <i>Educatons Service</i>	51 709,64	58 120,80	64 763,7	70 161,3	76 123,6
Jasa Kesehatan&Kegiatan Sosial/ <i>Healthy Service & Social Activities</i>	2 374,17	2 593,05	2 855,5	3 045,7	3 281,9
Jasa Lainnya/ <i>Other Service</i>	14 146,45	15 604,35	17 782,8	19 408,7	20 512,9
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Bruto	3 796 198,41	3 960 303,92	4 209 730,7	4 752 890,0	5 183 444,5

Sumber Badan Pusat Statistik

Source: BPS-Statistics

*) angka sementara

**) angka sangat sementara

Tabel 8.2 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tana Tidung (juta rupiah), 2014–2018
Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Tana Tidung Regency (million rupiahs), 2014–2018

Lapangan Usaha Industry	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian/ <i>Agriculture</i>	1 045 456,23	1 069 944,25	1 061 714,7	1 062 703,9	1 083 809,3
Pertambangan&Penggalian/ <i>Mining&Quarrying</i>	1 120 138,67	1 086 237,92	1 055 451,0	1 126 404,0	1 176 637,7
Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing Industries</i>	69 506,44	73 449,96	77 616,4	79 789,0	81 132,3
Pengadaan Listrik. Gas / <i>Alectricity and Gas</i>	347,39	424,32	533,0	565,2	607,6
Pengadaan Air/ <i>Water Supply</i>	441,53	462,75	506,7	525,4	545,5
Bangunan/ <i>Construction</i>	425 161,56	434 162,86	474 980,8	499 216,3	527 619,6
Perdagangan. Hotel&Restoran/ <i>Trade. Hotel&Restaurant</i>	128 998,31	136 859,62	145 461,8	154 560,4	162 929,1
Transportasi & Pergudangan/ <i>Transportation and warehouse</i>	23 265,91	24 097,31	24 468,5	25 857,8	27 266,2
Penyediaan akomodasi & makan minum/ <i>accomodations</i>	5 730,30	6 007,00	6 385,8	6 805,8	7 237,5
Informasi & Komunikasi/ <i>Information</i> & <i>Communications</i>	1 184,82	1 245,68	1 266,5	1 307,3	1 348,3
Jasa Keuangan/ <i>Financial Service</i>	3 217,40	3 307,79	3 474,3	3 599,5	3 785,6
Real Estate	19 316,92	20 306,42	20 805,6	21 408,0	22 342,9
Jasa Perusahaan/ <i>Industry</i> <i>Service</i>	582,19	588,01	595,5	601,8	609,5
Administrasi Pemerintahan. Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib/ <i>Government</i> <i>administration & Guarantee</i>	305 457,98	318 323,17	595,5	601,8	609,5
Jasa Pendidikan/ <i>Educatons</i> <i>Service</i>	45 511,71	46 667,86	334 797,8	350 676,4	365 716,5
Jasa Kesehatan&Kegiatan Sosial/ <i>Healthy Service & Social</i> <i>Activities</i>	2 182,21	2 238,16	48 665,6	51 026,0	53 445,7
Jasa Lainnya/ <i>Other Service</i>	12 627,89	12 915,71	2 338,9	2 417,5	2 503,7
PDRB/Gross Regional Domestic Bruto	3 209 127,47	3 237 238,79	3 272 722,0	3 401 761,9	3 532 369,3

Sumber: Badan Pusat Statistik

Source: BPS-Statistics

*) angka sementara

**) angka sangat sementara

Tabel 8.3 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tana Tidung (persen), 2014–2018

Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Tana Tidung Regency (percent), 2014–2018

Lapangan Usaha Industry	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian/ <i>Agriculture</i>	33,23	34,74	36,21	32,39	31,20
Pertambangan&Penggalian/ <i>Mining&Quarrying</i>	32,48	28,69	25,21	30,03	31,21
Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing Industries</i>	2,16	2,28	2,39	2,29	2,19
Pengadaan Listrik. Gas / <i>Alectricity and Gas</i>	0,01	0,01	0,02	0,02	0,02
Pengadaan Air/ <i>Water Supply</i>	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
Bangunan/ <i>Construction</i>	14,84	15,48	16,6	16,16	16,52
Perdagangan. Hotel&Restoran/ <i>Trade. Hotel&Restaurant</i>	4,03	4,37	4,73	4,83	4,86
Transportasi & Pergudangan/ <i>Transportation and warehouse</i>	0,74	0,78	0,76	0,74	0,74
Penyediaan akomodasi & makan minum/ <i>accomodations</i>	0,20	0,21	0,21	0,21	0,21
Informasi & Komunikasi/ <i>Information &Communications</i>	0,04	0,04	0,04	0,03	0,03
Jasa Keuangan/ <i>Financial Service</i>	0,09	0,10	0,10	0,10	0,10
Real Estate	0,64	0,67	0,66	0,63	0,62
Jasa Perusahaan/ <i>Industry Service</i>	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
Administrasi Pemerintahan. Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib/ <i>Government administration & Guarantee</i>	9,72	10,67	11,01	10,6	10,34
Jasa Pendidikan/ <i>Educatations Service</i>	1,36	1,47	1,54	1,48	1,47
Jasa Kesehatan&Kegiatan Sosial/ <i>Healthy Service & Social Activities</i>	0,06	0,07	0,07	0,06	0,06
Jasa Lainnya/ <i>Other Service</i>	0,37	0,39	0,42	0,41	0,40
PDRB / <i>Gross Regional Domestic Bruto</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik

Source: BPS-Statistics

Tabel 8.4 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tana Tidung (miliar rupiah), 2014–2018
Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Tana Tidung Regency (billion rupiahs), 2014–2018

Lapangan Usaha Industry	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(5)
Pertanian/ Agriculture	7,83	2,13	-0,77	0,09	1,99
Pertambangan&Penggalian/ Mining&Quarrying	2,39	-3,03	-2,83	6,72	4,46
Industri Pengolahan/ Manufacturing Industries	4,68	5,71	5,67	2,80	1,68
Pengadaan Listrik. Gas / Electricity and Gas	58,90	22,15	25,62	6,03	7,49
Pengadaan Air/ Water Supply	11,90	4,81	9,50	3,68	3,82
Bangunan/Construction	5,82	2,12	9,40	5,10	5,69
Perdagangan. Hotel&Restoran/ Trade. Hotel&Restaurant	4,88	6,04	6,29	6,25	5,41
Transportasi & Pergudangan/ Transportation and warehouse	5,31	3,57	1,54	5,68	5,45
Penyediaan akomodasi & makan minum/accomodations	4,19	4,83	6,31	6,58	6,34
Informasi & Komunikasi/Information &Communications	2,14	3,45	1,67	3,22	3,14
Jasa Keuangan/ Financial Service	2,23	2,81	5,03	3,60	5,17
Real Estate	6,04	5,12	2,46	2,90	4,37
Jasa Perusahaan/Industry Service	4,17	1,00	1,27	1,06	1,29
Administrasi Pemerintahan. Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib/ Government administration & Guarantee	6,35	4,21	5,18	4,74	4,29
Jasa Pendidikan/Educatons Service	6,69	2,54	4,28	4,85	4,74
Jasa Kesehatan&Kegiatan Sosial/ Healthy Service & Social Activities	2,63	2,56	4,50	3,36	3,57
Jasa Lainnya/ Other Service	1,24	2,28	5,76	4,68	3,74
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Bruto	5,20	0,88	1,10	3,94	3,84

Sumber: Badan Pusat Statistik

Source: BPS-Statistics

*) angka sementara

**) angka sangat sementara

Tabel 8.5 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (Juta Rupiah), 2014-2018
Gross Domestic Regional Bruto at Current Market Prices by Type of Expenditure (Milion Rupiahs), 2014-2018

Jenis Pengeluaran Type of Expenditure	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption Expenditure</i>	341 046	383 363	405 354	429 077	454 373
Pengeluaran Konsumsi LNPRT/NP/SH <i>Consumption Expenditure</i>	50 929	61 110	65 141	66 299	67 106
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption Expenditure</i>	676 579	635 972	664 866	615 793	643 173
Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	1 280 338	1 481 535	1 617 867	1 735 281	1 859 511
Perubahan Inventori <i>Changes in Inventories</i>	71 556	43 850	39 550	32 312	71 556
Ekspor <i>Export</i>	4 118 406	4 321 575	4 638 379	5 361 619	5 936 761
Impor <i>Import</i>	2 728 429	2 994 808	3 225 727	3 494 730	3 809 791
PDRB / Gross Regional Domestic Bruto	3 796 198	3 960 303,9	4 209 730,7	4 752 890,0	5 183 445

Sumber: Badan Pusat Statistik

Source: BPS-Statistics

*) angka sementara

**) angka sangat sementara

Tabel 8.6 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Pengeluaran (Juta Rupiah), 2014-2018
Gross Domestic Regional Bruto at 2010 Constan Market Prices by Type of Expenditure (Milion Rupiahs), 2014-2018

Jenis Pengeluaran Type of Expenditure	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption Expenditure</i>	257,37	266,88	273,26	282,02	290,67
Pengeluaran Konsumsi LNPR/NP/SH <i>Consumption Expenditure</i>	35,58	39,61	41,17	41,16	41,43
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption Expenditure</i>	485,21	397,29	397,44	363,61	373,27
Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	995,28	1 055,08	1 087,59	1 131,50	1 179,04
Perubahan Inventori <i>Changes in Inventories</i>	33,05	40,39	28,70	24,11	18,87
Ekspor <i>Export</i>	3 525,49	3 620,13	3 695,43	3 881,44	4 049,99
Impor <i>Import</i>	2 122,85	2 182,14	2 250,86	2 322,08	2 420,90
PDRB / Gross Regional Domestic Bruto	3 209,13	3 237,24	3 272,72	3 401,76	3 532,37

Sumber: Badan Pusat Statistik

Source: BPS-Statistics

*) angka sementara

**) angka sangat sementara

9

TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI

TRANSPORTATION AND COMMUNICATION

<https://tanatidunjab.go.id>

TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI

TRANSPORTATION AND COMMUNICATION

KENDARAAN BERMOTOR DI KABUPATEN TANA TIDUNG

VEHICLES IN TANA TIDUNG REGENCY



1391 MOTOR



297 MOBIL

PENJELASAN TEKNIS

1. **Kendaraan bermotor** adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan tersebut, biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di atas jalan raya selain kendaraan yang berjalan di atas rel. Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/Polri dan Korps Diplomatik.
2. **Mobil penumpang** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk sebanyak-banyaknya delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
3. **Mobil bis** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk lebih dari delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
4. **Mobil truk** adalah setiap kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang, selain mobil penumpang, mobil bis dan

TECHNICAL NOTES

1. **Motor vehicles** are any kind of vehicles motorized by machine set up in those vehicles, they are usually used for transporting peoples or goods on roads except vehicles moving along a railway line. The data cover all kinds of motor vehicles except those belong to Indonesia Army Force Indonesian State Police and Diplomatic Corps.
2. **Passenger cars** are any motor vehicles with no more than eight seats, excluding seat for driver, it can be with or without hoot.
3. **Buses** are large passenger cars having seats for more than eight passengers, excluding seat for driver, it can be with or without hoot.
4. **Trucks** are any motor vehicles used to transport goods excluding passenger cars, buses, and motorcycles.

kendaraan bermotor roda dua.

5. **Kereta api** adalah kendaraan dengan tenaga gerak (listrik, diesel atau tenaga uap) yang berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lain, yang akan atau sedang bergerak di atas rel, terdiri dari kereta penumpang dan kereta barang.
 6. **Kilometer penumpang** adalah jumlah kilometer dari semua penumpang yang berangkat. Besaran ini merupakan penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing penumpang.
 7. **Rata-rata jarak perjalanan per penumpang** adalah rata-rata yang ditempuh oleh setiap penumpang, atau jumlah kilometer penumpang dibagi dengan jumlah penumpang berangkat.
 8. **Kilometer ton** adalah jumlah kilometer semua ton yang diangkat. Besaran ini merupakan hasil penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing barang dalam ton.
 9. **Rata-rata jarak angkut barang** adalah rata-rata jarak yang ditempuh oleh setiap ton barang atau jumlah kilometer ton dibagi
5. **Train** is a coach or a number of coaches joined together, moving along a railway line. It can be passenger train or freight train.
 6. **Passenger kilometer** is total kilometers of all departing passenger. This measurement is the sum of distance between the place of origin and the place of destination taken by all passengers.
 7. **Mean distance of journey per passenger** is mean distance taken by each passenger or total of passenger-kilometer divided by the number of departing passengers.
 8. **Ton-kilometer** is total kilometer of all cargoes carried. This is the sum of distance from area of origin to area of destination for each ton of cargoes.
 9. **Mean distance of cargoes loaded** is mean distance of each ton of cargoes loaded or total ton-kilometer divided by total ton of

dengan ton dimuat.

cargoes loaded.

10. **Kunjungan kapal** adalah kapal yang datang di pelabuhan baik untuk berlabuh di perairan maupun bersandar di dermaga.
10. **Ship call** is a ship arriving at a port either for mooring or berthing.
11. **Gross Ton (GT)** adalah volume ruangan kapal dalam m³, kecuali terowongan, lubang poros baling-baling, tempat jangkar, dan alas ganda.
11. **Gross Ton (GT)** is total volume of all room in a ship (m³), excluding the volume of tunnel, the axle of propellers, the anchor, and the chain locker.
12. **Sertifikat Operator Pesawat Udara** adalah tanda bukti terpenuhinya standar dan prosedur dalam pengoperasian pesawat udara oleh perusahaan angkutan udara niaga.
12. **Aircraft Operator Certificate (AOC)** is clearance of compliance to the standards and procedures in aircraft operations by the commercial air transport companies.
13. **Sertifikat Pengoperasian Pesawat Udara** adalah tanda bukti terpenuhinya standar dan prosedur dalam pengoperasian pesawat udara untuk kegiatan angkutan udara bukan niaga.
13. **Operating Certificate (OC)** is clearance of compliance to the standards and procedures in aircraft operations for non commercial air transport activities.
14. **Kantor Pos** adalah tempat pemberi pelayanan komunikasi tertulis dan atau surat elektronik, layanan paket, layanan logistik, layanan transaksi keuangan, dan layanan keagenan pos untuk kepentingan umum. Rumah pos berfungsi sama seperti kantor pos dan kantor pos
14. **Post Office** is a service provider facility of written communication and or electronic mail, parcel service, logistics services, financial transaction services, and postal services to the public. Postal house has the same function as the post office and subsidiary of post office,

pembantu, bedanya rumah pos biasanya terletak di daerah terpencil.

the difference is that postal house is usually located in remote areas.

15. **Telekomunikasi** adalah setiap pemancaran, pengiriman dan atau penerimaan dari setiap informasi dalam bentuk tanda-tanda, isyarat, tulisan, gambar, suara dan bunyi melalui sistem kawat, optik, radio atau sistem elektromagnetik lainnya.

15. **Telecommunication** includes every transmitting, delivering and or receiving from every information of marking, signal, article, picture, sound and voice through strand of wire system, optic, radio or other electromagnetic system.

16. **Jaringan telekomunikasi** adalah rangkaian perangkat telekomunikasi dan kelengkapannya yang digunakan dalam bertelekomunikasi.

16. **Telecommunication network** is peripheral network of telecommunication and its equipment used in the means of telecommunication.

17. Telepon tetap kabel dalam Susenas disebut **telepon rumah** adalah jaringan telekomunikasi menggunakan perangkat telepon tetap dengan kabel yang secara umum diatur oleh standar-standar teknis dengan menggunakan suatu nomor telepon, dikenal pula sebagai Public Switched Telephone Network (PSTN). Pada umumnya dimanfaatkan untuk telepon rumah dan jaringan internet, memiliki kemampuan menghantarkan sinyal dengan kuat dan jelas dengan biaya yang relatif lebih murah.

17. Fixed line telephone based on Susenas called **home phone** is a telecommunication network using fixed line telephone device which is generally regulated by technical standards, using a phone number, also known as the Public Switched Telephone Network (PSTN). It is generally used for home phone and Internet networks, has the ability to deliver a strong and clear signal with a relatively low cost.

18. **Telepon bergerak seluler** adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon tetap kabel, namun dapat dibawa ke mana-mana (portable, mobile) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telekomunikasi kabel. Selain berfungsi sebagai telepon, telepon seluler modern biasanya mendukung layanan tambahan seperti Short Messages Services (SMS), Multimedia Messages Service (MMS), e-mail dan akses Internet, aplikasi bisnis dan permainan, serta fotografi. Saat ini, Indonesia mempunyai dua sistem jaringan telepon bergerak seluler yaitu Global System for Mobile Telecommunications (GSM) dan CDMA.
18. *Cellular mobile phone is an electronic telecommunication device which has the same basic capabilities with fixed cables, but can be taken anywhere (portable, mobile) and does not need to be connected to the wired telecommunications networks. In addition to functioning as a telephone, modern mobile phone typically supports additional services such as Short Messages Services (SMS), Multimedia Messages Service (MMS), e-mail and access to the Internet, business applications and games, as well as photography. Currently, Indonesia has two cellular mobile telephone network system that are GSM (Global System for Mobile Telecommunications) and Code Division Multiple Access (CDMA).*
19. **Internet** adalah sebuah jaringan komputer publik di seluruh dunia. Internet menyediakan akses ke sejumlah layanan komunikasi termasuk World Wide Web dan membawa email, berita, hiburan, dan file data.
19. *The internet is a worldwide public computer network. It provides access to a number of communication services including the World Wide Web and carries e-mail, news, entertainment and data files.*
20. **Penyiaran Radio** mencakup penyiaran sinyal suara melalui studio penyiaran radio dan fasilitas
20. *Radio broadcasting includes voice signals broadcasting through radio broadcasting studios and facilities*

untuk transmisi program yang berhubungan dengan masyarakat, termasuk mengumpulkan dan menyalurkan program melalui kabel atau satelit, internet (stasiun radio internet), termasuk penyiaran data yang terintegrasikan dengan penyiaran radio.

for the programs transmission related to community, including collecting and distributing programs via cable or satellite, internet (internet radio station), including integrated data broadcasting with radio broadcasting.

21. Penyiaran dan pemrograman televisi mencakup pembuatan program saluran televisi lengkap dari komponen program yang dibeli (seperti film, dokumenter, dan lain-lain), komponen program yang dihasilkan sendiri (seperti berita lokal, laporan langsung) atau kombinasi keduanya, pemrograman dari saluran video atas dasar permintaan, dan penyiaran data yang diintegrasikan dengan siaran televisi. Program televisi lengkap dapat disiarkan sendiri atau melalui distribusi pihak ke tiga, seperti perusahaan kabel atau provider televisi satelit. Pemrograman dapat bersifat umum atau khusus (misalnya format terbatas seperti program berita, olah raga, pendidikan atau program yang ditujukan untuk anak muda), dapat dibuat dengan bebas tersedia untuk pemakai atau dapat hanya tersedia atas dasar langganan.

21. *Broadcasting and television programming includes the manufacture of a complete television channel program from purchased program components (such as films, documentaries, etc.), own produced program components (such as local news, live reports) or a combination of both, the programming of the video channel on the basis of demand, and data broadcasting integrated with television broadcasting. Complete television program can broadcast their own or through a third party distribution, such as cable companies or satellite television providers. Programming can be general or specific (e.g. limited formats such as news programs, sports, education or programs aimed at young people), can be made freely available to users or can only available on a subscription*

ULASAN**DESCRIPTION**

Panjang jalan di Kabupaten Tana Tidung pada tahun 2018 sepanjang 324,37 Km. Jika ditinjau dari jenis permukaan jalan, terdapat 166,17 Km jalan yang diaspal atau sekitar 51,23 persen dari keseluruhan jalan di Kabupaten Tana Tidung. Sedangkan untuk kondisi jalan, terdapat 149,87 Km dalam kondisi baik, 22,7 Km dalam kondisi sedang, 48,8 Km dalam kondisi rusak, dan 103 Km dalam kondisi rusak berat.

Jumlah kendaraan bermotor menurut jenis kendaraan di Kabupaten Tana Tidung mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Dibandingkan tahun 2017, jumlah motor meningkat sebanyak 11,84 persen, sementara mobil sebanyak 54,35 persen.

Jumlah kantor POS pembantu menurut kecamatan di Kabupaten Tana Tidung pada Tahun 2018 sebanyak 1 unit. Jumlah ini masih belum mengalami perubahan sejak tahun 2014. Hal ini disebabkan masih kurangnya aktivitas pengiriman barang. Disamping itu, adanya beberapa jasa pengiriman swasta yang mulai beroperasi menjadi tantangan tersendiri untuk Kantor POS.

The length of roads in Tana Tidung in 2018 along 324.37 Km. If the terms of the type of road surface, there are 166.17 Km paved road or 51.23 percent of the entire path in Tana Tidung. As for the condition of the road, there are 149.87 Km in good condition, 22.7 Km under moderate conditions, 48.8 Km damaged, and 103 Km heavily damaged.

The number of vehicles by vehicle type in Tana Tidung had increased in 2018. Comparing with the number of vehicles in 2017, motorcycle has increased about 11.84 percent, while for car increased by around 54.35 percent.

Number of POS office helper according to districts in Tana Tidung in 2018 as many as 1 unit. This amount has not changed since the year 2014 due to the lack of activity shipments. In addition, the existence of some private delivery services that started operation is a challenge for the Office of the POS.

9.1 TRANSPORTASI / TRANSPORTATION

Tabel 9.1.1 Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Pemerintahan yang Berwenang Mengelolanya di Kab. Tana Tidung (km), 2018
Length of Roads by Subdistrict and Level of Government Authority in Tana Tidung Regency (km), 2018

Kecamatan Sub District	Pemerintahan yang Berwenang Mengelola Level of Government Authority			
	Negara State	Provinsi Province	Kabupaten/Kota Regency/City	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Muruk Rian	-	--	38,45	38,45
2 Sesayap	-	-	55,57	55,57
3 Betayau	-	-	88,2	88,2
4 Sesayap Hilir	-	-	87,75	87,75
5 Tana Lia	-	-	54,4	54,4
Jumlah/Total	-	-	324,37	324,37

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Tana Tidung
 Source: Department of Public Works of Tana Tidung Regency

Tabel 9.1.2 Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Tana Tidung (km), 2018

Length of Roads by Subdistrict and Type of Road Surface in Tana Tidung Regency (km), 2018

Kecamatan Sub District	Jenis Permukaan Jalan/Type of Road Surface				Jumlah Total
	Aspal Pavement	Kaku Rigid	Kerikil Gravel	Tanah Soil	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Muruk Rian	17,49	-	8,10	12,86	38,45
2 Sesayap	42,25	0,45	4,95	7,92	55,57
3 Betayau	75,85	-	5,40	6,95	88,20
4 Sesayap Hilir	19,60	1,05	38,85	28,25	87,75
5 Tana Lia	10,98	0,00	16,24	27,18	54,40
Jumlah/Total	166,17	1,50	73,54	83,16	324,37

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Tana Tidung

Source: Department of Public Works of Tana Tidung Regency

TRANSPORTATION AND COMMUNICATION

Tabel 9.1.3 Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Kondisi Jalan di Kabupaten Tana Tidung (km), 2018
Length of Roads by Subdistrict and Road Condition in Tana Tidung Regency (km), 2018

Kecamatan Sub District	Kondisi Jalan/Road Condition				Jumlah Total
	Baik Good	Sedang Moderate	Rusak Damaged	Rusak Berat Severely Damaged	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Muruk Rian	15,99	-	9,49	12,96	38,45
2 Sesayap	34,04	2,95	5,11	13,48	55,57
3 Betayau	75,52	-	2,3	10,38	88,2
4 Sesayap Hilir	15,68	-	29,55	42,52	87,75
5 Tana Lia	8,63	19,75	2,35	23,67	54,4
Jumlah/Total	149,87	22,7	48,80	103,00	324,37

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Tana Tidung
 Source: Department of Public Works Tana Tidung Regency

Tabel 9.1.4 Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenis Kendaraan di Kabupaten Tana Tidung¹, 2013 – 2018
Number of Motor Vehicles by Subdistrict and Type of Vehicle in Tana Tidung Regency¹, 2013 – 2018

Jenis Kendaraan/ <i>Type of Vehicle</i>	Tahun					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kendaraan Biasa						
1. Roda Dua / Motor	2 525	...	2 708	1 621	1 122	1 250
2. Roda Empat / Mobil	200	...	259	201	170	195
3. Dam Truck	30	...	30	-
Kendaraan Dinas						
4. Roda Dua / Motor	2 450	...	2 650	2 450	94	141
5. Roda Empat / Mobil	91	...	135	91	44	72
6. Dam Truck	6	...	6	6
Jumlah/Total	5502	...	5 788	4 369	1 430	1 658

Catatan/Note: ¹Jumlah kendaraan yang tercatat di Kantor Samsat/*The number of motor vehicles registered in Office of Samsat*

... Data tidak tersedia

Sumber: Kantor Samsat Kabupaten Tana Tidung

Source: Office of Samsat Tana Tidung Regency

9.2 KOMUNIKASI/ COMMUNICATION

Tabel 9.2.1 Jumlah Kantor Pos Pembantu Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2014–2018

Number of Auxiliary Post Office by Subdistrict in Tana Tidung Regency, 2014–2018

	Kecamatan Subdistrict	2014	2015	2016	2017	2018
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Muruk Rian	-	-	-	-	-
2	Sesayap	1	1	1	1	1
3	Betayau	-	-	-	-	-
4	Sesayap Hilir	-	-	-	-	-
5	Tana Lia	-	-	-	-	-
Jumlah/Total		1	1	1	1	1

Sumber: PT Pos Indonesia Cabang Kabupaten Tana Tidung

Source: Pos Indonesia Branch of Tana Tidung Regency

10

**KEUANGAN DAERAH DAN
PERDAGANGAN**

LOCAL FINANCE AND TRADE

<https://tanatidungkraboe.go.id>

KEUANGAN DAERAH DAN PERDAGANGAN

LOCAL FINANCE AND TRADE

PENDAPATAN ASLI DAERAH

ORIGINAL LOCAL INCOME



18,7 milyar

KECAMATAN SESAYAP

ADALAH KECAMATAN DENGAN JUMLAH

PEDAGANG TERBANYAK

SESAYAP IS DISTRICT WITH THE HIGHEST NUMBER OF MERCHANT

19

PEDAGANG BESAR
WHOLESALER

516

PEDAGANG MENENGAH
MEDIUM TRADER

334

PEDAGANG KECIL
SMALL TRADE

PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

- | | |
|---|--|
| <p>1. Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Kabupaten adalah realisasi/perhitungan APBD Kabupaten pada tiap tahun anggaran.</p> | <p>1. Actual revenue and expenditure of Provincial Government is the realization/provincial budget calculations for every fiscal year.</p> |
| <p>2. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, guna keperluan daerah yang bersangkutan dalam membiayai kegiatannya.</p> | <p>2. Original Local Government Revenue is revenue that withheld based on local regulations in accordance with the legislation, for the purposes of financing their activities.</p> |
| <p>3. Dana Perimbangan adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada Daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.</p> | <p>3. Balanced Budget is the fund coming from the state budget that allocated to regions to fund their needs in the context of decentralization.</p> |
| <p>4. Lain-lain Pendapatan yang Sah adalah pendapatan lainnya dari pemerintah pusat dan atau dari instansi pusat, serta dari daerah lainnya.</p> | <p>4. Other Legal Revenue is other income that coming from the central government and or from the central agencies, as well as from other local government.</p> |
| <p>5. Sistem pencatatan Statistik Ekspor dan Impor adalah "General Trade"</p> | <p>2 The recording of export and import statistics is based on</p> |

LOCAL FINANCE AND TRADE

dengan wilayah pencatatan meliputi seluruh wilayah kepabeanan Indonesia.

General Trade System covering all Indonesian customs areas.

6. Pengesahan dokumen kepabeanan ekspor dan impor dilakukan oleh Bea dan Cukai berdasarkan Persetujuan Muat/Bongkar Barang.
 7. Data ekspor berasal dari dokumen kepabeanan BC 3.0 atau yang disebut dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) yang diisi oleh eksportir.
 8. Data impor berasal dari dokumen kepabeanan BC 2.0 atau yang disebut dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB), Pemberitahuan Impor Barang Khusus (PIBK), Pemberitahuan Pabean Free Trade Zone (PPFTZ) dan dokumen kepabeanan BC 2.3 yang mencatat impor barang dari Luar Negeri ke Kawasan Berikat.
 9. Barang-barang yang dikirim ke luar negeri untuk diolah dicatat sebagai ekspor, sedangkan hasil olahan yang dikembalikan ke Indonesia dicatat sebagai impor.
 10. Barang-barang luar negeri yang diolah di dalam negeri dicatat
6. *The legalization of customs export and import documents is conducted by the Customs and Excise Office.*
 7. *The export data are compiled based on customs export documents BC 3.0 or known as Export Declarations (PEB), filled by exporters.*
 8. *The import data are compiled based on customs import documents BC 2.0 or known as Import Declarations Form (PIB), Import Declarations Form for Special Commodity (PIBK), Customs Declaration Form for Free Trade Zone (PPFTZ), and customs import documents BC 2.3 which records import goods from foreign country to Bounded Zones Area.*
 9. *Goods send abroad for processing purposes are recorded as export while its product sent to Indonesia are recorded as import.*
 10. *Foreign goods processed in Indonesia are still recorded as*

sebagai barang impor meskipun barang olahan tersebut akan kembali ke luar negeri.

imports although the products will be sent to abroad.

11. Barang-barang yang tidak dicakup dalam pencatatan:

- a. Pakaian dan barang-barang perhiasan penumpang.
- b. Barang-barang bawaan penumpang dari/ke luar negeri untuk dipakai sendiri, kecuali lemari es, pesawat televisi, dan sebagainya.
- c. Barang-barang untuk keperluan perwakilan kedutaan suatu negara.
- d. Barang-barang ekspedisi dan ekshibisi atau pameran.
- e. Barang-barang untuk militer yang diimpor langsung oleh angkatan bersenjata
- f. Pembungkus/peti kemas untuk diisi kembali.
- g. Uang dan surat-surat berharga.
- h. Barang-barang contoh

11. *The following goods are not included in the statistics:*

- a. *Clothings and passengers' jewelry.*
- b. *Luggage of passengers for own use, except refrigerators, television sets, etc.*
- c. *Goods imported/exported for the use of foreign representative countries/embassies.*
- d. *Goods for expeditions, and shows or exhibitions.*
- e. *Military goods directly imported by the Armed Forces.*
- f. *Packings/containers to be refilled.*
- g. *Bank notes and securities*
- h. *Sample goods*

12. Sistem pengolahan dokumen impor/ekspor Indonesia adalah sistem "Carry Over" yaitu dokumen ditunggu selama satu bulan, setelah bulan berjalan, sedangkan dokumen-dokumen yang terlambat akan diolah pada bulan berikutnya. Dengan demikian, dokumen bulan-bulan sebelumnya yang terlambat

12. *The carry-over system is used in processing Indonesian export and import documents. Documents are processed one month after the current month, while those received later will be processed for the succeeding month. This means previous documents received in the current month will be treated as*

diterima dan masuk pada bulan berjalan diperlakukan sebagai dokumen bulan pengolahan.

processed documents.

13. **Pelabuhan muat** adalah pelabuhan darimana barang diangkut ke luar negeri atau diekspor

13. **Port of loading** is port where the goods are transported out of the country or exported.

14. **Negara tujuan** adalah negara tujuan akhir yang diketahui untuk barang ekspor yang dikirim ke luar negeri

14. **Country of destination** is country that is known to export goods sent abroad.

15. **Jenis komoditi** adalah barang ekspor yang dicatat sesuai kode Harmonized System (HS)

15. **Type commodity** is exported goods recorded based on Harmonized System (HS) code.

ULASAN**DESCRIPTION****Keuangan Daerah**

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Tana Tidung pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 27,93% jika dibandingkan dengan tahun 2017. Di sisi lain, Dana Alokasi Umum, Dana Penyesuaian, dan Pendapatan Lainnya mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2017.

Perdagangan

Jumlah perusahaan di Kabupaten Tana Tidung pada tahun 2018 adalah 26 perusahaan. Jumlah ini mengalami penurunan sebesar 26 persen dari total perusahaan di tahun 2017.

Jumlah pedagang di Kabupaten Tana Tidung pada tahun 2018 sebanyak 869 pedagang. Jumlah ini terdiri dari 19 pedagang besar, 516 pedagang menengah, dan 334 pedagang kecil. Pedagang besar mayoritas berada di Kecamatan Sesayap. Hal ini disebabkan karena Kecamatan Sesayap merupakan ibukota kabupaten sehingga pusat bisnis terpusat di daerah tersebut. Pedagang menengah tersebar merata diseluruh kecamatan dengan konsentrasi penyebaran terbesar di Kecamatan Sesayap, Sesayap Hilir, dan Tana Lia. Jumlah pedagang kecil di Kabupaten Tana Tidung mengalami peningkatan

Local Finance

Local Revenue (PAD) Tana Tidung In 2018 drops as much as 27.93% if it compared with 2017. On the other hand, DAU, Balance Fund, and Other Revenues experienced an increaeasing compared to 2017.

Trade

Total company in Tana Tidung Regency in 2018 is 26 companies. This number has decreased 26% compared with total companies in 2017.

Total merchant in Tana Tidung Regency in 2018 is 869. This numbers consists of 19 wholesalers, 516 intermediate traders and 334 small traders. Most of wholesalers located in the Sesayap district. This is because the Sesayap District is a capital district so the centralized business centers is in the area. Intermediate traders spread evenly throughout the districts with the largest concentration in Sesayap, Sesayap Hilir, and Tana Lia district. The number of small traders in Tana Tidung Regency is increasing significantly. In 2018, the number of small traders is 334, it was higher than last year which valued by

yang besar. Hal ini ditunjukkan dengan *129 small traders*.
jumlah pedagang kecil pada tahun 2018
sebanyak 334 pedagang, sedangkan di
tahun 2017 sebanyak 129 pedagang.

<https://tanatidungkab.bps.go.id>

10.1 KEUANGAN DAERAH/LOCAL FINANCE

Tabel 10.1.1 Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Tana Tidung Menurut Jenis Pendapatan (juta rupiah), 2017–2018

Actual Revenues of Government of Tana Tidung Regency by Source of Revenues (million rupiahs), 2017–2018

Uraian	Anggaran 2017	Anggaran 2018	Realisasi 2018
(1)	(2)	(3)	(4)
Pendapatan Asli Daerah (PAD)	46 293	28 510	18 727
Pendapatan Pajak Daerah	2 965	2 965	2 770
Pendapatan Retribusi Daerah	745	745	519
Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan	10 800	8 000	7 520
Lain-lain PAD yang Sah	31 783	16 800	7 917
Pendapatan Transfer	623 985	590 808	600 827
Tranfer Pemerintah Pusat			
Dana Bagi Hasil Pajak	26 808	19 659	18 452
Dana Bagi Hasil SDA	94 907	82 509	94 618
Dana Alokasi Umum (DAU)	383 419	394 725	394 725
Dana Alokasi Khusus (DAK)	56 524	47 185	40 313
Transfer Pemerintah Pusat Lainnya			
Dana Penyesuaian	30 836	34 235	37 043
Transfer Pemerintah Daerah Lainnya			
Pendapatan Bagi Hasil Pajak	10 366	6 382	10 095
Pendapatan Bagi Hasil Lainnya	-	-	2 019
Bantuan Keuangan	21 124	6 112	3 562
Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah	-	6 612	5 220
Pendapatan Lainnya	-	6 612	5 220
Jumlah Pendapatan	670 278	625 929	624 775

Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kab. Tana Tidung

Source: Regional Finance and Asset Management Agency of Tana Tidung Regency

Tabel 10.1.2 Realisasi Belanja Pemerintah Kabupaten Tana Tidung Menurut Jenis Belanja (juta rupiah), 2018

Actual Expenditures of Government of Tana Tidung Regency by Kind of Expenditures (million rupiahs), 2018

Uraian	Anggaran 2017	Anggaran 2018	Realisasi 2018
(1)	(2)	(3)	(4)
Belanja Operasi	442 367	426 142	375 225
Belanja Pegawai	208 248	218 245	213 241
Belanja Barang	216 793	195 880	153 725
Belanja Bunga	-	-	-
Belanja Subsidi	-	-	-
Belanja Hibah	14 975	10 167	7 737
Belanja Bantuan Sosial	2 350	1 850	522
Belanja Modal	466 189	193 082	152 271
Belanja Tanah	277	3 063	1 062
Belanja Peralatan dan Mesin	11 564	9 939	4 854
Belanja Gedung dan Bangunan	244 034	105 613	80 132
Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan	207 895	74 177	65 958
Belanja Aset Tetap Lainnya	2 419	290	264
Belanja Aset Lainnya	-	-	-
Belanja Tidak Terduga	1 500	2 000	-
Transfer	76 680	84 705	82 150
Bantuan Keuangan Ke Desa	75 899	83 925	81 395
Bantuan Keuangan Lainnya	781	781	756
Jumlah Belanja dan Transfer	986 736	705 929	609 646
Penerimaan Pembiayaan Daerah	316 458	80 000	38 377
Sisa Lebih Anggaran Tahun Sebelumnya	236 458	80 000	38 377
Pinjaman Dalam Negeri	-	-	-
Investasi Jangka Panjang Permanen	80 000	-	-
Pengeluaran Pembiayaan Daerah	-	-	-
Penyertaan Modal Pemerintah Daerah	-	-	-
Pembayaran Pokok Utang	-	-	-
Pembiayaan Netto	316 458	80 000	38 377
Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Sebelum Koreksi	-	80 000	53 506
Koreksi SILPA	-	-	9
Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Setelah Koreksi	-	80 000	53 497

Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kab. Tana Tidung

Source: Regional Finance and Asset Management Agency of Tana Tidung Regency

10.2 PERDAGANGAN/TRADE

Tabel 10.2.1 Jumlah Perusahaan Menurut Bentuk Badan Hukum di Kabupaten Tana Tidung, 2014–2018
Number of Establishments by Type of Business Entity in Tana Tidung Regency, 2014–2018

Tipe Badan Hukum <i>Type of Business Entity</i>	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perseroan Terbatas	4	13	33	32	26
CV/Firma	30	71	2	2	-
Koperasi	1	6	1	-	-
Perorangan	10	10	-	-	-
Lainnya	1	-	-	-	-
Jumlah/Total	46	100	36	35	26

Sumber: Disnakertrans, Penanaman Modal dan PTSP Kab. Tana Tidung
Department of Manpower, Transmigration, Investment and Integrated Services One Door
 Source: *Tana Tidung Regency*

Tabel 10.2.2 Jumlah Pedagang Menurut Kecamatan di Kabupaten Tana Tidung, 2018

Number of Merchants by Subdistrict in Tana Tidung Regency, 2018

	Kecamatan Sub District	Pedagang Besar Wholesaler	Pedagang Menengah Medium Trader	Pedagang Kecil Small Trader
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Muruk Rian	-	32	-
2	Sesayap	18	285	184
3	Betayau	-	48	20
4	Sesayap Hilir	1	81	74
5	Tana Lia	-	70	56
	Jumlah / Total	19	516	334
	2017	19	516	129
	2016	19	516	114

Sumber: Dinas Perindakop Kab. Tana Tidung

Source: Industry, Trade, Cooperative Office of Tana Tidung Regency

11

**PENGELUARAN PENDUDUK DAN
KONSUMSI MAKANAN**

***POPULATION EXPENDITURE
AND FOOD CONSUMPTION***

<https://tanatidundka.com/go.id>

PENGELUARAN PENDUDUK DAN KONSUMSI MAKANAN

POPULATION EXPENDITURE AND FOOD CONSUMPTION



91%

PENDUDUK MEMILIKI PENGELUARAN
PERBULAN LEBIH DARI Rp. 750.000

PEOPLE HAVE MONTHLY EXPENDITURE MORE THAN 750.000 RUPIAHS



PENJELASAN TEKNIS

1. **Pengeluaran rata-rata per kapita** adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan baik yang berasal dari pembelian, pemberian maupun produksi sendiri dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga dalam rumah tangga tersebut.

TECHNICAL NOTES

1. **Per capita Average Expenditure** is the cost spent for all household members consumption during the month, whether from purchasing, giving or own production, divided by the number of household members in the household.

ULASAN

Persentase penduduk menurut golongan pengeluaran per kapita sebulan di Kabupaten Tana Tidung pada tahun 2018 berada pada interval Rp 300.000 sampai dengan di atas Rp. 1,5 Juta, dimana sekitar 90,1% penduduk dengan pengeluaran di atas Rp 750.000.

Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan untuk kelompok makanan sebesar Rp 744.155 dengan persentase pengeluaran terbesar berasal dari konsumsi makanan dan minuman jadi sebesar 21,93%. Sedangkan untuk non makanan rata-rata pengeluaran per kapita sebulan sebesar Rp 781.137 dengan persentase pengeluaran terbesar berasal dari perumahan dan fasilitas rumah sebesar 58%.

DESCRIPTION

The percentage of the population by per capita monthly expenditure in Tana Tidung in 2018 were in the range of Rp 300.000 to Rp. 1.5 million, of which approximately 90,1 % of the population with spending above Rp. 750.000.

The average expenditure per capita per month for food groups Rp 744.155 with the largest costs percentage from the foods and drinks consumption become 21,93%. As for the average non-food expenditure per capita per month amounted Rp 781.137 with the largest percentage of the production comes from housing and household amenities of 58%.

Tabel 11.1 **Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan di Kabupaten Tana Tidung, 2018**
Percentage of Population by Expenditure Per Capita Per Month Class in Tana Tidung Regency, 2018

Golongan Pengeluaran Expenditure Class (rupiah)	Persentase Penduduk Percentage of Population
(1)	(2)
300 000 - 499 999	0
500 000 - 749 999	9,9%
750 000 - 999 999	16,6%
1 000 000 - 1 499 999	40,7%
1 500 000+	32,8%
Jumlah/Total	100

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional BPS Kab. Tana Tidung, Maret 2018

Source: National Socio Economic Survey Statistic of Tana Tidung Regency, March 2018

PENGELUARAN PENDUDUK DAN KONSUMSI MAKANAN

Tabel 11.2 Rata-rata Pengeluaran dan Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan di Kabupaten Tana Tidung, 2018

Average Expenditure and Percentage of Average Expenditure Per Capita Per Month by Food Group in Tana Tidung Regency, 2018

Kelompok Makanan Food Group	Rata-rata Pengeluaran Average Expenditure (rupiah)	Persentase Rata-rata Pengeluaran Percentage of Average Expenditure
(1)	(2)	(3)
Padi-padian/ <i>Cereals</i>	95 398	12,82
Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	6 046	0,81
Ikan/Udang/Cumi/Kerang <i>Fish/Prawn/Squid/Clam</i>	99 722	13,40
Daging/ <i>Meat</i>	43 752	5,88
Telur dan susu/ <i>Eggs and milk</i>	56 442	7,58
Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	56 237	7,56
Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	15 319	2,06
Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	24 909	3,35
Minyak dan Kelapa/ <i>Oil and Coconut</i>	16 416	2,21
Bahan minuman/ <i>Beverage stuffs</i>	25 078	3,37
Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	13 958	1,88
Konsumsi lainnya/ <i>Miscellaneous food items</i>	17 772	2,39
Makanan dan minuman jadi <i>Prepared food and beverages</i>	163 212	21,93
Rokok/ <i>Cigarette</i>	109 895	14,77
Jumlah/Total	744 155	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2018

Source: March National Socio Economic Survey 2018

Tabel 11.3 Rata-rata Pengeluaran dan Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Bukan Makanan di Kabupaten Tana Tidung, 2018
Average Expenditure and Percentage of Average Expenditure Per Capita Per Month by Non-Food Group in Tana Tidung Regency, 2018

Kelompok Bukan Makanan Non-Food Group	Rata-rata Pengeluaran Average Expenditure (rupiah)	Persentase Rata- rata Pengeluaran Percentage of Average Expenditure
(1)	(2)	(3)
Perumahan dan fasilitas rumah tangga/ <i>Housing and household facility</i>	453 021	58,00
Aneka barang dan jasa/ <i>Goods and services</i>	164 068	21,00
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala <i>Clothing, footwear, and headgear</i>	39 883	5,11
Barang yang tahan lama/ <i>Durable goods</i>	75 873	9,71
Pajak, pungutan, dan asuransi <i>Taxes and insurances</i>	30 801	3,94
Keperluan pesta dan upacara <i>Parties and ceremonies</i>	17 490	2,24
Jumlah/Total	781 137	100,00

Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2018
 March National Socio Economic Survey 2018

12

**PERBANDINGAN ANTAR
KABUPATEN/KOTA**

MUNICIPAL COMPARISM

<https://tanatidungkab.kps.go.id>

PERBANDINGAN ANTAR KABUPATEN/KOTA

REGENCY/MUNICIPAL COMPARISON



4 PERSEN

**PENDUDUK KALIMANTAN UTARA
TINGGAL DI KABUPATEN TANA TIDUNG**

PEOPLE IN KALIMANTAN UTARA LIVES IN TANA TIDUNG REGENCY

67,05

**INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)
KABUPATEN TANA TIDUNG**

HUMAN DEVELOPMENT INDEX IN TANA TIDUNG REGENCY

PENJELASAN TEKNIS

1. Produk Domestik Bruto pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (Kabupaten) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDB maupun PDRB digunakan dua pendekatan, yaitu lapangan usaha dan pengeluaran. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDB maupun PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi pengeluaran menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.
2. Laju pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator makro yang menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Indikator ini biasanya digunakan untuk menilai sampai seberapa jauh keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu. Indikator ini dapat pula

TECHNICAL NOTES

1. *The basic measure of the value added arising from economic activity is known as Gross Domestic Product at the national level and Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the regional level (provinces/regencies/municipalities). To compile these statistics, two approaches have been used, i.e. "production approach" and "expenditure approach". The first approach is to measure value added produced by various kinds of economic activities, while the second approach is to measure final uses of the country's output. In other words, GDP/GRDP is the sum of total value added produced by all economic industries (activities) and the way of using it.*
2. *The rate of economic growth is an indicator that describes the level of macro-economic growth. This indicator is usually used to assess how far the success of the development of an area in a given time period. This indicator can also be used to determine the direction of future development policies. To*

dipakai untuk menentukan arah kebijaksanaan pembangunan yang akan datang. Untuk mengukur besarnya laju pertumbuhan tersebut dapat dihitung dari data PDRB atas dasar harga konstan.

3. Menurut *United Nation Development Programme* (UNDP), pembangunan manusia dirumuskan sebagai upaya perluasan pilihan bagi penduduk (*enlarging the choices of people*) dan sekaligus sebagai taraf yang dicapai dari upaya tersebut. "Perluasan pilihan" hanya mungkin dapat direalisasikan jika penduduk paling tidak memiliki: peluang berumur panjang dan sehat, pengetahuan dan keterampilan yang memadai, serta peluang untuk merealisasikan pengetahuan yang dimiliki dalam kegiatan yang produktif. Dengan kata lain, tingkat pemenuhan ketiga unsur tersebut sudah dapat merefleksikan, secara minimal, tingkat keberhasilan pembangunan manusia suatu wilayah. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala

measure the magnitude of the growth rate can be calculated from the GDP at constant prices.

3. *According to the United Nations Development Programme (UNDP) human development is formulated as an effort to expand the selection to the population (enlarging the choices of people) as well as the level achieved from these efforts. "The expansion of choice" may only be realized if most people do not have: the opportunity to live long and healthy, adequate knowledge and skills, and the opportunity to realize their knowledge in productive activities. In other words, the fulfillment of these three elements has been able to reflect, as a minimum, the success rate of human development of the region. Human Development Index (HDI) explains how residents can access development results in obtaining income, health, education and so forth. IPM was introduced by UNDP in 1990 and published periodically in the annual report of the Human Development Report (HDR).*

dalam laporan tahunan *Human Development Report* (HDR).

4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) *menjelaskan* bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. IPM dibentuk oleh tiga dimensi dasar yakni:
 - a. Umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*)
 - b. Pengetahuan (*knowledge*)
 - c. Standar hidup layak (*decent standard of living*)
4. *The Human Development Index (HDI)* explains how residents can access development results in obtaining income, health, education and so forth. IPM was formed by three basic dimensions namely:
 - a. *Longevity and healthy life (a long and healthy life)*
 - b. *Knowledge (knowledge)*
 - c. *Decent living standards (decent standard of living)*

ULASAN

DESCRIPTION

Nilai PDRB Kabupaten Tana Tidung pada tahun 2018 meningkat dibanding tahun sebelumnya, akan tetapi laju pertumbuhan ekonomi mengalami sedikit penurunan yaitu sebesar -0,1 persen. Pada tahun 2017 nilai pertumbuhan ekonomi sebesar 3,94 persen, sedangkan tahun 2018 sebesar 3,84 persen. Laju pertumbuhan terbesar yaitu lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 7,49 persen.

GRDP figure of Tana Tidung Regency in 2018 is increasing than last year, but the growth rate of GRDP is slightly decreased by -0.1 percent. In 2017, the growth rate of GRDP was 3.94, then it became 3.84 percent in 2018. The biggest share of growth rate were Electricity and Gas Industry with 7.49 percent.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia di suatu wilayah. Meskipun tidak mengukur semua dimensi dari pembangunan manusia, namun IPM dinilai mampu mengukur dimensi pokok dari pembangunan manusia.

Human Development Index (HDI) is a measure used to measure the achievement of human development in the region. Although was not measure all dimensions of human development, but HDI were able to measure key dimensions of human development.

Pembangunan manusia di Kabupaten Tana Tidung terus mengalami perbaikan, terlihat dari angka Indeks Pembangunan Manusia yang terus meningkat dari tahun 2010 – 2018. IPM Kabupaten Tana Tidung naik 5,89 poin dalam jangka waktu delapan

Human development in the Tana Tidung continue improved. It showed from the Human Development Index, which continued increased from 2010 - 2018. HDI of Tana Tidung get 5.89 points, within eight years. The increasing of HDI showed a positive indication that

tahun. Capaian peningkatan IPM ini menunjukkan indikasi positif bahwa kualitas manusia di Kabupaten Tana Tidung yang dilihat dari aspek kesehatan, pendidikan, dan ekonomi juga semakin baik.

Sejak tahun 2010, IPM Kabupaten Tana Tidung telah mencapai level menengah ke bawah dengan angka 61,16. Angka ini terus meningkat hingga di tahun 2015 mencapai 64,92. Pada tahun 2018, IPM juga mengalami peningkatan kembali menjadi 67,05 poin. IPM Kabupaten Tana Tidung pada tahun ini menempati peringkat ke empat diantara lima Kabupaten/Kota se-Kalimantan Utara.

the quality of people in Tana Tidung viewed from the aspect of health, education and the economy also improved.

Since 2010, HDI of Tana Tidung has reached down to the middle level with 61.16 points. This figure continues to risen until the year 2015 to reach 64.92. In 2018 it increased again to 67.05 points. HDI of Tana Tidung this year ranked fourth among five regencies / cities throughout North Kalimantan.

Tabel 12.1 Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara (Jiwa), 2018

Population by Regency/City in Kalimantan Utara Province (People), 2018

Kabupaten/Kota Regency/City	Laki - laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Kabupaten/Regency			
1. Malinau	46 902	40 130	87 032
2. Bulungan	74 020	64 858	138 878
3. Tana Tidung	14 775	12 117	26 892
4. Nunukan	107 213	94 367	201 580
Kota/City			
1. Tarakan	137 101	124 924	262 025
Kalimantan Utara	380 011	336 396	716 407

Sumber: Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035

Source: *Indonesia Population Projection 2010–2035*

Tabel 12.2 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara (Milyar Rupiah), 2014–2018
Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Regency/City in Kalimantan Utara Province (Billions Rupiah), 2014–2018

	Kabupaten/Kota Regency/City	2014	2015	2016	2017*	2018**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency						
1.	Malinau	6 217,22	6 449,01	6 577,52	6 970,30	7 367,98
2.	Bulungan	9 500,92	9 716,36	9 996,96	10 567,33	11 113,55
3.	Tana Tidung	3 209,13	3 237,24	3 272,72	3 401,76	3 532,37
4.	Nunukan	12 299,82	12 630,46	13 088,62	13 972,80	14 849,87
Kota/City						
1.	Tarakan	16 011,71	16 794,63	17 790,42	19 192,80	20 636,82
Kalimantan Utara		47 238,71	48 827,69	50 726,25	54 104,74	57 500,59

Sumber: Badan Pusat Statistik

Source: BPS-Statistics

*) angka sementara

**) angka sangat sementara

Tabel 12.3 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara (Milyar Rupiah), 2014-2018

Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Regency/City in Kalimantan Utara Province (Billions Rupiah), 2014-2018

Kabupaten/Kota Regency/City	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Malinau	6 590,84	6 918,59	7 288,64	8 496,96	9 360,79
2. Bulungan	12 854,17	12 975,58	13 634,74	15 260,86	16 744,70
3. Tana Tidung	3 796,20	3 960,30	4 209,73	4 752,89	5 183,44
4. Nunukan	15 502,78	15 517,93	16 501,99	19 965,14	22 517,45
Kota/City					
1. Tarakan	19 572,55	21 824,57	24 386,40	28 009,28	31 675,07
Kalimantan Utara	58 316,53	61 196,98	66 021,50	76 485,13	85 481,45

Sumber: Badan Pusat Statistik

Source: BPS-Statistics

*) angka sementara

**) angka sangat sementara

Tabel 12.4 Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara (persen), 2014–2018
Growth Rate of Economics by Regency/City in Kalimantan Utara Province (percent), 2014–2018

Kabupaten/Kota Regency/City	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Malinau	9.25	3.73	1.99	5.97	5.71
2. Bulungan	4.29	2.27	2.89	5.71	5.17
3. Tana Tidung	5.20	0.88	1.1	3.94	3.84
4. Nunukan	9.98	2.69	3.63	6.75	6.28
Kota/City					
1. Tarakan	7,20	4,89	5,93	7,88	7,52
Kalimantan Utara	7,43	3,36	3,89	6,66	6,28

Sumber: Badan Pusat Statistik

Source: BPS-Statistics

*) angka sementara

**) angka sangat sementara

Tabel 12.5 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara, 2017–2018
Human Development Index by Regency/City in Kalimantan Utara Province, 2017–2018

Kabupaten/Kota Regency/City	IPM		Peringkat IPM	
	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency				
1. Malinau	71,23	71,74	2	2
2. Bulungan	70,74	71,23	3	3
3. Tana Tidung	66,26	67,05	4	4
4. Nunukan	65,10	65,67	5	5
Kota/City				
1. Tarakan	75,27	75,69	1	1
Kalimantan Utara	69,84	70,56	20	20

Sumber: Badan Pusat Statistik
 Source: BPS-Statistics

Tabel 12.6 Angka Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara, 2017–2018
Poverty by Regency/City in Kalimantan Utara Province, 2017–2018

Kab/Kota Regency/City	Penduduk Miskin				Indeks Kemiskinan				Garis Kemiskinan	
	Jumlah (Ribu Jiwa)		Persentase (%)		Kedalaman (P1)		Keparahan (P2)		(Rp/Kapita/Bulan)	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Kab/Regency										
1.Malinau	6 689	6 625	8,06	7,68	1,13	0,93	0,27	0,15	528 287	539 742
2.Bulungan	13 397	13 031	9,93	9,44	1,53	1,25	0,43	0,26	398 397	413 294
3.TanaTidung	1 635	1 342	6,63	5,08	0,47	0,23	0,08	0,03	366 856	376 876
4.Nunukan	11 906	13 379	6,22	6,71	0,80	0,99	0,18	0,24	377 736	403 045
Kota/City										
1.Tarakan	15 842	15 973	6,32	6,15	1,45	0,99	0,50	0,29	572 213	613 593
Kaltara	49 469	50 350	7,22	7,09	1,21	1,09	0,34	0,27	552 040	586 049

Sumber: Badan Pusat Statistik
 Source: BPS-Statistics



Sensus
Penduduk
2020

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN TANA TIDUNG**
BPS-Statistics of Tana Tidung Regency

Jl. Tanah Abang No. 60 RT. 04 RW. 02, Tideng Pale
Kec. Sesayap, Prov. Kalimantan Utara 77611

Telp/Fax: (0553) 2025039 E-mail: bps6410@bps.go.id

Homepage: <http://tanatidungkab.bps.go.id>

